

**PENGARUH *CYBERLOAFING* DAN PERSEPSI BEBAN KERJA  
TERHADAP PROKRASTINASI KERJA GURU SMK BINAKARYA  
MANDIRI KOTA BEKASI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



**Disusun Oleh :**

**Salsabila**

**2007016172**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Cyberloafing* dan Persepsi Beban Kerja terhadap Prokrastinasi Kerja Guru SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi” merupakan hasil karya yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sejauh pengetahuan saya, penyusunan karya ini tidak pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumber referensinya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 18 Maret 2024



Salsabila

NIM : 2007016172

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI  
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH *CYBERLOAFING* DAN PERSEPSI BEBAN KERJA TERHADAP PROKRASTINASI KERJA GURU SMK BINAKARYA MANDIRI KOTA BEKASI**

Penulis : Salsabila

NIM : 2007016172

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dosen Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo pada tanggal 27 Maret 2024 dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata I dalam Ilmu Psikologi (S.Psi).

Semarang, 27 Maret 2024

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Widiastuti M.Ag  
NIP. 197503192009012003

Penguji II

Dr. Nikmah Rochmawati M.Si  
NIP. 198002202016012901

Penguji III

Lucky Ade Sessiani M.Psi  
NIP. 198512022019032010

Penguji IV

Nadva Arivani H. N, M.Psi, Psikolog  
NIP. 199201172019032019

Pembimbing I

Dr. Nikmah Rochmawati M.Si  
NIP. 198002202016012901

Pembimbing II

Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi, Psikolog  
NIP. 198805032016012901

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

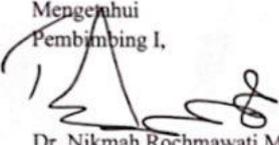
Judul : PENGARUH *CYBERLOAFING* DAN PERSEPSI BEBAN KERJA  
TERHADAP PROKRASINASI KERJA GURU SMK BINAKARYA  
MANDIRI KOTA BEKASI

Nama : Salsabila  
NIM : 2007016172  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengemahi  
Pembimbing I,

  
Dr. Nikmah Rochmawati M.Si  
NIP 198002202016012901

Semarang, 18 Maret 2024  
Yang bersangkutan

  
Salsabila  
NIM : 2007016172

## LEMBAR PERETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

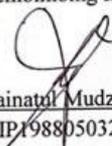
Judul : PENGARUH *CYBERLOAFING* DAN PERSEPSI BEBAN KERJA  
TERHADAP PROKRASTINASI KERJA GURU SMK BINAKARYA  
MANDIRI KOTA BEKASI

Nama : Salsabila  
NIM : 2007016172  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

  
Lainatul Mudzkiyyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP.198805032016012901

Semarang 18 Maret 2024  
Yang bersangkutan

  
Salsabila  
NIM 2007016172

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu, dengan judul **“Pengaruh Cyberloafing dan Persepsi Beban Kerja terhadap Prokrastinasi Kerja Guru SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi”**. Tujuan dari penyusunan penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam proses persiapan, pembuatan dan penyelesaian skripsi ini penulis merasakan banyaknya kesulitan-kesulitan dan halangan-halangan yang dihadapi akan tetapi akhirnya dapat terselesaikan dengan keyakinan bahwa Allah SWT selalu membimbing penulis serta berkat semangat dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali., M .Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya
2. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma’arif, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Ibu Wening Wihartati, S. Psi, M. Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi.
4. Ibu Lainatul Mudzkiyyah, S. Psi, M. Psi, Psikolog, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing II dan Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan naskah skripsi.
5. Dosen beserta staff Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta membimbing dan memberikan inspirasi semasa pembelajaran kuliah.
6. Kepada bapak dan ibu guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi, yang telah berkenan dan membantu menjadi subjek penelitian penulis.

7. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas sebagai penunjang
8. Kepada segenap pihak yang telah membantu penelitian dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu jika masa mendatang mendapat kritikan atau sanggahan terkait hasil penelitian ini, peneliti akan menerima dengan terbuka. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Semarang, 18 Maret 2024

Penulis



Salsabila

NIM : 2007016172

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*abbil'alamin. Kepada proses yang tidak akan pernah mengkhianati hasil. Segala rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan banyak nikmat, karunia, daya dan upaya, serta energi positif sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai ungkapan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda M. Salim Djaman. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya karena adanya suatu halangan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang tiada henti kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya di Semarang sampai sarjana.
2. Pintu surga ku yang kini telah kembali kepangkuan-Nya, Almh. Ibunda Siti Nurkayatin terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada almh yang selama hidupnya senantiasa berdoa untuk putri terakhirnya. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana sebagai pembuktian kepada almh bahwa penulis bisa menyelesaikan dengan baik penelitian ini walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani lagi. Peneliti percaya bahwa almarhumah terus mendoakan putri terakhirnya di surga-Nya.
3. Kepada kakaku tercinta Eka Fajar Puspa Ningtyas. Terima kasih sudah ikut serta mendoakan proses penulis dalam menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Rekan-rekan seperjuangan tercinta, Risyana Dyah Rahmawaty, Della Fajar Lestari, Putri Dwi Utami, Laila Farikha Mahdum, Sari Putri, Nurma Erlyna, Rizky Putri, Maritza Ocky, Careryna Dwi, Ghina Q, Evana M dan Desmeta S. Terima kasih telah memberikan bahu, semangat dan dorongan kepada penulis disaat kita sama-sama jauh dari keluarga. Terima kasih telah berjuang bersama selama empat tahun di kota orang, semoga kita semua selalu beteman sampai akhir. Aamiin.

5. Kepada partner yang sudah 7 tahun menemani penulis Andi Priyoga. Terima kasih canda tawanya, sedih bahagiannya, dan semangat serta dorongannya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di Semarang dan kembali ke Bekasi.
6. Dan terakhir, kepada diri saya sendiri. Salsabila. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada ya, Caca. Apapun kurang dan lebih mu mari merayakan diri sendiri.

Semarang, 18 Maret 2024



Salsabila

NIM : 2007016172

## **MOTTO**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

## ABSTRACT

*This research aims to empirically test the influence of cyberloafing and perceived workload on work procrastination among teachers at Binakarya Mandiri Vocational School, Bekasi City. Cyberloafing is the behavior of using information and communication technology for non-work activities in the workplace, while perceived workload refers to the level of teacher perception of the amount, complexity and pressure of work faced. The survey instrument used consisted of a scale measuring cyberloafing, perceived workload, and work procrastination. Data analysis was carried out using multiple linear regression to test the research hypothesis. The research results show that cyberloafing and perceived workload significantly influence teacher work procrastination 0.00 ( $p < 0.01$ ). Specifically, the results of the analysis show that cyberloafing and perceived workload each have an influence of 83.3% and other factors not studied have an influence of 16.7% on work procrastination. This research provides valuable insight for school management in developing strategies to reduce the level of teacher work procrastination, including managing the use of information and communication technology in the work environment. Thus, this research contributes to the understanding of the factors that influence work procrastination among vocational school teachers.*

**Keywords :** *cyberloafing, perception of workload and work procrastination*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *cyberloafing* dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi. *Cyberloafing* merupakan perilaku menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan non-kerja di tempat kerja, sementara persepsi beban kerja mengacu pada tingkat persepsi guru terhadap jumlah, kompleksitas, dan tekanan pekerjaan yang dihadapi. Instrumen survei yang digunakan terdiri dari skala pengukuran *cyberloafing*, persepsi beban kerja, dan prokrastinasi kerja. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cyberloafing* dan persepsi beban kerja secara signifikan berpengaruh terhadap prokrastinasi kerja guru  $0,00$  ( $p < 0,01$ ). Secara khusus, hasil analisis menunjukkan bahwa *cyberloafing* dan persepsi beban kerja masing-masing memiliki pengaruh sebesar 83,3% dan faktor lain yang tidak diteliti sebesar 16,7% terhadap prokrastinasi kerja. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen sekolah dalam mengembangkan strategi untuk mengurangi tingkat prokrastinasi kerja guru, termasuk pengelolaan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan kerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi kerja di kalangan guru SMK.

**Kata kunci :** *cyberloafing*, persepsi beban kerja dan prokrastinasi kerja

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                            | i    |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                             | ii   |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING I.....                | iii  |
| LEMBAR PERETUJUAN PEMBIMBING II .....               | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                                | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                           | vii  |
| MOTTO .....   | ix   |
| ABSTRACT.....                                       | x    |
| ABSTRAK .....                                       | xi   |
| DAFTAR ISI.....                                     | xii  |
| DAFTAR TABEL.....                                   | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN.....                              | 1    |
| A.Latar Belakang.....                               | 1    |
| B.Rumusan Masalah.....                              | 8    |
| C.Tujuan Penelitian .....                           | 9    |
| D.Manfaat Penelitian.....                           | 9    |
| E.Keaslian Penelitian.....                          | 10   |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....                         | 14   |
| A.Prokrastinasi Kerja .....                         | 14   |
| 1.Pengertian Prokrastinasi Kerja.....               | 14   |
| 2.Aspek-aspek Prokrastinasi Kerja .....             | 15   |
| 3.Faktor-faktor Prokrastinasi Kerja .....           | 17   |
| 4.Prokrastinasi Kerja dalam Perspektif Islam.....   | 20   |
| B.Cyberloafing .....                                | 22   |
| 1.Pengertian <i>Cyberloafing</i> .....              | 22   |
| 2.Aspek-Aspek <i>Cyberloafing</i> .....             | 23   |
| 3. <i>Cyberloafing</i> dalam Perspektif Islam ..... | 25   |
| C.Persepsi Beban Kerja.....                         | 27   |
| 1.Pengertian Persepsi .....                         | 27   |
| 2.Pengertian Beban Kerja .....                      | 28   |
| 3.Pengertian Persepsi Beban Kerja.....              | 30   |

|  |           |
|--|-----------|
| 4.Aspek Persepsi Beban Kerja.....  | 31        |
| 5.Persepsi Beban Kerja dalam Perspektif Islam .....  | 32        |
| D.Dampak <i>Cyberloafing</i> dan Persepsi Beban Kerja terhadap Prokrastinasi Kerja Guru..... | 34        |
| E.Hipotesis .....  | 37        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>  | <b>38</b> |
| A.Pendekatan Penelitian.....   | 38        |
| B.Tempat dan Waktu Penelitian.....   | 38        |
| C.Variabel Penelitian.....   | 38        |
| D.Definisi Operasional .....   | 39        |
| 1.Prokrastinasi Kerja.....   | 39        |
| 2. <i>Cyberloafing</i> .....   | 40        |
| 3.Persepsi Beban Kerja .....   | 40        |
| E.Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....   | 40        |
| 1.Populasi.....  | 40        |
| 2.Sampel .....   | 41        |
| 3.Teknik Sampling.....   | 41        |
| F.Teknik Pengumpulan Data .....  | 41        |
| G.Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....  | 48        |
| 1.Validitas .....  | 48        |
| 2.Uji Daya Beda Item .....   | 48        |
| 3.Reliabilitas .....   | 49        |
| H.Teknik Analisis Data .....   | 49        |
| 1.Uji Asumsi .....   | 49        |
| 2. Uji Hipotesis .....   | 51        |
| I. Hasil Uji Coba Skala.....   | 51        |
| 1. Hasil Uji Validitas .....   | 51        |
| 2.Hasil Uji Daya Beda Item.....  | 52        |
| 3.Hasil Uji Reliabilitas.....  | 56        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>59</b> |
| A.Hasil Penelitian.....  | 59        |
| 1. Deskripsi Subjek.....   | 59        |
| 2.Kategorisasi Variabel Penelitian.....  | 61        |
| B.Hasil Analisis Data .....  | 64        |

|                           |    |
|---------------------------|----|
| 1. Uji Asumsi Klasik..... | 64 |
| 2.Uji Hipotesis .....     | 67 |
| C. Pembahasan .....       | 69 |
| BAB V PENUTUP.....        | 80 |
| A. Kesimpulan.....        | 80 |
| B. Saran .....            | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA .....      | 82 |
| LAMPIRAN.....             | 87 |

## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1  | Kategori penilaian item.....   | 42 |
| Tabel 3.2  | <i>Blue print</i> skala prokrastinasi kerja.....   | 43 |
| Tabel 3.3  | <i>Blue print</i> skala <i>cyberloafing</i> .....  | 45 |
| Tabel 3.4  | <i>Blue print</i> skala persepsi beban kerja.....  | 46 |
| Tabel 3.5  | Nilai indeks daya diskriminasi item.....   | 49 |
| Tabel 3.6  | <i>Blue print</i> skala prokrastinasi kerja setelah uji coba.....                                  | 52 |
| Tabel 3.7  | <i>Blue print</i> skala <i>cyberloafing</i> setelah dilakukan uji coba.....                        | 54 |
| Tabel 3.8  | <i>Blue print</i> skala persepsi beban kerja setelah uji coba.....                                 | 55 |
| Tabel 3.9  | Reliabilitas skala prokrastinasi kerja sebelum item gugur.....                                     | 56 |
| Tabel 3.10 | Reliabilitas skala prokrastinasi kerja setelah item gugur.....                                     | 57 |
| Tabel 3.11 | Reliabilitas skala <i>cyberloafing</i> sebelum item gugur.....                                     | 57 |
| Tabel 3.12 | Reliabilitas skala <i>cyberloafing</i> setelah item gugur.....                                     | 57 |
| Tabel 3.13 | Reliabilitas skala persepsi beban kerja sebelum item gugur.....                                    | 58 |
| Tabel 3.14 | Reliabilitas skala persepsi beban kerja setelah item gugur.....                                    | 58 |
| Tabel 4.1  | Hasil deskripsi data penelitian.....   | 61 |
| Tabel 4.2  | Kategorisasi prokrastinasi kerja.....  | 61 |
| Tabel 4.3  | Kategorisasi <i>cyberloafing</i> .....   | 62 |
| Tabel 4.4  | Kategorisasi persepsi beban kerja.....   | 63 |
| Tabel 4.5  | Hasil uji normalitas.....  | 64 |
| Tabel 4.6  | Hasil uji linearitas prokrastinasi kerja dan <i>cyberloafing</i> .....                             | 65 |
| Tabel 4.7  | Hasil uji linearitas prokrastinasi kerja dan persepsi beban kerja.....                             | 65 |
| Tabel 4.8  | Hasil uji linieritas.....  | 66 |
| Tabel 4.9  | Hasil uji multikolinearitas.....   | 65 |
| Tabel 4.10 | Prediktor <i>cyberloafing</i> dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja .....          | 65 |
| Tabel 4.11 | Persamaan regresi linear berganda.....   | 66 |
| Tabel 4.12 | Hasil uji hipotesis <i>cyberloafing</i> dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja..... | 66 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Gambar 1.1 | Hasil studi pendahuluan tindak prokrastinasi berdasarkan aspek prokrastinasi..... | 4  |
| Gambar 2.1 | Kerangka berpikir.....  | 37 |
| Gambar 4.1 | Data subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin.....                             | 59 |
| Gambar 4.2 | Data subjek penelitian berdasarkan jabatan.....                                   | 60 |
| Gambar 4.3 | Data subjek penelitian berdasarkan usia.....                                      | 60 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                |   |     |
|----------------|---|-----|
| Lampiran 1     | Kisi-kisi item skala penelitian.....  | 87  |
| Lampiran 1.1   | Kisi-kisi item skala prokrastinasi kerja sebelum <i>try out</i> .....                           | 87  |
| Lampiran 1.2   | Kisi-kisi item skala prokrastinasi kerja setelah <i>try out</i> .....                           | 91  |
| Lampiran 1.3   | Kisi-kisi item skala <i>cyberloafing</i> sebelum <i>try out</i> .....                           | 98  |
| Lampiran 1.4   | Kisi-kisi item skala <i>cyberloafing</i> sebelum <i>try out</i> .....                           | 98  |
| Lampiran 1.5   | Kisi-kisi item skala persepsi beban kerja sebelum <i>try out</i> ...                            | 101 |
| Lampiran 1.6   | Kisi-kisi item skala persepsi beban kerja sesudah <i>try out</i> ...                            | 104 |
| Lampiran 2     | Skala penelitian.....   | 107 |
| Lampiran 2.1   | Skala prokrastinasi kerja <i>try out</i> .....  | 107 |
| Lampiran 2.2   | Skala <i>cyberloafing try out</i> .....   | 109 |
| Lampiran 2.3   | Skala persepsi beban kerja <i>try out</i> .....   | 111 |
| Lampiran 3     | Hasil uji validitas dan uji reliabilitas sakala penelitian.....                                 | 113 |
| Lampiran 3.1   | Hasil uji validitas dan uji reliabilitas sakala prokrastinasi kerja.....                        | 113 |
| Lampiran 3.2   | Hasil uji validitas dan uji reliabilitas skala prokrastinasi kerja setelah item valid.....      | 115 |
| Lampiran 3.3   | Hasil uji validitas dan uji reliabilitas skala <i>cyberloafing</i> saat item gugur.....         | 115 |
| Lampiran 3.4   | Hasil uji validitas dan uji reliabilitas skala <i>cyberloafing</i> setelah item valid.....      | 117 |
| Lampiran 3.5   | Hasil uji validitas dan uji reliabilitas skala persepsi beban kerja saat item gugur.....        | 119 |
| Lampiran 3.6   | Hasil uji validitas dan uji reliabilitas skala persepsi beban kerja setelah item validitas..... | 120 |
| Lampiran 4     | Hasil uji asumsi dan uji hipotesis.....   | 121 |
| Lampiran 4.1   | Hasil uji asumsi klasik.....  | 121 |
| Lampiran 4.1.1 | Hasil uji normalitas.....   | 121 |
| Lampiran 4.1.2 | Hasil uji lineraritas.....  | 122 |
| Lampiran 4.1.3 | Hasil uji multikoliniearitas.....   | 122 |
| Lampiran 4.2   | Hasil uji hipotesis.....  | 123 |
| Lampiran 4.2.1 | Hasil uji hipotesis pertama.....  | 123 |
| Lampiran 4.2.2 | Hasil uji hipotesis kedua.....  | 123 |
| Lampiran 4.2.3 | Hasil uji hipotesis ketiga.....   | 125 |
| Lampiran 5     | Bukti penelitian.....   | 125 |
| Lampiran 6     | Blasan surat izin penelitian.....   | 125 |
| Lampiran 7     | Tabulasi data.....  | 126 |
| Lampiran 8     | Daftar riwayat hidup.....   | 128 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Prokrastinasi adalah suatu tindakan yang dapat terlihat dalam kehidupan bersosialisasi, seperti dalam bidang akademik, lingkungan sekitar tempat tinggal, maupun di dalam dunia pekerjaan. Ferrari (1995:35) berpendapat bahwasanya prokrastinasi adalah bentuk kegiatan menunda yang dikerjakan seseorang ketika ingin melakukan atau menuntaskan suatu pekerjaan sehingga tidak dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat. Ferrari mengungkapkan jika prokrastinasi adalah bentuk tindakan yang sia-sia jika dilakukan dalam suatu tugas. Sedangkan menurut Ghufron & Rini Risnawita (2010:153), prokrastinasi merupakan tindakan ketika seseorang dengan sadar menunda pekerjaan mereka secara berulang untuk melakukan hal lain yang tidak berkesinambungan dengan tugas yang diberikan.

Prokrastinasi tentu berdampak buruk dan menjadi gejala yang dapat menimbulkan masalah. Orang yang memiliki karakteristik menunda atau melakukan prokrastinasi akan terlihat buruk, berbahaya dan akan terlihat bodoh. Prokrastinasi jika dilakukan terus menerus akan menjadi fenomena yang meresahkan dan akan berdampak pada kinerja yang diberikan individu, dimana orang yang suka menunda-nunda memiliki kinerja lebih buruk secara keseluruhan dan jika dikaitkan dengan kesejahteraan individu orang yang melakukan prokrastinasi akan lebih sengsara dalam jangka panjang (Beheshtifar et al., 2011:60). Menurut Savira & Suharsono, (2013:68) perilaku menunda pekerjaan dapat memberikkan dampak buruk bagi keadaan dirinya yang melakukan tindakan tersebut karena tugas mereka yang tertunda dan menumpuk sehingga dapat memberikan permasalahan bagi lembaga atau organisasi yang mereka ikuti. Selaras dengan penjelasan (Pertiwi, 2020:740) ketika tenggat waktu pengumpulan tugas semakin dekat terkadang karyawan akan bertabrakan dalam mengerjakan tugasnya dan dapat mengganggu aktivitas lain. Ini adalah salah

satu alasan mengapa tugas tidak dilakukan dengan baik karena mereka harus menyelesaikannya dalam waktu yang ringkas. Menyikapi penyebab dari prokrastinasi tersebut diperlukan keyakinan dan kemampuan dari seorang karyawan demi mencapai hasil akhir yang diharapkan. Keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan teori Bandura disebut dengan *self efficacy* (Yulikhah et al., 2019:67).

Di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sarana pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan keahlian khusus untuk para siswa (Andrianus, 2020:573). SMK memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki ke dunia kerja. Peran seorang guru bagi perkembangan pendidikan di Indonesia sangat tinggi karena berkaitan langsung dengan fungsi guru, yaitu seorang pendidik atau pengajar. Hasil survei video Bank Dunia, menurut Fasli Jalal seorang guru besar bidang pendidikan di Universitas Andalas, menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas masih jauh dari konsep ideal akibat rendahnya tenaga pengajar. Menurut Fasli Jalal, guru lebih banyak membuang-buang waktu dalam satu jam pelajaran. Mereka menghabiskan 11% dari waktu tersebut untuk hal-hal yang tidak berguna (Enoh & Hayati, 2015:52).

Danim (2002:48) menjelaskan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru yang belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai. Jika permasalahan tersebut tidak ditangani, maka akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Sumber daya manusia merupakan sumber pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang terakumulasi di dalam suatu organisasi. Pada masa ini, sekolah menghadapi berbagai tantangan kompetitif terkait masalah globalisasi, modal intelektual, perkembangan teknologi dan internet serta perubahan yang berkesinambungan. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut maka

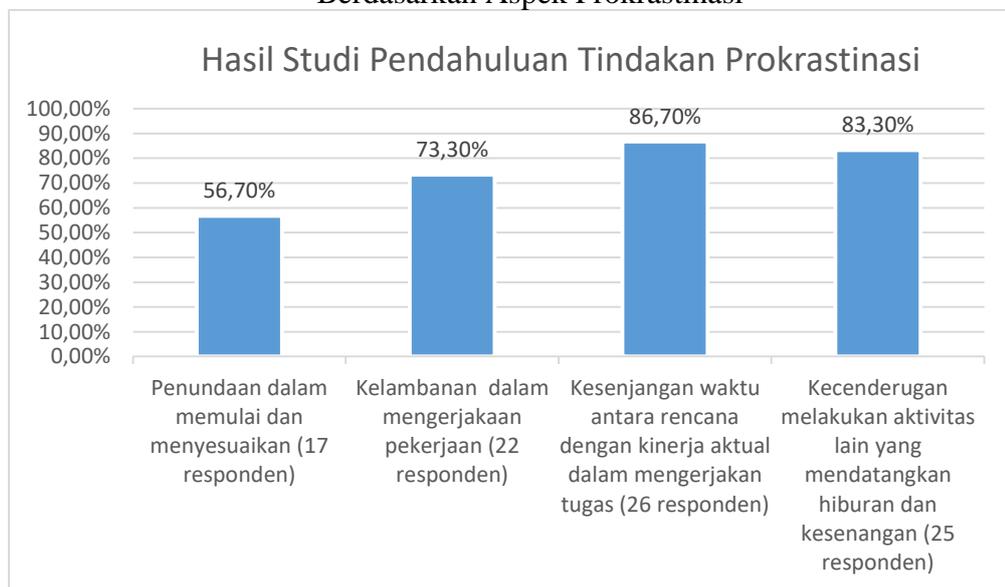
sekolah harus mengembangkan keunggulan bersaing. Agar dapat menciptakan keunggulan berkelanjutan, sekolah membutuhkan tenaga pendidik yang sadar akan tanggung jawabnya. Jika tenaga pendidik atau guru pengajar lalai akan tanggung jawabnya maka akan berdampak pada organisasi serta siswa-siswi yang diajarnya. Contoh dari konsekuensi yang akan terjadi yakni, menurunnya kualitas pengajaran, menurunnya kinerja siswa ketika guru tidak memberikan pengajaran yang optimal karena terjebak dalam prokrastinasi yang kemudian dapat memberikan dampak negatif pada siswa, menurunnya motivasi siswa, menurunnya reputasi sekolah, ketidakstabilan lingkungan kerja dan kurangnya pengembangan profesional. Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mencegah dan mengatasi prokrastinasi yang disebabkan oleh *cyberloafing* dan persepsi beban kerja. Ini dapat meliputi pelatihan keterampilan manajemen waktu, pengembangan kebijakan yang mendukung, dan penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai untuk para guru.

SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi merupakan sekolah kejuruan swasta yang berdiri sejak tahun 2005 dengan jumlah murid pada saat ini kurang lebih 5000 siswa. Sekolah ini memiliki fasilitas yang terbilang lengkap, seperti fasilitas *Wi-Fi* yang disediakan di banyak tempat. SMK Binakarya Mandiri menjadi SMK Swasta dengan pendaftar terbanyak se-Kota Bekasi dan Terakreditasi A. Namun dengan jumlah tenaga pendidik sekitar 150-an, maka tidak sebanding dengan jumlah siswa yang diajar. Untuk mengetahui kondisi prokrastinasi kerja guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi secara empiris, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan *google formulir* kepada 30 responden dan wawancara yang merupakan guru pengajar di SMK Binakarya Mandiri pada tanggal 28 September 2023. Pernyataan dalam studi pendahuluan ini merupakan item yang dibuat menggunakan aspek prokrastinasi yang dikemukakan oleh Ferrari (Ferrari et al., 1995:82) yang meliputi dimensi penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan, terdapat kelambatan saat mengerjakan

tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas, dan terdapat kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan tentang kondisi prokrastinasi pada guru di SMK Binakarya Mandiri Bekasi dipaparkan dalam bentuk diagram berikut :

**Gambar 1. 1** Hasil Studi Pendahuluan Tindak Prokrastinasi Berdasarkan Aspek Prokrastinasi



Berdasarkan dari studi pendahuluan tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa terindikasi adanya tindakan prokrastinasi kerja pada guru SMK Binakarya Mandiri Bekasi. Hal tersebut ditunjukkan dari total 30 responden yang merupakan guru pengajar di SMK tersebut sebanyak 22 orang atau sebesar 73,3% melakukan tindakan prokrastinasi kerja karena sebagian besar menjawab pernyataan mengenai dimensi-dimensi dari prokrastinasi kerja yang diungkap, sedangkan sebanyak 8 orang atau 26,7% tidak melakukan prokrastinasi pada pekerjaannya. Peneliti memperkuat studi pendahuluan dengan mewawancarai 5 guru, dimana 3 diantaranya menyatakan bahwa pernah melakukan prokrastinasi

atau penundaan pada pekerjaan yang diberikan. Tiga dari lima responden memberikan keterangan bahwa lebih tertarik membuka sosial media atau sekedar mencari aktivitas lain yang dirasa lebih mendantangkan hiburan atau sekedar melihat berita yang sedang menjadi *trending topic* dihari itu. Tiga dari lima responden mengalami kesenjangan antara rencana kerja dan perealisasiannya karena adanya kegiatan tambahan yang mendadak harus segera dilakukan. Maka hasil dari studi pendahuluan menyatakan bahwa guru di SMK Binakarya Mandiri menunjukkan adanya perilaku penundaan terhadap pekerjaannya.

Ferarri (1995:88) mengemukakan bahwa prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah berupa kondisi lingkungan yang rendah pengawasan dan kondisi lingkungan yang mendasarkan pada kondisi akhir. Kondisi lingkungan sangat berperan pada tindakan prokrastinasi. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul berbagai tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh seorang guru, terutama guru-guru di kota-kota besar seperti Kota Bekasi. Salah satu tantangan utamanya adalah dengan berkembangnya zaman dan penggunaan teknologi informasi di lingkungan kerja mereka. Pada saat ini guru-guru memiliki akses yang lebih besar ke internet dan berbagai alat digital. Maka dengan muncul kemudahan ini, muncul pula fenomena yang sekarang dikenal sebagai "*cyberloafing*" atau aktivitas yang melakukan non-kerja. Adanya kemudahan pengaksesan internet maka memungkinkan banyak hal yang akan dilakukan karyawan sebagai contoh membuka banyak situs *web*, *market place online*, membaca majalah *online*, membuka *e-commerce*, menjelajahi media sosial, bermain game *online* atau menonton video lucu dengan menggunakan internet yang disediakan instansi atau tempat kerja maka kegiatan tersebut dapat menyebabkan perilaku kontraproduktif (Greenfield dalam Mirza et al., 2020:28). Mengakses internet untuk membuka kegiatan non-kerja saat jam kerja dimulai dapat dikatakan sebagai perilaku *cyberloafing*. Jika dalam sebuah instansi sekolah memiliki pengawasan terhadap karyawan yang

kurang, maka karyawan atau guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan tersebut.

*Cyberloafing* adalah salah satu jenis tindakan atau aktivitas sukarela yang dilakukan oleh karyawan saat menggunakan fasilitas internet sendiri ataupun internet yang disediakan oleh instansinya untuk tujuan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan karyawan tersebut (Lim & Chen, 2012:343). Lim dan Chen, (2012:352) juga menjelaskan bahwa *cyberloafing* merupakan tindakan yang kontraproduktif karena tindakan tersebut mengurangi waktu produktif bekerja untuk para karyawan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Surf Wach* di Amerika Serikat, ia melaporkan sebuah survei yang menunjukkan adanya penurunan produktivitas kerja pegawai sampai dengan 30% disebabkan adanya penyalahgunaan internet instansi dengan mengakses situs hiburan yang menyebabkan pekerjaan menjadi tertunda (Lim & Teo, 2005:1082). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zatalina dkk (2020:111) menyatakan bahwa *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja memiliki hasil hubungan yang positif. *Cyberloafing* seperti menghabiskan waktu untuk berselancar di internet atau bermain game online saat bekerja, dapat dianggap sebagai penyalahgunaan sumber daya perusahaan. Ini dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip etika karyawan, di mana karyawan diharapkan menggunakan waktu kerja untuk kegiatan yang produktif dan berkontribusi pada tujuan organisasi. Isu mengenai etika, perkembangan moral, dan keputusan etis dalam konteks organisasi telah dipelajari secara ekstensif. Dalam organisasi, prinsip etika dan aturan profesional dapat mengarahkan karyawan untuk bertindak dengan cara tertentu ketika mengatasi masalah moral (Normasari & Sjabadhyni, 2020:198). Berkurangnya pengawasan langsung dari atasan terhadap aktivitas kerja sehari-hari akibat kebijakan tersebut tentu berdampak pada cara karyawan mengambil keputusan etis (Zalafi et al., 2019:159)

Faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi kerja menurut Ferarri (1995:88) adalah faktor internal, yang berupa kondisi fisik dan psikologis

seseorang. Kondisi fisik dan psikologis seorang karyawan pada saat ditempat kerja sangat dipengaruhi oleh persepsi beban kerja yang mereka miliki (Munandar, 2007:67). Robbins (2007:90) memberikan pernyataan bahwa baik buruknya beban kerja tergantung dengan persepsi. Persepsi diartikan sebagai sebuah proses disaat individu memaknakan sesuatu dari indera yang dimiliki sehingga memberikan makna kepada lingkungan mereka (Robbins, 2007:160). Beban kerja menurut Kasmir dalam (Udayana, 2019:105) adalah rata-rata frekuensi kegiatan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu untuk setiap pekerjaan, dimana setiap jenis pekerjaan mempunyai beban kerja yang berbeda-beda. Namun, menurut Tarwaka, beban kerja diciptakan oleh interaksi antara kebutuhan pekerja, keterampilan mereka dan cara mereka melihat lingkungan kerja mereka. Beban kerja dapat berdampak negatif pada kinerja seorang pekerja, termasuk menurunkan perilaku kooperatif dan membantu rekan kerja karena mereka merasa beban kerjanya terlalu besar (Wijaya & Purba, 2020:221). Sebuah organisasi harus menemukan cara untuk terhubung dengan karyawannya pada tingkat pribadi, karena keterlibatan adalah dorongan utama pada karyawan agar memiliki kinerja yang luar biasa (Forastero et al., 2018:2). Menurut Wijaya (2018:220) jika terlalu sedikit tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan, pekerja mungkin akan merasakan kebosanan dan monoton. Jika karyawan merasa bosan dengan rutinitas sehari-hari, maka karyawan tersebut rentan mendapatkan bahaya karena tidak memberikan dan mengerjakan pekerjaan yang diberikan dengan maksimal. Sedangkan dalam penelitian Ferarri (1995:195) beban kerja yang banyak akan menimbulkan kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi.

Persepsi beban kerja berkesinambungan dengan faktor-faktor atribut peran dan pekerjaan. Ini dikarenakan persepsi berkaitan dengan suatu pekerjaan, dimana seseorang menilai jumlah tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, apakah itu berdampak positif atau negatif pada pekerjaannya. Menurut Robbins dan Judge dalam (Tirtaputra et al., 2017:83)

pandangan karyawan tentang beban kerja dapat bervariasi dari positif hingga negatif. Persepsi terhadap beban kerja adalah penilaian individu terhadap sejumlah tugas atau kegiatan yang membutuhkan aktivitas mental, seperti mengingat hal-hal yang diperlukan untuk tetap konsentrasi mendeteksi masalah, mengatasi kejadian yang tidak terduga dan membuat keputusan yang cepat terkait pekerjaan dan kekuatan fisik yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu (Tirtaputra et al., 2017:83-84). Bergantung pada pemahaman, penghayatan dan kemampuan masing-masing karyawan, setiap pekerjaan dapat mengalami tingkat beban kerja yang berbeda. (Cahyawati & Gunarto, 2020). Dalam penelitian ini persepsi diartikan sebagai persepsi negatif yang mana menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsikan. Maka, hal yang diterima akan diteruskan dengan kepasifan dan penolakan serta penentangan terhadap obyek yang dipersepsikan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tirtaputra et al., 2017:87) bahwa persepsi yang tinggi terhadap beban kerja dapat menimbulkan *turnover intention*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh *Cyberloafing* dan Persepsi Beban Kerja terhadap Prokrastinasi Kerja Guru SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi” untuk mendalami prokrastinasi kerja yang dilakukan oleh guru SMK Binakarya Mandiri Bekasi. Karena kunci dari pendidikan yang ada di Indonesia masih dipegang oleh guru pengajar walaupun zaman akan terus berkembang tetapi tetap saja peran dari seorang guru tetap menjadi acuan utama dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain perbaikan kualitas harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Dengan demikian, penelitian mengenai prokrastinasi kerja bagi seorang guru memiliki urgensi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesejahteraan guru dan efisiensi pengelolaan waktu di lingkungan pendidikan

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi?
3. Apakah ada pengaruh *cyberloafing* dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang serta rumusn masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk menguji secara empris tentang pengaruh *cyberloafing* terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi
2. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi
3. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh antara *cyberloafing* dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut beberapa manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan acuan untuk penelitian sejenis yang mungkin akan melakukan penelitian serupa.

- b. Sebagai sumber tambahan literatur di bidang psikologi yang membahas mengenai *cyberloafing*, persepsi beban kerja dan prokrastinasi kerja.
- c. Sebagai bahan literasi tambahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan terutama dalam bidang psikologi mengenai *cyberloafing*, persepsi beban kerja dan prokrastinasi kerja.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu guru-guru dan staff sekolah lainnya dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan *cyberloafing*, persepsi beban kerja dan prokrastinasi kerja.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan lebih bagi sekolah agar lebih memperhatikan terkait prokrastinasi kerja seorang guru agar dapat mengurangi dampak dan kecenderungan dari prokrastinasi kerja tersebut.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh bagi instansi dengan cara memahami faktor-faktor dari ketiga variabel penelitian guna meningkatkan produktivitas guru, kesejahteraan guru, kualitas pengajaran dan pengembangan budaya kerja yang sehat serta pengembangan kebijakan internal guna mengurangi penggunaan internet diluar kepentingan.

## E. Keaslian Penelitian

Untuk menghindari pengulangan terhadap temuan dari pihak yang membahas topik yang sama di skripsi, jurnal atau bentuk tulisan karya ilmiah lainnya. Oleh karena itu, penulis pada bagian ini akan memberikan informasi dan menjelaskan keterkaitan antara pertanyaan yang penulis ajukan sebagai bahan penelitian dengan temuan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, seperti penjabaran diatas. Maka, kajian terkait dan kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pada penelitian yang pertama merupakan penelitian dari Nando Putra Kamiko dan Yanladila Yeltas Putra (Kamiko & Putra, 2019) mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul : Hubungan Beban Kerja dengan Prokrastinasi Kerja Pada Karyawan PDAM Tirta Jam Gadang. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa skala dari beban kerja karyawan PDAM Tirta Jam Gadang Kota Bukittinggi dapat dikatakan masuk kedalam kategori sedang dengan subjek yang berjumlah 28 orang atau sekitar 80%. Sedangkan hasil penelitian pada skala prokrastinasi kerja menunjukkan kategorisasi sangat rendah, dibuktikan dengan 21 subjek atau 60%. Maka dari itu terdapat korelasi positif dan signifikan antara beban kerja dan prokrastinasi kerja yang berarti semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi pula prokrastinasi kerja karyawan.

Pada penelitian kedua merupakan penelitian dari Yolanda Advensia Lapu (Lapu, 2021) mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar dengan judul : Hubungan Antara *Cyberloafing* dan Prokrastinasi Kerja Pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Kabupaten Toraja Utara. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berkaitan prokrastinasi dengan *cyberloafing* pada (ASN) di Kabupaten Toraja Utara. Pada penelitian ini menunjukan bahwa *cyberloafing* dan prokrastinasi kerja memiliki hasil korelasi positif, yakni semakin tinggi nilai *cyberloafing* maka semakin tinggi pula prokrastinasi kerja ASN di Toraja Utara, dan juga sebaliknya.

Penelitian yang ketiga merupakan penelitian yang dilakukan oleh Nabela Zatalina dkk (Zatalina et al., 2020) mahasiswa psikologi Fakultas Kedokteran di Universitas Lambung Mangkurat dengan judul : Hubungan *Cyberloafing* Dengan Prokrastinasi Kerja pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor X Marabahan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa menunjukkan korelasi yang signifikan antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor X Marabahan. Hasil korelasi yang menunjukkan positif pada

penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *cyberloafing* yang akan didapat maka akan tinggi prokrastinasi kerja, begitupun kebalikannya apabila semakin rendah *cyberloafing* maka akan semakin rendah prokrastiasi kerja.

Penelitian yang keempat merupakan penelitian dari Lili Arisanti (Arisanti, 2021) mahasiswa Fakultas Psikologi Di Universitas Islam Riau dengan judul penelitian : Hubungan antara Stres Kerja dengan Prokrastinasi Kerja pada Guru Selama Proses Pembelajaran dalam Jaringan. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara stres kerja dengan prokrastinasi kerja. Maka dalam penelitian ini terdapat hubungan stres kerja dengan prokrastinasi kerja. Semakin tinggi stres kerja maka semakin tinggi pula prokrastinasi kerja dan begitu pun sebaliknya.

Penelitian kelima merupakan penelitian yang dilakukan oleh Wahdan Najib Habibiy (Habiby, 2017) mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul : Prokrastinasi Guru. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat keadaan yang menunjukkan tentang prokrastinasi pada guru. Maka baik adanya harus melakukan upaya untuk mengatasi prokrastinasi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan yakni ada empat tahapan, yaitu : pemetaan kompetensi pada guru; pengorganisasian kompetensi guru dan pemberlakuan evaluasi kompetensi guru. Dari penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian penulis.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama membahas mengenai prokrastinasi atau perilaku menunda. Pada penelitian yang pertama persamaan penelitian penulis terletak pada pembahasan yang membahas tentang beban kerja dan prokrastinasi kerja dengan menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian yang kedua dan ketiga persamaan terletak pada *cyberloafing* sebagai variabel x dan prokrastinasi kerja sebagai variabel y. Pada penelitian

yang keempat memiliki kesamaan topik pembahasan prokrastinasi kerja yang dialami oleh seorang guru yang dikorelasikan dengan stress kerja. Dan pada penelitian terdahulu yang kelima memiliki persamaan mengenai pembahasan prokrastinasi kerja seorang guru dengan menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu tidak adanya judul yang membahas mengenai *cyberloafing*, persepsi beban kerja dan prokrastinasi kerja secara bersamaan. Jika dirincikan pada penelitian yang pertama terdapat perbedaan adanya penambahan variabel *cyberloafing* sebagai variabel bebas dan perbedaan subjek serta lokasi penelitian. Penelitian yang kedua dan ketiga ada perbedaan penambahan variabel beban kerja dan perbedaan konsentrasi pembahasan mengenai hubungan sedangkan peneliti mengambil konsentrasi pembahasan mengenai pengaruh. Penelitian yang keempat memiliki perbedaan pada subjek dan judul dengan penambahan *cyberloafing* sebagai variabel bebas dan persepsi beban kerja sebagai variabel terikat. Pada penelitian terdahulu yang kelima terdapat perbedaan pada variabel dan metode yang digunakan yakni kualitatif sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Prokrastinasi Kerja**

##### **1. Pengertian Prokrastinasi Kerja**

Prokrastinasi memiliki akar dari bahasa latin yaitu “*pro*” bermakna mendorong atau gerakan maju, dan diakhiri dengan “*crastinus*” berarti memutuskan dihari esok (Ferrari et al., 1995:4). Individu yang melangsungkan tindakan prokrastinasi lebih suka menunda tugas yang diberikan untuk dikerjakan dihari berikutnya. Prokrastinasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan untuk menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan. Istilah ini dikemukakan pertama kali oleh Brown dan Holzman (Ghufron & Rini 2010:151)

Ferrari menjelaskan bahwasanya prokrastinasi merupakan suatu kegiatan yang menunda yang sering dilakukan seseorang disaat memulai atau merampungkan suatu pekerjaan sehingga sulit untuk diselesaikan dengan tepat waktu. Ferrari juga mengungkapkan bahwa prokrastinasi adalah bentuk suatu tindakan yang tidak harus dilakukan dalam suatu tugas (Ferrari et al., 1995:35).

Menurut Silver dalam (Ghufron & Rini 2010:152) mengatakan bahwa prokrastinasi tidak berarti menghindari tugas. Namun mereka hanya memilih untuk tidak langsung mengerjakan tugasnya dan akan berdampak pada waktu yang akan terus ter ulur. Maka kegiatan menunda itu dapat menyebabkan karyawan tersebut gagal dalam menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

Menurut Ghufron & Rini (2010:151) prokrastinasi menjadi salah satu tindakan yang kurang efisien untuk menggunakan waktu dan mengakibatkan kecenderungan untuk gagal memulai tugas yang diberikan. Tidak peduli apakah penundaan itu memiliki dasar atau tidak. Ghufron & Rini (2010:152) memberikan penjelasan bahwa prokrastinasi adalah jenis kegiatan yang menunda yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang yang mengalihkan perhatian dari tugas yang tidak penting.

Para tokoh-tokoh menggunakan istilah prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik untuk mengklasifikasikan jenis penundaan tugas. Penundaan akademik mengacu pada penundaan tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan akademis, seperti tugas sekolah atau tugas kuliah. Penundaan diluar ranah akademik mengacu pada kegiatan menunda tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan juga tugas sehari-hari seperti tugas pekerjaan, tugas rumah tangga dan tugas yang berkaitan dengan sosial (Ghufron & Rini 2010:156-157).

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli di atas, disimpulkan bahwa prokrastinasi kerja didefinisikan sebagai perilaku menunda untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan secara berulang atau hal yang tidak berkaitan dengan pekerjaan dan mengenyampingkan tanggung jawab sehingga individu tidak menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu.

## **2. Aspek-aspek Prokrastinasi Kerja**

Ferrari et al. (1995:82) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek dari prokrastinasi, yaitu :

### **a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan**

Individu yang melakukan prokrastinasi menunjukkan bahwa pekerjaan harus diselesaikan dengan segera. Namun, seseorang yang menunda untuk memulai atau merampungkan pekerjaan tersebut. Berdasarkan penelitian Fauziah (2015:126) memberikan keterangan bahwa yang menyebabkan seseorang dapat menunda pekerjaan yaitu berbentuk rasa malas, suasana hati yang buruk, stimulus dari lingkungan luar, rendahnya perencanaan yang dimiliki.

### **b. Keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan**

Pelaku yang melakukan prokrastinasi akan melakukan lebih banyak sebagian waktu untuk melakukan persiapan pada dirinya dan melakukan hal-hal yang tidak diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa mempertimbangkan batas waktu mereka. Ada kemungkinan bahwa tindakan ini menyebabkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan

pekerjaannya dengan cukup baik. Hasil penelitian Gropel & Steel (2008:409) menunjukkan bahwa prokrastinasi dikaitkan dengan berkurangnya perencanaan kebutuhan, berkurangnya energi dan pengendalian diri.

c. Kesenjangan waktu antara rencana kerja dan kinerja aktual

Orang yang melakukan prokrastinasi mengalami kesusahan untuk memenuhi batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Mereka sering terlambat memenuhi batas waktu dari yang sudah direncanakannya maupun rencana yang dibuat oleh orang lain. Seseorang mungkin telah menetapkan waktu untuk memulai pekerjaannya. Namun, ketika waktunya tiba dia tidak bertindak sesuai dengan rencana yang telah dibuat, menyebabkan pekerjaan tertunda atau tidak selesai dengan baik. Seseorang tanpa penetapan tujuan yang jelas, maka niat yang dimiliki hanya sebagai tindakan yang diangankan sebelum tenggat waktu yang ditentukan (Gropel & Steel 2008:407).

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Individu yang melakukan prokrastinasi biasanya tidak melakukan pekerjaan dengan tepat waktu akan tetapi mengalihkannya dengan melakukan kegiatan yang lebih membahagiakan hati., seperti membaca (koran, majalah online dan buku cerita lainnya), menonton jalan-jalan, mendengarkan musik dan sebagainya, yang dapat menyita waktunya untuk menyelesaikan pekerjaan yang harus diselesaikannya. Gropel & Steel (2008:407) mengatakan bahwa ketika seseorang tidak memiliki motivasi dan kesulitan tugas yang dimiliki tinggal maka prokrastinator akan melakukan kesenangan lain. Tugas yang tidak menyenangkan khususnya membosankan sangat rentan terhadap penundaan. Akibatnya seorang guru melakukan aktivitas dan minatnya sendiri sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gropel & Steel (2008:407)

Adapun menurut Milgram et al., (1988:200-201) menjelaskan aspek-aspek tentang prokrastinasi meliputi :

- a. Melibatkan unsur penundaan dalam hal memulai dan menyelesaikan tugas. Mereka yang menunda biasanya tidak memulai dan menyelesaikan tugas mereka hingga selesai.
- b. Menimbulkan konsekuensi lanjutan, seperti keterlambatan dalam mengumpulkan dan menyelesaikan pekerjaan atau bahkan dapat menimbulkan kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan.
- c. Mengaitkan suatu pekerjaan yang direpson oleh perilaku prokrastinator sebagai tugas yang esensial untuk dikerjakan, contohnya tugas kantor. Meskipun mereka menyadari bahwa menyelesaikan pekerjaan itu penting, mereka cenderung tidak segera menyelesaikannya.
- d. Menimbulkan kondisi emosional yang tidak menyenangkan seperti kecemasan, rasa bersalah, amarah dan panik.

Berkaitan pendapat para ahli yang dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam prokrastinasi kerja ialah, penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan, kelambanan dalam mengerjakan pekerjaan, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual dan kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti merujuk pada aspek yang disampaikan oleh Ferrari et al. (1995:82).

### **3. Faktor-faktor Prokrastinasi Kerja**

Ferrari et al., (1995:88) menjelaskan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prokrastinasi. Pada penjelasan kali ini prokrastinasi dapat dikategorikan menjadi dua macam, yakni faktor eksternal dan faktor internal.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang akan memberikan pengaruh pada prokrastinasi kerja. Faktor ini meliputi :

a) Kondisi Fisik

Kondisi fisik dan kesehatan merupakan faktor yang memberikan pengaruh terjadinya prokrastinasi kerja. Kondisi fisik yang umum terjadi adalah kelelahan atau yang biasa disebut *fatigue*. Individu yang merasa lelah lebih cenderung menunda-nunda karena kondisi fisik yang buruk. Pada penelitian Sirois et al. (2003:1169) menyatakan bahwa karyawan yang melakukan penundaan cenderung mengalami stres yang kemudian melibatkan perubahan kondisi fisik seseorang.

b) Kondisi Psikologis

Pada kondisi ini, kepribadian ikut memiliki peran dalam terjadinya perilaku prokrastinasi. Salah satunya ialah motivasi yang dimiliki individu. Jumlah dan tingkat motivasi intrinsik seseorang juga akan berdampak buruk pada prokrastinasi. Jika semakin tinggi motivasi dalam dirinya semakin rendah pula orang tersebut untuk melakukan penyelesaian tugasnya. Ketidaknyamanan psikologis ditempat kerja juga mempengaruhi persepsi beban kerja yang dihadapinya. Jika seseorang merasa terlalu banyak pekerjaan atau tekanan dalam pekerjaan, hal ini dapat menciptakan tingkat stres dan kecemasan yang tinggi dan pada akhirnya akan menyebabkan prokrastinasi (Comert & Donmez, 2019:132)

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi kerja. Faktor-faktor tersebut yakni:

1) Gaya pengasuhan orang tua

Anak perempuan yang diasuh oleh orang tua yang otoritatif cenderung tidak akan melakukan prokrastinasi, tetapi orang tua yang otoriter cenderung akan melakukannya.

Sedangkan orang tua memiliki tugas untuk membuat anak memaksimalkan harga diri dan mengurangi rasa kegagalan serta kekecewaan pada anak (Asri & Dewi, 2016:34)

## 2) Kondisi lingkungan

Prokrastinasi kerja akan lebih banyak terjadi di lingkungan dengan kurang pengawasan daripada di lingkungan dengan lebih banyak pengawasan. Pada kondisi lingkungan yang *lanient* prokrastinasi kerja akan lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang tinggi pengawasan. Tingkat pengawasan di lingkungan kerja dapat mempengaruhi perilaku karyawan. Kondisi lingkungan yang rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi kerja dengan cara mencari kesenangan di luar tugas yang diberikan menggunakan internet kantor yang disediakan. Perilaku ini disebut dengan *cyberloafing*. Pada penelitian Andriani (2017:4) menjelaskan bahwa konsentrasi yang terpecah pada karyawan saat bekerja dan melakukan *cyberloafing* akan menurunkan produktivitas dan berakibat melakukan prokrastinasi.

Menurut Burka & Yuen (2007:16) cara berpikir seorang prokrastinator dipengaruhi oleh faktor yang diibaratkan menjadi “kode prokrastinasi”. Kode ini yang mendorong perilaku prokrastinasi, meskipun mengakibatkan ketidaknyamanan emosional. Kode-kode prokrastinasi tersebut ialah :

### a. Kurangnya Percaya Diri

Seseorang yang melakukan penundaan biasanya menghadapi perasaan tidak percaya diri dan tidak menghargai diri sendiri. Seorang prokrastinator percaya bahwa lebih baik tidak mengerjakan sesuatu daripada menerima resiko dan kegagalan atas pekerjaannya tersebut. Saputro & Suseno (2010:24) orang yang tidak percaya diri cenderung

tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, merasa cemas ketika menghadapi masalah dengan kesulitan tertentu, menghindar dari tanggung jawab dan perbincangan yang menyebabkan rasa tidak percaya diri mereka semakin menurun.

b. Perfeksionis

Sikap perfeksionis prokrastinator menganggap bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus sempurna. Mereka sering berpikir mengenai pengambilan keputusan. Apakah lebih baik menunda daripada bekerja keras dan mengambil resiko kemudian dinilai gagal. Dalam hal ini, orang yang menunda akan menunggu sampai merasa kapan waktu yang tepat bagi dirinya untuk bertindak agar mendapatkan hasil yang sempurna. Ferrari dan McCown (Ferrari et al., 1995:113) juga mengatakan bahwa keyakinan yang tidak logis dan perfeksionisme mempengaruhi prokrastinasi.

c. Tingkah Laku Menghindar

Prokrastinator biasanya melakukan penghindaran dari sebuah masalah. Kemudian, ia berharap segala sesuatu yang dilakukan nanti akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli mengenai prokrastinasi terdapat faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor internal (kondisi fisik dan psikologis), faktor eksternal (gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan), kurangnya percaya diri, perfeksionis dan adanya tingkah laku menghindar. Dengan penjelasan di atas, variabel *cyberloafing* berada di faktor eksternal kondisi lingkungan dan variabel persepsi beban kerja masuk kedalam faktor internal kondisi psikologis.

#### **4. Prokrastinasi Kerja dalam Perspektif Islam**

Islam menganjurkan kita untuk tidak menunda-nunda waktu, dalam Islam Allah menganjurkan umatnya untuk selalu menghargai waktu kapanpun dan dimanapun. Seperti dalam Al-Quran surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

“Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran” (Q.S. Al Ashr : 1-3)

Allah SWT menyatakan bahwa umat manusia sesungguhnya sedang berada dalam kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu dengan baik dan diisi dengan agenda yang positif, maka waktu tersebut akan terlewati begitu saja. Perbuatan menunda waktu merupakan perilaku yang tidak terpuji dan menjerumuskan manusia kedalam kebinasaan. Banyak orang yang memiliki perasaan cukup atas kepuasan iman, amal saleh dan ilmu, namun sebagian orang tidak sadar bahwa ketiganya dapat mejerumuskan kejalan yang batil (Shihab, 2002:496).

Islam juga melarang kegiatan menunda-nunda pekerjaan dan menjadikan hal tersebut kegiatan yang tidak dianjurkan untuk dilakukan bahkan dilarang oleh Allah SWT, tindakan prokrastinasi atau perilaku menunda juga termasuk kedalam perilaku yang kurang terpuji, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang menjelaskan :

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa’ (Q.S Ali Imron : 133).

Allah SWT meminta kepada umat muslim untuk segera memohon ampunan-Nya dan berkegaslah melakukan amal saleh karena manusia tidak luput dari dosa dan khilaf karena godaan dan tipu daya setan yang kuat. Dan juga jika ingin masuk kedalam surga-Nya yang sangat luas seluas hamparan langit dan bumi untuk mereka yang takut kepada-Nya. Allah SWT meminta kepada umatnya untuk menyegerakan hal yang baik agar tidak timbul rasa menyesal atau bersalah (Shihab, 2000:213). Ketika seseorang menghargai waktu sebagai anugerah Allah dan menyadari pentingnya berbuat baik tanpa menunda-nunda, mereka akan lebih cenderung untuk mengatasi kebiasaan prokrastinasi dan menjadi lebih produktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, prokrastinasi kerja dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya penggunaan waktu dengan bijaksana dan melakukan kebaikan tanpa menunda-nunda. Dengan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta dengan mengambil pengertian dari teori prokrastinasi yang dicetuskan (Ferrari et al., 1995:35) yakni mengungkapkan bahwa prokrastinasi adalah bentuk suatu tindakan yang tidak harus dilakukan dalam suatu tugas. Maka dengan itu guru dapat berusaha untuk mengatasi kecenderungan prokrastinasi dan meningkatkan produktivitas dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## **B. *Cyberloafing***

### **1. Pengertian *Cyberloafing***

*Cyberloafing* yakni bentuk tindakan yang melanggar aturan yang dilakukan oleh para karyawan dengan menggunakan akses internet yang diberikan oleh perusahaan untuk melakukan hal-hal di internet yang tidak berkaitan dengan tugas pekerjaan dan dilakukan secara sadar (Lim, 2002:679). Hal tersebut dapat berupa email yang berisi hiburan, belanja online, mengirim pesan kilat, men *download* lagu dan sebagainya.

Lim (2002:679) telah mengkonseptualisasikan bahwa *cyberloafing* adalah suatu bentuk penyimpangan. Menurut (Robinson & Bennett, 1995:556) penyimpangan ditempat kerja didefinisikan sebagai tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sukarela yang melanggar standar organisasi secara signifikan dan berdampak pada kesejahteraan anggotanya. Maka dengan jelas, perilaku *cyberloafing* dapat merugikan organisasi karena sumber daya internet perusahaan yang disalahgunakan dan tingkat produktivitas karyawan yang dapat terkena dampak negatifnya.

*Cyberloafing* adalah perilaku penyalahgunaan fungsi internet yang disediakan perusahaan untuk tujuan individu, seperti membaca informasi disitus-situs berita, permainan, hiburan, mengkonfirmasi email pribadi, dan mengunjungi web lainnya. Tindakan ini dapat melawan aturan yang dimiliki

organisasi yang kemudian membahayakan anggotanya dan organisasi secara keseluruhan (Robinson dan Bennet dalam Hardiani, 2021:17).

Menurut Askew (2012:26) mengartikan bahwa *cyberloafing* adalah perilaku yang dilakukan oleh karyawan disaat mengoperasikan berbagai jenis komputer (*detskop, ponsel, ipad*) di tempat kerja untuk hal-hal yang tidak terkait dengan pekerjaan.

Blanchard dan Henle (2008:1071) mengatakan bahwa *cyberloafing* adalah jenis perilaku tidak sesuai dengan standar pekerjaan yang sudah ditetapkan dan dilakukan oleh karyawan yang terbagi menjadi dua bentuk yakni *cyberloafing* ringan dan serius. *Cyberloafing* ringan mencakup pengiriman atau penerimaan pesan individu disaat waktu kerja berlangsung, seperti berita terbaru, situs web tentang keuangan dan belanja *online*. Sedangkan *cyberloafing* yang didefinisikan serius mencakup pengaksesan situs web dewasa, memantau situs web pribadi dan berkomunikasi dengan orang lain yang melibatkan internet kantor. Kecanduan internet seperti game online dan perjudian onlien dapat menjadi masalah besar yang berkaitan dengan dampak *cyberloafing* karena keduanya merupakan gangguan klinis yang dapat didiagnosis sama seperti kecanduan lainnya. Peneliti menyebut penggunaan interne yang berlebihan sebagai gangguan kecanduan internet (Ozler & Polat, 2012:3).

Berdasarkan definisi perilaku *cyberloafing* yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *cyberloafing* perilaku karyawan yang menggunakan internet kantor untuk tujuan pribadi dan di luar pekerjaan, seperti mengecek dan membalas email personal, mengakses jejaring sosial (*facebook, youtube, WhatsApp*, dan sebagainya) bermain game *online*, berbelanja *online*, dan mencari berita terbaru yang sedang menjadi *trending topic*.

## **2. Aspek-Aspek *Cyberloafing***

Menurut Lim & Teo (2005:1086) menjelaskan beberapa aspek yang mempengaruhi *cyberloafing* yaitu :

a. *Aktivitas Email (Emailing Activities)*

Jenis *Cyberloafing* yang berkaitan dengan semua kegiatan penggunaan surat elektronik (*email*) di luar dengan job deskripsi pekerjaan karyawan atau untuk memenuhi kebutuhan pribadi karyawan selama jam kerja. Contohnya adalah ketika seorang guru menerima, mengirim maupun membaca email pribadi.

b. *Aktivitas Browsing (Browsing Activities)*

Pada bagian ini, *cyberloafing* didefinisikan sebagai karyawan yang mengakses internet atau mengunjungi situs yang tidak berkaitan dengan tugas yang diberikan menggunakan fasilitas kantor. Contohnya adalah karyawan yang mengunjungi situs belanja online, membuka media sosial seperti youtube, instagram dan lain-lain yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.

Blanchard & Henle (2008:1073) memberikan pengertian bahwa perilaku *cyberloafing* terdapat dua bagian, yaitu :

a. *Minor Cyberloafing*

Perilaku ini mencakup pada aktifitas yang dilakukan oleh karyawan saat menggunakan internet yang difasilitasi oleh pihak kantor dan mengakses situs tidak relevan dengan pekerjaan mereka. Contohnya yakni mencakup dalam pengiriman atau penerimaan pesan pribadi saat bekerja, seperti situs web keuangan dan belanja *online*. Karena perilaku ini tidak membawa ke arah tindakan kriminal maka perilaku ini masih dapat ditoleransi meskipun tidak dibenarkan (Blanchard & Henle 2008:1070). Namun, ini tidak berarti bahwa *cyberloafing* minor tidak memiliki efek negatif pada karyawan.

b. *Serious Cyberloafing*

Dalam hal ini, *serious cyberloafing* adalah para karyawan yang menggunakan internet dengan bertujuan mengakses website yang berpotensi berbahaya dan dapat melakukan tindakan ilegal atau bahkan tindakan kriminal dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh kantor. Contohnya mengakses judi *online*, situs web berorientasi

dewasa atau mengunduh video dan aplikasi ilegal. Tentunya perilaku ini memiliki efek merugikan bagi karyawan dan pihak kantor.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi *cyberloafing* menurut Blanchard & Henle dirincikan menjadi minor dan serius *cyberloafing*, sedangkan Lim dan Teo menjabarkan bahwa aspek *cyberloafing* yaitu *emailing activities* dan *browsing activities*. Maka dengan ini peneliti menggunakan aspek *cyberloafing* dari Lim dan Teo untuk dijadikan bahan pembuatan skala *cyberloafing* dipenelitian kali ini. Karena aspek yang dijelaskan oleh Lim dan Teo mudah untuk dicerna dan diaplikasikan karena sesuai dengan perilaku yang dilakukan oleh para karyawan.

### **3. *Cyberloafing* dalam Perspektif Islam**

Perilaku seorang karyawan yang menggunakan dan mengakses internet saat jam kerja diluar tugas dengan tujuan kontraproduktif merupakan perilaku yang melanggar etika dan tidak semestinya dilakukan, hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk perilaku yang zalim atau tidak melakukan sesuatu dengan semestinya dan penyimpangan serta penyalahgunaan fasilitas yang tidak semestinya. Maka dari itu, perilaku *cyberloafing* memiliki dampak negatif yang harus diperhatikan para pelakunya. Sebagai pedomannya, di dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 59 menjelaskan sebagai berikut :

“Lalu orang zalim mengganti perintah dengan perintah lain yang tidak diperintahkan kepada mereka. Maka kami turunkan malapetaka dari langit kepada orang-orang yang zalim itu karena mereka berbuat kerusakan” (QS. Al-Baqarah : 59)

Ayat di atas menjelaskan bahwa melanggar perintah atau tuntutan yang diamanatkan dapat dianggap sebagai tindakan zalim. Karena seorang karyawan tidak seharusnya menggunakan internet di luar keperluan mereka selama jam kerja, perilaku *cyberloafing* juga dianggap tidak tepat dari perspektif islam. Maka dari itu, *cyberloafing* dapat dianggap sebagai contoh

ketidapatuhan seseorang terhadap perintah yang diberikan (Shihab, 2000:205). Ayat ini menunjukkan pelajaran tentang kesederhanaan, bersyukur atas nikmat Allah, dan menjauhi perilaku yang sombong atau angkuh. Ketika seseorang terlibat dalam *cyberloafing*, mereka seringkali membuang-buang waktu dengan aktivitas yang tidak produktif di dunia maya, tanpa menghargai nikmat waktu yang diberikan oleh Allah SWT

Perilaku *cyberloafing* juga dapat dikaitkan dengan tanggung jawab yang menunjukkan seberapa besar karyawan dapat mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang telah dipergunakan. Maka dengan itu persoalan ini dijelaskan di dalam QS. Al-Mudassir ayat 38 yakni :

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”  
(QS. Al-Mudassir : 38)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa semua orang akan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Tanggung jawab yakni ketika seseorang berani mengambil tanggung jawab atas pernyataan dan tindakannya. Memiliki sikap bertanggung jawab atas perbuatannya sangat penting untuk kelangsungan hidup di dunia, baik dalam hal beribadah maupun berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Kehidupan akan terasa lebih berat dan gagal jika seseorang tidak memiliki rasa tanggung jawab (Shihab, 2005:605).

Dalam perspektif Islam, *cyberloafing* dapat dipahami sebagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya penggunaan waktu dengan bijaksana, bersyukur atas nikmat Allah, dan bertanggung jawab atas tindakan individu. Dengan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta dengan memperhatikan teori *cyberloafing* yang dikembangkan oleh Lim & Teo (2005:1086) yang mengkonseptualisasikan bahwa *cyberloafing* adalah suatu bentuk penyimpangan. Maka guru dapat lebih berusaha untuk menghindari perilaku *cyberloafing* dan memanfaatkan waktu dengan lebih produktif untuk kebaikan dan kesejahteraan diri sendiri serta orang lain.

## **C. Persepsi Beban Kerja**

### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi menurut penjelasan Atkinson, dkk (dalam Triana et al., 2015:6) persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan memahami pola stimulus dalam lingkungan. Robbins (dalam Reza, 2016:365) persepsi adalah proses karyawan mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka untuk memberi makna kepada lingkungannya. Sedangkan Triana et al. (2015:6) mendefinisikan persepsi sebagai interpretasi yang dilakukan seseorang melalui indra dan sensai, yang mencakup persepsi mereka terhadap benda, dan lingkungan sosial.

Walgito (2003:53) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang memerlukan penginderaan sebelumnya. Stimulus diterima oleh seseorang melalui alat penerima atau alat indera dan kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan syaraf dimana proses persepsi dapat terjadi setelahnya. Maka dari itu, terjadinya persepsi pada seseorang akan terus berkaitan dengan penginderaan.

Moskowitz dan Orgel (dalam Walgito 2003:54) mengemukakan mengenai persepsi yaitu proses yang mengintegrasikan reaksi individu terhadap stimulus, sehingga segala sesuatu yang ada di dalamnya seperti pengalaman, emosi kemampuan dalam berpikir dan dimensi lainnya juga ikut serta dalam proses ini. Persepsi diartikan sebagai sebuah proses disaat individu memaknakan sesuatu dari indera yang dimiliki sehingga memberikan makna kepada lingkungan mereka (Robbins, 2007:160)

Daft (2006:266) menegaskan bahwa persepsi merupakan prosedur kognitif yang dilakukan oleh orang agar dapat mencerna kondisi lingkungan dan mengartikan gambaran dari lingkungan. Irwanto (2002 :71) mengatakan bahwa persepsi sebuah bentuk proses ditangkapnya stimulan dapat berbentuk objek, peristiwa dan atau lainnya yang setelahnya dapat dipahami oleh individu. Triana et al., (2015:6) mendefinisikan bahwa persepsi adalah bagian dari penangkapan sensor dan hasil indra yang diterima oleh

seseorang yang mencakup persepsi terhadap benda dan manusia maka proses ini disebut juga persepsi sosial.

Berdasarkan dari penjelasan dari tokoh yang dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi yaitu suatu proses menafsirkan terhadap penerimaan stimulus dimana individu-individu mengorganisasikan kesan indera individu dalam memberikan makna kepada lingkungannya.

## **2. Pengertian Beban Kerja**

Menurut Hart dan Staveland (1988:140) menjelaskan bahwa beban kerja adalah perbedaan antara kemampuan karyawan dengan tuntutan tugas yang dihadapinya tergantung dari persepsi masing-masing individu. Cain (2007:3) memberikan pengertian bahwa tidak ada definisi beban kerja yang dapat diterima secara umum dan formal. Beban kerja dapat digambarkan menjadi konstruksi psikologis yang mencerminkan ketegangan psikologis yang dihasilkan dari melakukan pekerjaan dalam kondisi operasional dan lingkungan tertentu, serta kemampuan karyawan untuk merespon beban tersebut.

Permendagri (2008 :2) menetapkan bahwa beban kerja bagian dari banyaknya jumlah pekerjaan yang diterima dan kemudian harus ditanggung oleh suatu posisi atau kelompok yang dihasilkan dari perhitungan volume kerja dan standar waktu yang dimiliki. Tarwaka (Kamiko & Putra, 2019:17) beban kerja yakni suatu hal yang hadir dari interaksi antara ketentuan tugas-tugas yang ada di lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan dan persepsi pekerja. Dhania (2012:) menyatakan bahwa beban kerja adalah kumpulan pekerjaan yang melibatkan proses mental atau kapabilitas untuk merampungkan sesuatu dalam tenggat waktu yang telah ditentukan baik dalam bentuk fisik ataupun psikis.

Gawron dalam (Tirtaputra et al., 2017:83) menafsirkan beban kerja sebagai seperangkat tugas, upaya dan kegiatan atau prestasi. Setiap karyawan pasti akan mengalami atau mendapatkan beban kerja fisik dan mental. Beban kerja yang melibatkan fisik dapat terlihat dari intensifnya

karyawan menggunakan fisiknya atau tubuhnya dalam pekerjaan yang diberikan seperti mengerik, menulis di depan papan tulis, melakukan persiapan fisik untuk pembelajaran dan lainnya. Sementara itu beban mental dapat dinilai dari seberapa besar aktivitas yang melibatkan mental seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya seperti mengingat hal-hal yang dibutuhkan, konsentrasi, mendeteksi sebuah permasalahan, mengatasi kejadian yang tidak terduga dan membuat keputusan dengan cepat.

Pengukuran persepsi beban kerja pada penelitian ini akan melibatkan aspek beban kerja dari Hart dan Staveland (1988:169) yang menjelaskan beban kerja terdiri menjadi dua aspek yakni beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja fisik merupakan beban yang dirasakan melalui kekuatan fisik yang dialami individu. Beban fisik dapat dirasakan dari banyaknya kegiatan fisik yang dilakukan oleh guru (Dewi & Prihatsanti, 2013:33). Contohnya meliputi *physical demand* dan *effort*. *Physical demand* merupakan aktivitas yang melibatkan fisik dalam melakukan pekerjaan dan *effort* yang termasuk kedalam aktivitas fisik dan mental yang diperlukan untuk mencapai standar kinerja karyawan. Sedangkan beban kerja mental merupakan beban yang dapat diterima melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas mental untuk menuntaskan pekerjaannya (Dewi & Prihatsanti, 2013:32). Contohnya meliputi *mental demand*, *temporal demand*, *performance* dan *frustation level*. Yang dimaksud dengan *mental demand* yaitu banyaknya pekerjaan melibatkan mental dan visual yang diperlukan oleh seorang guru. *Temporal demand* sendiri merupakan tingkat tekanan yang dirasakan saat jam kerja berlangsung. *Performance* tingkat kepuasan seseorang dengan pekerjaannya. Sedangkan *frustation level* merupakan rasa tidak aman, putus asa, tersinggung dengan rekan kerja, merasa terganggu, kenyamanan dan kepuasan diri yang dirasakan oleh karyawan saat menyelesaikan tugasnya (Hart dan Staveland 1988:169).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja merupakan suatu kondisi pekerjaan dengan uraian tugas yang

harus diselesaikan oleh karyawan dalam jangka waktu tertentu dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

### **3. Pengertian Persepsi Beban Kerja**

Berkaitan dengan penjabaran mengenai persepsi dan beban kerja maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi yang terjadi terhadap beban kerja yakni penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap sejumlah kegiatan yang melibatkan aktivitas berkaitan dengan mental yang misalnya untuk melakukan hal yang berkaitan dengan mengingat hal-hal yang diperlukan, konsentrasi disaat memberikan penilaian, mendeteksi permasalahan yang terjadi didalam kelas, mengambil keputusan dengan cepat dan aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik seperti ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kokurikuler (wawancara, observasi dalam pembelajaran). Sesuai dengan Undang-Undang yang tertulis pada Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 menjelaskan tentang tugas guru dan dosen, yakni memiliki tugas yang utama untuk mendidik, membimbing, mengarahkan siswa, melatih dan menilai serta mengevaluasi peserta didik (Indonesia, n.d.).

Adapun persepsi beban kerja bersifat relatif yang dapat berbeda-beda sesuai dengan keadaan yang dialami seorang guru. Konsep beban kerja merupakan persepsi bahwa pekerjaan yang dibebankan diatas normal kepada individu di tempat kerja. Untuk sebagian besar pekerjaan, jika beban alami pekerjaan belum dihitung secara matematis, maka dapat dikatakan bahwa konsep ini mempunyai muatan abstrak berdasarkan persepsi (Goksoy & Akdag, 2014:878)

Jika seseorang menangkap persepsi yang positif pada beban kerja yang diberikan maka mereka akan melihat tugas tersebut sebagai pemacu semangat yang akan membangkitkan semangat sehingga setiap tantangan yang diberikan akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri atau organisasi sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja dengan lebih bersungguh-sungguh. Begitupun dengan kebalikannya, jika persepsi negatif

yang terlihat maka beban kerja yang diberikan akan dipandang sebagai paksaan atau desakan yang memberatkan sehingga dapat memberikan pengaruh dan dampak yang buruk bagi dirinya dan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka persepsi mengenai beban kerja merupakan cara seorang individu mengartikan tentang rangsangan yang masuk berupa tugas ataupun pekerjaan yang diberikan (Triana et al., 2015:6).

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan aspek persepsi dari Walgito (2003:50) yang meliputi aspek kognisi, afeksi dan konasi. Kemudian menggunakan aspek beban kerja dari Hart dan Staveland (1988:169) yang meliputi aspek beban fisik dan beban mental.

#### **4. Aspek Persepsi Beban Kerja**

Aspek persepsi beban kerja ini akan mengacu pada aspek persepsi yang dikemukakan oleh Walgito (2003:50) yang meliputi aspek kognisi, aspek afeksi, aspek konasi. Berikut penjelasan aspek persepsi menurut Walgito :

a. Aspek Kognisi

Ada hubungan antara aspek kognisi dengan tujuan, pengetahuan yang dimiliki dan pemahaman. Pemikiran yang ditangkap oleh seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya didasarkan pada apa yang sudah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Afeksi

Emosi yang dimiliki seseorang akan berkaitan dengan aspek afeksi. Akibat adanya pendidikan moral dan etika yang diajarkan sejak kecil, maka mereka mampu melihat atau meprsepsikan sesuatu yang dialami melalui afeksi.

c. Aspek Konasi

Aspek ini berkaitan dengan kemauan yang menyangkut dengan sikap, aktivitas dan motif individu.

Selanjutnya aspek beban kerja yang dimaksud akan mengacu pada teori Hart dan Staveland (1988:169). Berikut penjelasan mengenai aspek beban kerja :

a. Beban Fisik

Beban fisik merupakan beban yang dirasakan melalui kekuatan fisik yang dialami individu. Dalam beban fisik meliputi *physical demand* dan *effort*.

b. Beban Mental

Beban kerja yang dapat diterima melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas mental untuk menuntaskan pekerjaannya. Didalam beban mental meliputi *mental demand*, *temporal demand*, *performance* dan *frustration level*.

Aspek persepsi beban kerja akan dijadikan pengukuran dalam penelitian ini diambil dari aspek persepsi yang dikemukakan oleh Walgito (2003:50) dan digabungkan dengan aspek beban kerja yang dikemukakan oleh Hart dan Staveland (1988:169).

## 5. Persepsi Beban Kerja dalam Perspektif Islam

Beban kerja yaitu suatu kondisi pekerjaan dengan pemberian tugas yang harus diselesaikan oleh karyawan dengan jangka waktu tertentu dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beban kerja juga bisa diartikan sebagai kesenjangan antara kemampuan karyawan dan tugas yang diberikan kepada karyawan lainnya. Semua orang akan memiliki kemampuan dan batasan kesanggupan yang akan berbeda. Maka dengan itu, Allah SWT tidak akan memberikan beban yang berlebih di luar batas kemampuan yang dimiliki hambanya. Sesuai yang tertulis dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia tidak mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau

pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatillah kami, Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir” (Q.S Al- Baqarah : 286)

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam beragama tidak ada yang sulit dan tidak ada alasan untuk khawatir atas bisikan yang muncul di dalam hati dan pikiran buruk yang muncul, karena Allah tidak akan memberikan beban kepada umatnya diatas kesanggupan melainkan sesuai dengan kemampuan mereka. Allah yakin umatnya akan mendapatkan pahala atas kebajikan yang dilakukannya bahkan jika itu hanya niat dan belum terjadi secara nyata dan dia mendapat siksa dari kejahatan yang diperbuatnya dan wujud dalam bentuk nyata (Shihab, 2000:621).

Jika dilihat dari kondisi realita yang ada, banyak dari sebagian umat manusia merasa bahwa beban yang diberikan terlampau berat. Mereka menyadari bahwa Allah SWT Maha Pengasih dan Maha Mengetahui, dan mereka berharap agar tidak diuji dengan beban yang melebihi kemampuan mereka. Meskipun mereka bersedia menghadapi tantangan dan mengusahakannya dengan sungguh-sungguh, namun mereka memohon agar beban yang diberikan tidak terlalu berat sehingga mereka tidak mampu memikulnya. Hal ini menunjukkan kesadaran akan keterbatasan manusia dan kebutuhan akan pertolongan serta rahmat Allah dalam menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan.

Berdasarkan teori persepsi Walgito (2003:53), individu yang menganggap beban kerja sebagai sesuatu yang berat dan menekan cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap pekerjaan mereka. Mereka mungkin merasa terbebani, stres, dan kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Sebaliknya, individu yang mampu menginterpretasikan beban kerja sebagai tantangan yang dapat diatasi dengan kemampuan dan usaha yang tepat cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan mampu menghadapi beban kerja dengan lebih efektif.

#### **D. Dampak *Cyberloafing* dan Persepsi Beban Kerja terhadap Prokrastinasi Kerja Guru.**

Prokrastinasi dapat dilihat dari berbagai perspektif. Prokrastinasi ini dapat dibedakan menjadi prokrastinasi akademik dan non akademik. Ferrari menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan suatu penundaan yang dilakukan seseorang ketika memulai atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan sehingga tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Ferrari juga mengungkapkan bahwa prokrastinasi adalah bentuk suatu tindakan yang tidak harus dilakukan dalam suatu tugas (Ferrari et al., 1995:35). Menurut Freud dalam teori psikoanalisa pekerjaan yang tidak menyenangkan, cenderung dihindari oleh individu karena merupakan ancaman bagi ego, hal tersebut membuat individu melakukan penghindaran terhadap pekerjaan yang diberikan.

Faktor yang memengaruhi prokrastinasi adalah kondisi lingkungan kerja individu. Kondisi lingkungan sangat berperan penting pada tindak prokrastinasi. Dengan adanya perubahan besar munculnya internet ditengah masyarakat membuat penggunaanya semakin masif. Situasi lingkungan kerja yang rendah akan pengawasan bisa mendorong karyawannya untuk melangsungkan prokrastinasi kerja dengan cara mencari kesenangan di luar tugas yang diberikan menggunakan internet kantor yang disediakan. Perilaku ini disebut dengan *cyberloafing*. Namun seiring dengan perkembangan teknologi guru justru terjebak dalam perilaku *cyberloafing*, seperti menghabiskan waktu untuk *browsing*, media sosial atau kegiatan *online* yang tidak terkait dengan tugas dan pekerjaannya (Lim & Chen, 2012:343). Hal tersebut didukung oleh pendapat Ferrari et al. (1995:82) salah satu aspek dari prokrastinasi yaitu prokrastinator cenderung melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tanggung jawabnya dengan beranggapan bahwa tugas yang ditunda bisa dikerjakan dilain waktu. Menurut Albert Bandura dalam teori kognitif sosial perilaku *cyberloafing* berkaitan dengan konsep pemodelan (*social modeling*) dan pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk perilaku

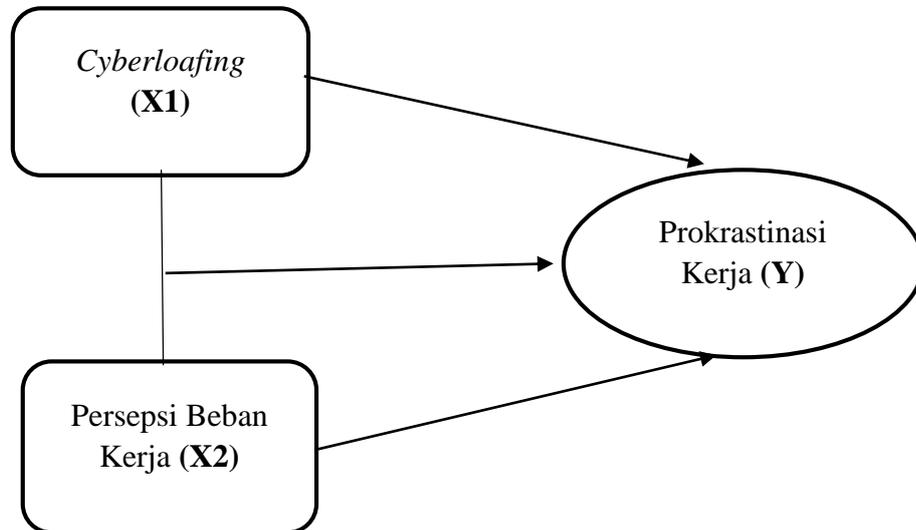
individu (Yanuardianto, 2019:97). Dalam konteks ini, guru yang melakukan *cyberloafing* mungkin telah terpengaruh dengan lingkungan kerja melalui pengamatan terhadap rekan guru atau bahkan siswa yang diajar mereka.

Kondisi fisik dan psikologis seseorang juga akan mempengaruhi kelangsungan prokrastinasi.. Kondisi fisik dan psikologis seorang karyawan pada saat ditempat kerja berkesinambungan dengan persepsi terhadap beban kerja yang mereka miliki (Munandar, 2007:67). Robbins (2007:90) memberikan pernyataan bahwa baik buruknya beban kerja tergantung dengan persepsi. Persepsi diartikan sebagai sebuah proses disaat individu memaknakan sesuatu dari indera yang dimiliki sehingga memberikan makna kepada lingkungan mereka (Robbins, 2007:160). Ferarri (1995:195) menjelaskan jika beban kerja yang diluar kapasitas dapat menimbulkan kecenderungan untuk melaksanakan prokrastinasi. Yang kemudian diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilangsungkan oleh Kamiko dan Putra (2019:7) dengan hasil penelitian yang memiliki hasil korelasi positif antara beban kerja dengan prokrastinasi, yang memiliki arti semakin besar beban kerja seorang karyawan maka semakin besar pula tindakan prokrastinasi yang dilakukan oleh karyawan tersebut.

Menurut Hart dan Staveland (1988:140) menjelaskan bahwa beban kerja yaitu perbedaan antara kapabilitas karyawan dengan kewajiban tugas yang dihadapinya tergantung dari persepsi masing-masing individu. Persepsi seseorang terhadap sejumlah tugas atau kegiatan yang melibatkan aktivitas mental dan fisik dikenal sebagai beban kerja (Triana et al., 2015:6). Menurut teori sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, menekankan peran pengamatan dan pemodelan dalam pembentukan perilaku. Persepsi karyawan terhadap beban kerja dapat dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar mereka. Jika seseorang melihat rekan kerja atau atasan yang mengalami tekanan sosial yang tinggi atau tuntutan yang berlebihan, hal ini dapat mempengaruhi cara individu merespon dan mengatasi beban kerja mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas faktor *cyberloafing* dan beban kerja saling berpengaruh kepada prokrastinasi kerja seorang karyawan. Apabila perilaku *cyberloafing* yang dilakukan oleh karyawan semakin sering, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi yang dilakukan oleh karyawan. Sebaliknya, apabila perilaku *cyberloafing* tidak ditemukan dalam sebuah organisasi atau instansi, maka kecil kemungkinan prokrastinasi kerja terjadi. Persepsi beban kerja guru juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong prokrastinasi. Jika seorang guru merasa terbebani oleh tugas-tugas yang dianggap terlalu banyak atau terlalu sulit, ini dapat menciptakan dorongan untuk menunda pekerjaan sebagai cara untuk menghindari atau mengurangi stres. Perasaan kelelahan atau kejenuhan akibat persepsi beban kerja yang tinggi dapat menjadi pemicu prokrastinasi karena guru mencari cara untuk mengurangi tekanan psikologis.

**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir



### **E. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan landasan teori di atas, hipotesis yang dapat diajukan untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh *cyberloafing* terhadap prokrastinasi kerja pada guru SMK Binakarya Mandiri Bekasi
2. Adanya pengaruh persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru SMK Binakarya Mandiri Bekasi
3. Adanya pengaruh *cyberloafing* dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru SMK Binakarya Mandiri Bekasi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif . Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari data numerikal (angka-angka). Pendekatan kuantitatif mampu memanifestasikan sebuah teori yang bersifat universal, teoritis, dan dapat digeneralisasikan yang kemudian digunakan untuk memberikan penjelasan dan memprediksikan kasus lainnya (Azwar, 2010:8). Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan dengan jenis kausalitas. Pendekatan kausalitas adalah sebuah pendekatan penelitian yang dirancang untuk mengetahui adanya kemungkinan hubungan antar variabel yang berdasarkan sebab akibat antar variabel. Pendekatan kausalitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan peneleitian. Penelitian ini dilakukan di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi di Jl. Raya Jatimulya No. 25 Pondok Hijau Permai. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2024. Dengan penyebaran skala penelitian melalui *WhatssApp* group <https://forms.gle/1ZL42gMTZ9qx7MiT9>

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian termasuk kedalam atribut yang akan menjadi topik dalam penelitian dapat berupa seseorang atau objek, yang memiliki berbagai macam variasi antara individu atau objek satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2019:41). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu :

- a. Variabel Independen (X)

Menurut Azwar (2018:34) variabel independen adalah variabel yang dapat mengubah variabel dependen. Variabel ini juga dapat dikatakan sebagai variabel bebas, variabel stimulus atau variabel prediksi terhadap variabel dependen. Pada penelitian kali ini terdapat dua variabel independen atau variabel bebas, yaitu *cyberloafing* (X1) dan persepsi beban kerja (X2).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dapat diartikan pula dengan variabel terikat. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel hasil, keluaran ataupun konsekuensi. Yang mana selaras dengan pendapat Azwar (2018:34) bahwa konsekuensi yang disebabkan oleh variabel bebas disebut sebagai variabel dependen. Variabel terikat atau dependen pada penelitian ini adalah prokrastinasi kerja.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Prokrastinasi Kerja**

Prokrastinasi kerja didefinisikan sebagai tindakan menunda untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan dari hal yang tidak berkaitan dengan pekerjaan dan mengenyampingkan tanggung jawab yang diberikan sehingga individu tidak menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dari yang diberikan. Variabel prokrastinasi kerja dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala prokrastinasi dari Ferrari (1995:82) berdasarkan empat aspek, yakni penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan, kelambanan dalam menyelesaikan pekerjaan, kesenjangan waktu antara rencana kerja dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Jika skor yang dihasilkan oleh subjek bernilai tinggi maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi kerja yang didapat. Begitu juga dengan kebalikannya, semakin rendah skor yang didapat, maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi yang dimiliki subjek.

## **2. Cyberloafing**

*Cyberloafing* dapat diartikan sebagai perilaku individu yang mengakses internet kantor diluar tugas serta pekerjaan yang diberikan untuk tujuan individu dan diluar pekerjaan seperti mengecek media sosial, membalas email pribadi dan mencari berita baru yang *trending topic*. Variabel *cyberloafing* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *cyberloafing* dari Lim dan Teo (2005:1086) yang memiliki aspek *cyberloafing* yaitu, aktivitas *email* dan aktivitas *browsing*. Jika tinggi skor yang diperoleh dari subjek maka semakin masif perilaku *cyberloafing* yang dilaksanakan. Juga berlaku kebalikannya, jika rendah skor yang diperoleh, maka semakin pasif perilaku *cyberloafing* yang dilakukan karyawan.

## **3. Persepsi Beban Kerja**

Persepsi beban kerja merupakan persepsi yang terjadi terhadap beban kerja yakni penilaian yang dilakukan seseorang terhadap sejumlah kegiatan yang melibatkan aktivitas yang berkaitan dengan beban mental dan aktivitas yang berkaitan dengan beban fisik. Pada variabel persepsi beban kerja dalam penelitian ini memiliki kriteria yang akan diukur dengan skala persepsi dan beban kerja yang didasarkan pada aspek persepsi yang meliputi aspek kognisi, aspek afeksi, aspek konasi. Selanjutnya dikolaborasi dengan aspek beban kerja yang kemudian mengacu pada teori Hart dan Staveland (1988:169) yakni beban kerja fisik dan beban kerja mental. Jika skor yang didapat dari subjek menghasilkan skor yang tinggi maka semakin tinggi persepsi beban kerja positif yang dihasilkan. Begitupun berlaku kebalikannya, semakin rendah skor yang diperoleh persepsi beban kerja semakin negatif.

## **E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian yang hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan untuk karakteristik tertentu guna dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi

dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi yang berjumlah 151 guru yang mengajar secara keseluruhan.

## **2. Sampel**

Sampel merupakan salah satu bagian dari jumlah yang didasarkan pada karakteristik yang merupakan representasi dari keseluruhan populasi, atau sebagian kecil dari populasi yang dipilih dan diidentifikasi dengan cara tertentu sehingga dapat menjadi perwakilan dari populasi penelitian (Sugiyono, 2019:62). Penentuan sampel merupakan hal yang penting karena sampel digunakan untuk menganalisis sedangkan populasi digunakan untuk mengambil kesimpulan (Azwar, 2017:112).

## **3. Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah/kelompok yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Teknik sampling yang diterapkan pada penelitian ini dalam menentukan sampel adalah sampel jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel yang apabila populasi dalam penelitian berjumlah kecil maka dengan itu keseluruhan dari populasi dapat kesempatan menjadi sampel (Sugiyono, 2015:85).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang diterapkan untuk pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi merupakan alat ukur yang lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur atribut non-kognitif (Azwar 2016:6). Skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi kerja, *cyberloafing* dan skala persepsi beban kerja. Dalam pembuatan alat ukur penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala

dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Skala ini dapat digunakan untuk menghitung pendapat, sikap, dan persepsi dari subjek mengenai fenomena sosial. Umumnya skala likert memiliki lima pilihan jawaban, namun adanya jawaban tengah menjadikan subjek cenderung memilih jawaban tengah, sehingga jawaban tengah tersebut dihilangkan demi menghindari kelemahan tersebut. Pada umumnya skala terdiri dari 25 sampai 30 pernyataan. Kemudian skala akan dibuat dalam bentuk item pernyataan *favorable* (mendukung) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung) (Azwar, 2017:137). Skor yang diberikan pernyataan pada variabel *cyberloafing*, persepsi beban kerja, dan prokrastinasi kerja sebagai berikut :

**Tabel 3. 1** Kategori Penilaian Item

| <b>Kategori</b>           | <b>Favorabel</b> | <b>Unfavorable</b> |
|---------------------------|------------------|--------------------|
| Sangat Sesuai (SS)        | 4                | 1                  |
| Sesuai (S)                | 3                | 2                  |
| Tidak Sesuai (TS)         | 2                | 3                  |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1                | 4                  |

Sumber : (Thoifah, 2015:41)

Berikut skala yang dipakai dalam pengukuran yaitu :

1. Skala Prokrastinasi Kerja

Skala prokrastinasi kerja dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Ferrari (1995:82) yaitu penundaan dalam memulai dan menyelesaikan pekerjaan, keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan, kesenjangan waktu antara rencana kerja dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Skala ini diaplikasikan sebagai alat ukur tingkat prokrastinasi kerja pada subjek.

**Tabel 3. 2** *Blue print* Skala Prokrastinasi Kerja

| NO | Aspek   | Indikator  | Item             |                    | Jumlah |
|----|---|--|------------------|--------------------|--------|
|    |   |  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |        |
| 1. | Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan | Melakukan penundaan dalam memulai pekerjaan  | 1, 17            | 9, 25              | 4      |
|    |   | Melakukan penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan  | 2, 18            | 10, 26             | 4      |
| 2. | Keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan           | Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan diri sehingga mengalami keterambatan dalam mengerjakan pekerjaan | 3, 19            | 11, 27             | 4      |
|    |   | Melakukan hal diluar kebutuhan pekerjaan yang dapat menghambat pekerjaan                                   | 4, 20            | 12, 28             | 4      |
| 3. | Kesenjangan waktu antara rencana kerja              | Ketidak sesuaian antara niat/rencana dengan kondisi  | 5, 21            | 13, 29             | 4      |

|    |  |  |           |           |           |
|----|--|--|-----------|-----------|-----------|
|    | dan kinerja aktual                               | aktual dalam mengerjakan pekerjaan   |           |           |           |
|    |  | Kesenjangan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan pekerjaan             | 6, 22     | 14, 30    | 4         |
| 4. | Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan | Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan pekerjaan                      | 7, 23     | 15, 31    | 4         |
|    |  | Mengerjakan sambil melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan sehingga menghambat pekerjaan | 8, 24     | 16, 32    | 4         |
|    | <b>Jumlah</b>                                    |  | <b>16</b> | <b>16</b> | <b>32</b> |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat jumlah item pada skala prokrastinasi kerja sejumlah 16 item *favorable* dan 16 item *unfavorable*. Pada item *favorable* menggunakan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS) diberi skor 4, sesuai (S) diberikan skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) diberikan skor 1. Sedangkan pada item *unfavorable* dengan pilihan jawaban

yaitu sangat sesuai (SS) diberi skor 1, sesuai (S) diberikan skor 2, tidak sesuai (TS) diberi skor 3 dan sangat tidak sesuai (STS) diberikan skor 4.

## 2. Skala *Cyberloafing*

Skala *cyberloafing* disusun mengacu pada aspek yang disuarakan oleh Lim dan Teo (2005:1086) yaitu aktivitas email (*emailing activities*) dan aktivitas *browsing* (*browsing activities*). Skala ini diaplikasikan sebagai alat ukur tingkat *cyberloafing* pada subjek..

**Tabel 3. 3** *Blue print* Skala *Cyberloafing*

| No            | Aspek  | Indikator  | Item             |                    | Jumlah    |
|---------------|--|--|------------------|--------------------|-----------|
|               |  |  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |           |
| 1.            | Aktivitas email ( <i>emailing activities</i> )           | Menerima dan membaca pesan melalui media sosial pribadi      | 1, 9, 17         | 5, 13, 21          | 6         |
|               |  | Mengirim pesan singkat melalui akun media sosial pribadi     | 2, 10, 18        | 6, 14, 22          | 6         |
| 2.            | Aktivitas <i>browsing</i> ( <i>browsing activities</i> ) | Memberikan atau membagikan berita ter- <i>update</i>         | 3, 11, 19        | 7, 15, 23          | 6         |
|               |  | Mengakses, mengecek dan membeli barang di <i>online shop</i> | 4, 12, 20        | 8, 16, 24          | 6         |
| <b>Jumlah</b> |  |  | <b>12</b>        | <b>12</b>          | <b>24</b> |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat jumlah item pada skala *cyberloafing* sejumlah 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Pada item *favorable* menggunakan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS) diberi skor 4, sesuai (S) diberikan skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) diberikan skor 1. Sedangkan pada item *unfavorable* dengan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS) diberi skor 1, sesuai (S) diberikan skor 2, tidak sesuai (TS) diberi skor 3 dan sangat tidak sesuai (STS) diberikan skor 4.

### 3. Skala Perspsi Beban Kerja

Walgito (2003:50) yang meliputi aspek kognisi, aspek afeksi, aspek konasi. Selanjutnya aspek beban kerja yang dimaksud akan mengacu pada teori Hart dan Staveland (1988:169). Skala ini diaplikasikan sebagai alat ukur tingkat persepsi beban kerja

**Tabel 3. 4** *Blue print* Skala Persepsi Beban Kerja

| NO | Aspek                | indikator   | item      |             | Jumlah |
|----|----------------------|---|-----------|-------------|--------|
|    |                      |   | Favorable | Unfavorable |        |
| 1. | Persepsi Beban Fisik | Persepsi kognisi terhadap melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan                         | 1, 13     | 7, 19       | 4      |
|    |                      | Persepsi afeksi terhadap ikut serta dalam kegiatan intrakulikuler (KBM, Praktikum, Ujian dll) | 2, 14     | 8, 20       | 4      |

|    |                       |   |           |           |           |
|----|-----------------------|---|-----------|-----------|-----------|
|    |                       | Persepsi konasi terhadap ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler  | 3, 15     | 9, 21     | 4         |
| 2. | Persepsi Beban Mental | Persepsi kognisi terhadap tugas mengukur pencapaian hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung            | 4, 16     | 10, 22    | 4         |
|    |                       | Persepsi afeksi terhadap melakukan penilaian proses keberlangsungan belajar untuk memantau perkembangan siswa | 5, 17     | 11, 23    | 4         |
|    |                       | Persepsi konasi terhadap pengkajian perangkat pembelajaran  | 6, 18     | 12, 24    | 4         |
|    | <b>Jumlah</b>         |   | <b>12</b> | <b>12</b> | <b>24</b> |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat jumlah item pada skala persepsi beban kerja sejumlah 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Pada item

*favorable* menggunakan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS) diberi skor 4, sesuai (S) diberikan skor 3, tidak sesuai (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak sesuai (STS) diberikan skor 1. Sedangkan pada item *unfavorable* dengan pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS) diberi skor 1, sesuai (S) diberikan skor 2, tidak sesuai (TS) diberi skor 3 dan sangat tidak sesuai (STS) diberikan skor 4.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Instrumen dalam penelitian ini memiliki validitas yang baik jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang dapat diukur, maka relevansi data yang dimiliki semakin tinggi pula validitasnya. Apabila instrumen tidak sesuai dengan maksud dan tujuan bahkan fungsi dari instrumen tersebut, maka semakin rendah tingkat validitasnya. Dalam penelitian ini instrumen akan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing demi kelayakan butir disetiap butir item. Peneliti menggunakan validitas isi, yang mana dalam pelaksanaan etimasi melalui uji kelayakan isi tes dengan panel analisis rasional atau melalui penilaian ahli (*expert judgement*) (Azwar, 2019:8). Subjek dalam uji validitas dalam penelitian ini menggunakan sampel 30 orang, dengan mengkorelasikan tiap butir dengan keseluruhan skor item (skor total). Sugiyono (2015:228) menyampaikan apabila koefisien korelasi  $\geq 0,3$ , maka dinyatakan valid, apabila koefisien korelasi  $\leq 0,3$  maka tidak valid.

### **2. Uji Daya Beda Item**

Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dengan *corrected item correlation* yaitu uji validitas dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor totalnya dan mengkoreksi nilai koefisien korelasi (Priyatno, 2014:55). Dalam perhitungan tersebut memiliki cakupan bahwa semua item yang mencapai koefisien korelasi dengan minimal 0,3 maka dianggap memuaskan. Sugiyono (2015: 126) menggunakan standar pengukuran untuk mengukur item dengan  $r_{xy} \geq 0,3$ . Penelitian ini menemukan bahwa item pada skala yang digunakan memiliki

kevalidan yang tinggi jika koefisiennya lebih besar dari 0,3 dan jika koefisiennya kurang dari 0,3 maka skala tersebut tidak valid.

**Tabel 3.5** Nilai Indeks Daya Diskriminasi Item

| <b>Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i></b> | <b>Kategori atau Makna</b>                        |
|--|---|
| - (minus)  | Daya beda buruk dan ditolak                       |
| $\leq 0,249$   | Daya beda item rendah dan sangat tidak disarankan |
| 0,250 – 0,299  | Daya beda item cukup dan perlu dipertimbangkan    |
| $\geq 0,300$   | Daya beda item baik dan dapat diterima            |

Sumber : Arikunto (2003:213)

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk melihat kualitas yang dihasilkan terhadap pengukuran instrument dengan objek yang sama tetap menghasilkan skor yang akurat (Azwar, 2019:7). Untuk mengukur konsistensi dari aitem yang ada dalam instrument peneliti menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel maka nilai *Alpha Cronbach*  $\geq 0,6$  begitupun sebaliknya apabila nilai *Alpha Cronbach*  $< 0,6$  maka instrument penelitian dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2015).

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

Menurut Ghazali (2018) uji asumsi digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik dengan kata lain uji asumsi merupakan uji prasyarat statistik yang harus dilakukan dalam penelitian. Pada penelitian kali ini uji asumsi yang dilakukan yaitu :

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas diterapkan jika variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi dengan normal. Pada penelitian saat ini, peneliti akan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang dibantu dengan *SPSS for windows*. Jika data yang dihasilkan memiliki nilai yang signifikan  $> 0.05$  dan apabila  $< 0.05$  data yang dihasilkan dapat dikatakan tidak normal (Priyatno, 2016:97)

### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas yaitu salah satu prosedur pengujian data pada penelitian bertujuan mengetahui status linier atau tidaknya yang dimiliki dari variabel yang diuji. Uji linearitas dianggap sangat penting dikarenakan proses ini penting untuk memahami lebih lanjut apakah terdapat bias dari data yang didapat untuk sebuah penelitian dari keseluruhan hasil analisis (Priyatno, 2016:106). Penelitian ini menguji linieritas menggunakan metode *test of linearity* melalui *SPSS for windows*. Apabila baris linieritas  $p < 0,05$  dan nilai yang terdapat pada *Deviation from Linearity*  $p > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengkaji lebih lanjut apakah terdapat hubungan yang kuat (korelasi) diantara variabel independen atau variabel dependen, jika tidak terdapat gejala multikolinieritas maka uji regresi linier berganda yang dilakukan akan berjalan dengan baik (Ghozali, 2006:91). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Prosedur yang dimiliki suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas yaitu yang memiliki angka *tolerance* diatas 0,1. Kemudian batas dari nilai VIF adalah 10, jika nilai VIF yang diperoleh menunjukkan angka dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinieritas

## **2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini memakai model regresi berganda membuktikan terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2015: 180) menyebutkan bahwa model analisis regresi linier berganda adalah proses dari pengujian yang berlandaskan dari sebab akibat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Jika nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah  $< 0,05$  maka hipotesis yang dihasilkan dapat diterima, berlaku kebalikan jika nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka hipotesis yang dihasilkan akan ditolak. Dalam proses penelitian model regresi linier berganda diselesaikan dengan menggunakan alat perangkat lunak SPSS for windows.

### **I. Hasil Uji Coba Skala**

#### **1. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas isi pada skala prokrastinasi kerja, skala *cyberloafing*, dan skala persepsi beban kerja dengan melibatkan penilaian dari profesional sebagai panel ahli atau expert judgement yakni ibu Linatul Mudzkiyyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog untuk melakukan pengujian kelayakan dari setiap item penelitian. Hasil dari pengujian validitas isi tersebut kemudian menghasilkan item yang tidak layak dan item yang layak untuk selanjutnya dijadikan pengukuran variabel-variabel penelitian. Item yang tidak layak akan dihapuskan dan diperbaiki oleh peneliti yang kemudian diajukan kembali dengan expert judgement. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba dengan subjek yang dituju pada penelitian ini, yaitu guru SMK sebanyak 30 orang. Hasil dari uji coba diukur dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows, setiap item yang dapat digunakan dan dianggap valid jika nilai Corrected Item-Total Corelation  $> 0.3$ .

## 2. Hasil Uji Daya Beda Item

### a. Skala Prokrastinasi

Pengukuran skala prokrastinasi kerja untuk uji coba didapatkan bahwa item yang digunakan sebelum uji coba sebanyak 32 pada guru SMK Teuku Umar Semarang. Kemudian dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Corelation* ada 30 item valid dan 2 item gugur, item gugur tersebut berada pada nomor 17 dan 25. Berikut adalah *blue print* dari skala prokrastinasi kerja setelah dilakukan uji coba skala.

**Tabel 3.6** *Blue print* skala prokrastinasi kerja setelah dilakukan uji coba

| NO | Aspek   | Indikator  | Item             |                    | Jumlah |
|----|---|--|------------------|--------------------|--------|
|    |   |  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |        |
| 1. | Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan | Melakukan penundaan dalam memulai pekerjaan  | 1, 17*           | 9, 25*             | 4      |
|    |   | Melakukan penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan  | 2, 18            | 10, 26             | 4      |
| 2. | Keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan           | Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan diri sehingga mengalami keterambatan dalam mengerjakan pekerjaan | 3, 19            | 11, 27             | 4      |

|    |   |  |       |        |   |
|----|---|--|-------|--------|---|
|    |   | Melakukan hal diluar kebutuhan pekerjaan yang dapat menghambat pekerjaan               | 4, 20 | 12, 28 | 4 |
| 3. | Kesenjangan waktu antara rencana kerja dan kinerja aktual | Ketidak sesuaian antara niat/rencana dengan kondisi aktual dalam mengerjakan pekerjaan | 5, 21 | 13, 29 | 4 |
|    |   | Kesenjangan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan pekerjaan   | 6, 22 | 14, 30 | 4 |
| 4. | Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan          | Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan pekerjaan            | 7, 23 | 15, 31 | 4 |
|    |   | Mengerjakan sambil melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan                     | 8, 24 | 16, 32 | 4 |

|  |               |                               |           |           |           |
|--|---------------|-------------------------------|-----------|-----------|-----------|
|  |               | sehingga menghambat pekerjaan |           |           |           |
|  | <b>Jumlah</b> |                               | <b>16</b> | <b>16</b> | <b>32</b> |

**b. Skala Cyberloafing**

Berdasarkan nilai Corrected Item-Total Corelation dapat diketahui bahwa total item 24, item valid pada skala *cyberloafing* sebanyak 23 dan item yang gugur sebanyak 1 item. Item gugur pada skala ini terdapat pada item nomor 5. Berikut adalah *blue print* dari skala *cyberloafing*

**Tabel 3.7** *Blue print* skala *cyberloafing* setelah dilakukan uji coba

| No            | Aspek  | Indikator  | Item             |                    | Jumlah    |
|---------------|--|--|------------------|--------------------|-----------|
|               |  |  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |           |
| 1.            | Aktivitas email ( <i>emailing activities</i> )           | Menerima dan membaca pesan melalui media sosial pribadi      | 1, 9, 17         | 5*, 13, 21         | 6         |
|               |  | Mengirim pesan singkat melalui akun media sosial pribadi     | 2, 10, 18        | 6, 14, 22          | 6         |
| 2.            | Aktivitas <i>browsing</i> ( <i>browsing activities</i> ) | Memberikan atau membagikan berita <i>ter-update</i>          | 3, 11, 19        | 7, 15, 23          | 6         |
|               |  | Mengakses, mengecek dan membeli barang di <i>online shop</i> | 4, 12, 20        | 8, 16, 24          | 6         |
| <b>Jumlah</b> |  |  | <b>12</b>        | <b>12</b>          | <b>24</b> |

**c. Skala Persepsi Beban Kerja**

Berdasarkan nilai Corrected Item-Total Corelation dapat diketahui bahwa total item 24, item valid pada skala persepsi beban kerja sebanyak 23 dan item yang gugur sebanyak 1 item. Item gugur pada skala ini terdapat pada item nomor 2. Berikut adalah *blue print* dari skala persepsi beban kerja

**Tabel 3.8** *Blue print* skala persepsi beban kerja setelah dilakukan uji coba

| NO | Aspek                 | indikator  | item      |             | Jumlah |
|----|-----------------------|--|-----------|-------------|--------|
|    |                       |  | Favorable | Unfavorable |        |
| 1. | Persepsi Beban Fisik  | Persepsi kognisi terhadap melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan                              | 1, 13     | 7, 19       | 4      |
|    |                       | Persepsi afeksi terhadap ikut serta dalam kegiatan intrakulikuler (KBM, Praktikum, Ujian dll)      | 2*, 14    | 8, 20       | 4      |
|    |                       | Persepsi konasi terhadap ikut serta dalam kegiatan ekstrakulikuler                                 | 3, 15     | 9, 21       | 4      |
| 2. | Persepsi Beban Mental | Persepsi kognisi terhadap tugas mengukur pencapaian hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung | 4, 16     | 10, 22      | 4      |

|  |   |           |           |           |
|--|---|-----------|-----------|-----------|
|  | Persepsi afeksi terhadap melakukan penilaian proses keberlangsungan belajar untuk memantau perkembangan siswa | 5, 17     | 11, 23    | 4         |
|  | Persepsi konasi terhadap pengkajian perangkat pembelajaran  | 6, 18     | 12, 24    | 4         |
|  | <b>Jumlah</b>   | <b>12</b> | <b>12</b> | <b>24</b> |

### 3. Hasil Uji Reliabilitas

#### a. Reliabilitas Alat Ukur Skala Prokrastinasi Kerja

Uji reliabilitas pada skala prokrastinasi kerja sebelum item gugur memiliki nilai koefisien sebesar 0.923. Sedangkan, uji reliabilitas skala prokrastinasi kerja setelah item gugur memperoleh nilai koefisien 0.925. Skala dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar  $\geq 0,6$ . Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa skala prokrastinasi kerja adalah reliabel atau dapat dipercaya.

**Tabel 3.9** Reliabilitas skala prokrastinasi kerja sebelum item gugur

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .923                   | 32         |

**Tabel 3.10** Reliabilitas skala prokrsatinasi kerja setelah item gugur

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .925                   | 30         |

**b. Reliabilitas Alat Ukur Skala *Cyberloafing***

Uji reliabilitas pada skala *cyberloafing* sebelum item gugur memiliki nilai koefisien sebesar 0.935. Sedangkan, uji reliabilitas skala *cyberloafing* setelah item gugur memperoleh nilai koefisien 0.938. Skala dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar  $\geq 0,6$ . Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa skala *cyberloafing* adalah reliabel atau dapat dipercaya.

**Tabel 3.11** Reliabilitas skala *cyberloafing* sebelum item gugur

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .935                   | 24         |

**Tabel 3.12** Reliabilitas skala *cyberloafing* setelah item gugur

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .938                   | 23         |

**c. Reliabilitas Alat Ukur Skala Persepsi Beban Kerja**

Uji reliabilitas pada skala persepsi beban kerja sebelum item gugur memiliki nilai koefisien sebesar 0.901. Sedangkan, uji reliabilitas skala persepsi beban kerja setelah item gugur memperoleh nilai koefisien 0.904. Skala dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai

koefisien Alpha Cronbach sebesar  $\geq 0,6$ . Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa skala persepsi beban kerja adalah reliabel atau dapat dipercaya.

**Tabel 3.13** Reliabilitas skala persepsi beban kerja sebelum item gugur

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .901                          | 24         |

**Tabel 3.14** Reliabilitas skala persepsi beban kerja setelah item gugur

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .904                          | 23         |

## BAB IV

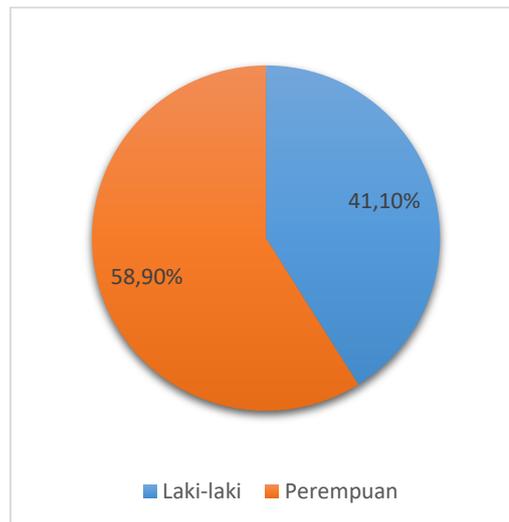
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Subjek

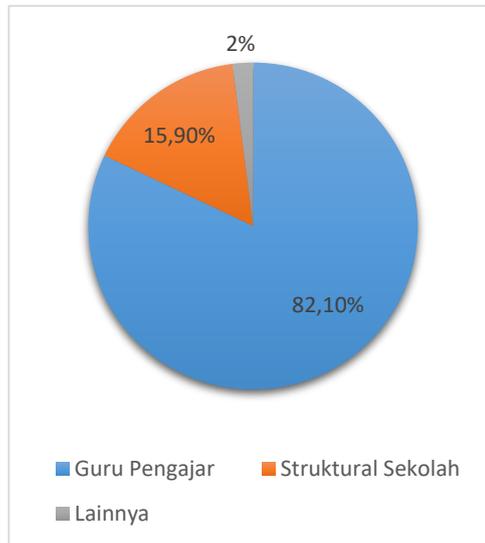
Subjek pada penelitian ini melibatkan guru SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 151 guru pengajar di sekolah tersebut. Berikut adalah sebaran subyek pada penelitian ini

**Gambar 4.1** Data subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin



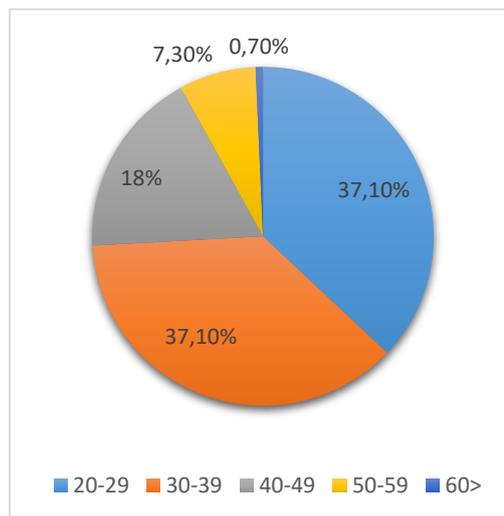
Berdasarkan tabel jenis kelamin di atas, diketahui bahwa dari 151 subjek diperoleh sebanyak 62 subjek dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase sebanyak 41,10% serta subjek dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 89 subjek yang memiliki persentase 58,90%.

**Gambar 4.2** Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jabatan



Berdasarkan tabel jenis jabatan yang diduduki di atas diketahui bahwa dari 151 subjek diperoleh sebanyak 124 guru pengajar dengan persentase 82,10% dan 24 subjek sebagai struktural sekolah serta 3 orang mengisi jawaban lainnya dengan persentase 2%.

**Gambar 4. 1** Data Subjek Penelitian Berdasarkan Usia



Berdasarkan tabel usia di atas, diketahui bahwa dari 151 subjek terdapat 56 subjek menginjak usia 20-29 dengan persentase 37,10%, 56 subjek menginjak usia 30-39 dengan persentase 37,10%, 27 subjek menginjak usia 40-49 dengan persentase 17,90%, 11 subjek menginjak usia

50-59 dengan perentasi 7,30%, dan 1 subjek yang menduduki usia 60an dengan persentase 0,70%

## 2. Kategorisasi Variabel Penelitian

**Tabel 4. 1** Hasil Deskripsi Data Penelitian

| Descriptive Statistics |     |         |         |       |                |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| <i>Cyberloafing</i>    | 151 | 23      | 92      | 57,42 | 15,009         |
| Persepsi beban kerja   | 151 | 29      | 88      | 62,46 | 11,396         |
| Prokrastinasi kerja    | 151 | 30      | 114     | 70,24 | 17,939         |
| Valid N (listwise)     | 151 |         |         |       |                |

Berdasarkan data di tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji deskriptif melalui SPSS versi 23 menjelaskan bahwa Variabel *cyberloafing* (X1) memperlihatkan nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 92, nilai rata-rata (mean) sebesar 57,42 dan standar deviasi sebesar 15.009. Variabel persepsi beban kerja (X2) memperlihatkan nilai minmum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 88, nilai rata-rata (mean) sebesar 62,46 dan standar deviasi sebesar 11.396. Variabel prokrastinasi kerja (Y) memperlihatkan nilai minimum sebesar 32, maksimum sebesar 114, dan rata-rata (mean) sebesar 70,24 serta standar deviasi sebesar 17.939. Dengan demikian dapat dilakukan kategorisasi data penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4. 2** Kategorisasi Prokrastinasi Kerja

| Rumus Kategorisasi         | Kategori      | Rentan Skor       |
|----------------------------|---------------|-------------------|
| $X < M - 1SD$              | <b>Rendah</b> | $X < 53,301$      |
| $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ | <b>Sedang</b> | $53,301 \leq X <$ |

|                  |               |                        |
|------------------|---------------|------------------------|
| $M + 1SD \leq X$ | <b>Tinggi</b> | $88,179 \leq X 88,179$ |
|------------------|---------------|------------------------|

| <b>Prokrastinasi Kerja</b> |        |           |         |               |                    |
|----------------------------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                            |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                      | Rendah | 20        | 13.2    | 13.2          | 13.2               |
|                            | Sedang | 105       | 69.5    | 69.5          | 82.8               |
|                            | Tinggi | 26        | 17.2    | 17.2          | 100.0              |
|                            | Total  | 151       | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, diketahui bahwa banyaknya subjek yang melakukan prokrastinasi kerja rendah sebanyak 20 orang guru dengan persentase 13,2%, pada prokrastinasi kerja sedang sebanyak 105 guru dengan persentase 69,5% dan pada kategorisasi tinggi sebanyak 26 orang guru dengan persentase 17,2%.

**Tabel 4. 3** Kategorisasi *Cyberloafing*

| <b>Rumus Kategorisasi</b>  | <b>Kategori</b> | <b>Rentan Skor</b>       |
|----------------------------|-----------------|--------------------------|
| $X < M - 1SD$              | <b>Rendah</b>   | $X < 42,411$             |
| $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ | <b>Sedang</b>   | $42,411 \leq X < 72,429$ |
| $M + 1SD \leq X$           | <b>Tinggi</b>   | $72,429 \leq X$          |

| <b>Cyberloafing</b> |        |           |         |               |                    |
|---------------------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                     |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid               | Rendah | 20        | 13.2    | 13.2          | 13.2               |
|                     | Sedang | 109       | 72.2    | 72.2          | 85.4               |
|                     | Tinggi | 22        | 14.6    | 14.6          | 100.0              |
|                     | Total  | 151       | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas diketahui bahwa banyaknya subjek yang melakukan *cyberloafing* rendah sebanyak 20 orang guru dengan persentase 13,2%, pada kategori sedang sebanyak 109 orang guru dengan persentase 72,2%, sedangkan dengan kategorisasi tinggi terdapat 22 orang guru dengan persentase 14,6%.

**Tabel 4. 4** Kategorisasi Persepsi Beban Kerja

| Rumus Kategorisasi         | Kategori      | Rentan Skor              |
|----------------------------|---------------|--------------------------|
| $X < M - 1SD$              | <b>Rendah</b> | $X < 51,064$             |
| $M - 1SD \leq X < M + 1SD$ | <b>Sedang</b> | $51,064 \leq X < 73,856$ |
| $M + 1SD \leq X$           | <b>Tinggi</b> | $73,856 \leq X$          |

| Persepsi Beban Kerja |        |           |         |               |                    |
|----------------------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                      |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                | Rendah | 24        | 15.9    | 15.9          | 15.9               |
|                      | Sedang | 104       | 68.9    | 68.9          | 84.8               |
|                      | Tinggi | 23        | 15.2    | 15.2          | 100.0              |
|                      | Total  | 151       | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, diketahui bahwa banyaknya subjek yang melakukan persepsi beban kerja rendah sebanyak 24 orang guru dengan persentase 15,9%, pada kategori sedang terdapat sebanyak 104 orang guru dengan persentase 68,9%, dan pada kategorisasi tinggi sebanyak 23 orang guru dengan persentase 15,2%.

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengenali penyebaran data yang terdapat pada populasi penelitian memiliki distribusi normal ataupun tidak normal. Dalam pengujian normalitas dilaksanakan dengan mempergunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov melalui aplikasi SPSS. Apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data penelitian memiliki distribusi normal. Sedangkan, apabila p-value kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak mempunyai distribusi normal

**Tabel 4. 5** Hasil Uji Normalitas

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                |                           |
|---|----------------|---------------------------|
|   |                | Unstandardized Residual   |
| N   |                | 151                       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | .0000000                  |
|   | Std. Deviation | 7.33620572                |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | .064                      |
|   | Positive       | .064                      |
|   | Negative       | -.050                     |
| Test Statistic                            |                | .064                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | <b>.200<sup>c,d</sup></b> |
| a. Test distribution is Normal.           |                |                           |
| b. Calculated from data.                  |                |                           |
| c. Lilliefors Significance Correction.    |                |                           |

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat dilihat dari Tabel 4.8 menghasilkan bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed) pada penelitian ini sebanyak 0.200 lebih dari 0.05. maka dari itu, dapat diartikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Linearitas**

Uji linearitas dipergunakan untuk memperlihatkan linearitas yang terdapat pada antar variabel penelitian. Variabel penelitian mampu memiliki hubungan linear jika nilai *p-value (linearity)* kurang dari 0,05 serta terdapat nilai *Sig. Deviation Form Linearity* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 4. 6** Hasil Uji Linearitas Prokrastinasi Kerja dan *Cyberloafing*

| ANOVA Tabel                                  |                |                          |                |     |             |         |             |
|--|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------|
|  |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.        |
| Prokrastinasi kerja *<br><i>Cyberloafing</i> | Between Groups | (Combined)               | 41374.455      | 51  | 811.264     | 11.642  | .000        |
|  |                | Linearity                | 36832.794      | 1   | 36832.794   | 528.550 | <b>.000</b> |
|  |                | Deviation from Linearity | 4541.662       | 50  | 90.833      | 1.303   | <b>.132</b> |
|  | Within Groups  |                          | 6898.962       | 99  | 69.686      |         |             |
|  | Total          |                          | 48273.417      | 150 |             |         |             |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antar variabel. Pada baris *deviation from linearity* juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,132 > 0,05$ . Merujuk pada pertimbangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel prokrastinasi kerja dan *cyberloafing* memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 4. 7** Hasil Uji Linearitas Prokrastinasi Kerja dan Persepsi Beban Kerja

| ANOVA Tabel                                   |                |                          |                |    |             |         |             |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|-------------|
|   |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.        |
| Prokrastinasi kerja *<br>Persepsi beban kerja | Between Groups | (Combined)               | 40723.963      | 46 | 885.304     | 12.196  | .000        |
|   |                | Linearity                | 36331.795      | 1  | 36331.795   | 500.501 | <b>.000</b> |
|   |                | Deviation from Linearity | 4392.169       | 45 | 97.604      | 1.345   | <b>.111</b> |

|  |               |           |     |        |  |  |
|--|---------------|-----------|-----|--------|--|--|
|  | Within Groups | 7549.454  | 104 | 72.591 |  |  |
|  | Total         | 48273.417 | 150 |        |  |  |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antar variabel. Pada baris *deviation from linearity* juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,111 > 0,05$ . Merujuk pada pertimbangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel prokrastinasi kerja dan persepsi beban kerja memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 4. 8** Hasil Uji Linieritas

| No | Variabel                                     | <i>Deviation From Linearity</i> | <i>Linearity</i> | Keterangan |
|----|--|---------------------------------|------------------|------------|
| 1. | Prokrastinasi kerja dan <i>Cyberloafing</i>  | 0,132                           | 0.000            | Linear     |
| 2. | Prokrastinasi kerja dan Persepsi Beban Kerja | 0,111                           | 0,000            | Linear     |

### c. Multikolinearitas

Uji ini dipergunakan dalam melakukan pengujian pada model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini ialah jika nilai tolerance value kurang dari 0,10 ataupun VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan, jika nilai tolerance value lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka tak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan pengujian multikolinearitas, diketahui bahwa nilai tolerance  $0,327 > 0,10$  serta VIF  $3,055 < 10$ . Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa tak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. 9** Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup>                  |                      |                             |            |                           |        |      |                         |              |
|--|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|--------------|
| Model                                      |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |              |
|  |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF          |
| 1  | (Constant)           | 81.670                      | 9.392      |                           | 8.696  | .000 |                         |              |
|  | <i>Cyberloafing</i>  | .591                        | .070       | .495                      | 8.422  | .000 | <b>.327</b>             | <b>3.055</b> |
|  | Persepsi beban kerja | -.727                       | .092       | -.462                     | -7.857 | .000 | <b>.327</b>             | <b>3.055</b> |
| a. Dependent Variabel: Prokrastinasi kerja |                      |                             |            |                           |        |      |                         |              |

## 2. Uji Hipotesis

Sesudah melakukan uji asumsi klasik tahapan berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Pengujian hipotesis di penelitian ini akan mempergunakan analisis regresi linier berganda melalui SPSS 23. Analisis tersebut dipergunakan dengan tujuan mencari tahu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memberikan prediksi pada perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat ataupun menurun.

**Table 4. 10** Prediktor *Cyberloafing* dan Persepsi Beban Kerja terhadap Prokrastinasi Kerja

| Model Summary <sup>b</sup>   |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | .913 <sup>a</sup> | .833     | <b>.831</b>       | 7.386                      | 1.912         |
| a. Predictors: (Constant), Persepsi beban kerja (X2), <i>Cyberloafing</i> (X1) |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variabel: Prokrastinasi kerja                                     |                   |          |                   |                            |               |

**Tabel 4.11** Persamaan Regresi Linear Berganda

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |     |             |         |                         |
|--|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------------|
| Model  |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.                    |
| 1  | Regression | 40200.430      | 2   | 20100.215   | 368.492 | <b>.000<sup>b</sup></b> |
|  | Residual   | 8072.987       | 148 | 54.547      |         |                         |
|  | Total      | 48273.417      | 150 |             |         |                         |
| a. Dependent Variabel: Prokrastinasi kerja                           |            |                |     |             |         |                         |
| b. Predictors: (Constant), Persepsi beban kerja, <i>Cyberloafing</i> |            |                |     |             |         |                         |

Melalui tabel 4.13, diketahui bahwa nilai signifikansi sebanyak 0,000 ( $p < 0,01$ ) serta nilai F sebanyak 368,492 artinya hipotesis simultan diterima. Hal tersebut berartikan adanya pengaruh sangat signifikan antara *cyberloafing* dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja. selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebanyak 0.831 memperlihatkan bahwa pengaruh *cyberloafing* dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja dari guru sebanyak 83,1% sedangkan 16,9% diberikan pengaruh oleh faktor lainnya selain variabel penelitian.

**Tabel 4.12** Hasil Uji Hipotesis *Cyberloafing* dan Persepsi Beban Kerja terhadap Prokrastinasi Kerja.

| Coefficients <sup>a</sup>                  |                      |                             |            |                           |        |             |
|--|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------|
| Model                                      |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.        |
|  |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |             |
| 1  | (Constant)           | <b>81.670</b>               | 9.392      |                           | 8.696  | <b>.000</b> |
|  | <i>Cyberloafing</i>  | <b>.591</b>                 | .070       | .495                      | 8.422  | <b>.000</b> |
|  | Persepsi beban kerja | <b>-.727</b>                | .092       | -.462                     | -7.857 | <b>.000</b> |
| a. Dependent Variabel: Prokrastinasi kerja |                      |                             |            |                           |        |             |

Melalui tabel coefficients, didapatkan nilai sig. variabel *cyberloafing* sebanyak 0,000 ( $p < 0,05$ ) memperlihatkan hipotesis pertama diterima. Artinya adanya pengaruh sangat signifikan secara parsial antara

*cyberloafing* terhadap prokrastinasi kerja dari diri guru. Selain itu, terdapat juga nilai signifikansi variabel persepsi beban kerja sebanyak 0.000 ( $p < 0,05$ ) yang memperlihatkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hipotesis tersebut berartikan adanya pengaruh yang sangat signifikan secara parsial antara persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru. Nilai signifikansi variabel *cyberloafing* dan persepsi beban kerja sebanyak 0,000 ( $p < 0,05$ ) memperlihatkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Artinya terdapat pengaruh sangat signifikan secara simultan antara *cyberloafing* dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, didapatkan hasil persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 81,670 + 0,591X_1 - 0,727X_2$$

$$Y \text{ (Prokrastinasi Kerja)} = 81,670 + 0,591X_1 \text{ (} \textit{cyberloafing} \text{)} - 0,727X_2 \text{ (persepsi beban kerja)}$$

Berdasarkan hasil persamaan garis regresi berganda tersebut, dapat disimpulkan nilai konstanta 81,670 ialah nilai prokrastinasi kerja dengan tidak adanya variabel *cyberloafing* dan persepsi beban kerja. Nilai koefisien  $X_1$  sebanyak 0,591 yang artinya bahwa adanya *cyberloafing* pada guru dapat memberikan kenaikan prokrastinasi. Jadi, adanya 1 satuan *cyberloafing* akan meningkatkan prokrastinasi kerja sebanyak 0,591. Nilai koefisien  $X_2$  sebanyak -0,727 yang artinya bahwa adanya persepsi terhadap beban kerja dapat memberikan penurunan pada prokrastinasi kerja guru sebanyak 0,727. Jadi, adanya penurunan 1 satuan persepsi akan meningkatkan prokrastinasi kerja sebanyak 0,727.

### C. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 151 subjek di SMK Binakarya Mandiri Bekasi yang berjudul pengaruh *cyberloafing* dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja guru. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yakni terdapat pengaruh

*cyberloafing* (X1) terhadap prokrastinasi kerja (Y) , lalu terdapat pengaruh persepsi beban kerja (X2) terhadap prokrastinasi kerja (Y). Berdasarkan jumlah sampel yang berjumlah 151 guru, terdapat 62 subjek dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase sebanyak 41,10% serta subjek dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 89 subjek yang memiliki persentase 58,90%. Berdasarkan jenis jabatan yang diduduki di atas diketahui bahwa dari 151 subjek diperoleh sebanyak 124 guru pengajar dengan persentase 82,10% dan 24 subjek sebagai struktural sekolah serta 3 orang mengisi jawaban lainnya dengan persentase 2%.

Dapat diketahui dari hasil perhitungan kategorisasi skor yang diperoleh dari variabel prokrastinasi kerja (Y) perilaku prokrastinator yang dimiliki guru SMK Binakarya Mandiri dalam kategori rendah memiliki persenan 13,2% lalu kategori sedang sebesar 69,5% dan kategori tinggi sebesar 17,2%. Untuk variabel *cyberloafing* (X1) pada kategori rendah memiliki besaran 13,2%, lalu dalam kategori sedang memiliki kategori 72,2% sedangkan kategori tinggi sebesar 14,6%. Dan pada variabel persepsi beban kerja (X2) kategori rendah memiliki persentase 15,9%, sedang 6,8% dan kategori tinggi memiliki persentase 15,2%.

**Hipotesis pertama** pada penelitian ini adalah pengaruh *cyberloafing* terhadap prokrastinasi kerja pada guru SMK Binakarya Mandiri. Berdasarkan pengujian pertama yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai signifikasni *cyberloafing* sebanyak 0,00 ( $p < 0,01$ ) yang artinya hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh sangat signifikan secara parsial *cyberloafing* terhadap prokrastinasi guru SMK Binakarya Mandiri. Nilai koefisien *cyberloafing* 0,591 yang artinya adanya peningkatan *cyberloafing* 1 satuan *cyberloafing* dapat meningkatkan prokrastinasi kerja sebanyak 0,591. Kemudian untuk nilai R squarenya 0,763 atau sebesar 76,3% artinya pengaruh *cyberloafing* terhadap prokrastinasi kerja sebesar 76,3% dan sisanya 23,7% dipengaruhi faktor lain. Menurut Hurriyati (2017:78) faktor-faktor lain yang dapat

mempengaruhi *cyberloafing* antara lain ; kebiasaan individu, faktor organisasi yang berkaitan tentang norma pegawai terhadap *cyberloafing*, karakteristik individu, sikap kerja dan komitmen individu.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Wibowo (2022:707) mengatakan bahwa *cyberloafing* memiliki pengaruh yang signifikan dengan perilaku prokrastinasi kerja. Hasil dari perhitungan yang positif ini memberikan makna bahwa semakin tinggi *cyberloafing* seorang guru maka akan semakin tinggi prokrastinasi kerja yang dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Zatalina et al. (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *cyberloafing* pegawai di kantor X Marabahan akan semakin tinggi pula prokrastinasi kerja yang dilakukan.

Menurut Lim & Teo (2005:1086) terdapat dua aspek *cyberloafing* yakni aktivitas *email* yang mencakup kebiasaan membaca dan membalas email yang tidak berkaitan dengan tugas-tugas pekerjaan. Guru-guru yang sering terlibat dalam aktivitas email yang tidak produktif selama jam kerja cenderung memiliki tingkat prokrastinasi kerja yang lebih tinggi. Hal ini karena mereka menghabiskan waktu yang seharusnya digunakan untuk pekerjaan dengan melakukan aktivitas yang tidak relevan secara produktif, yang akhirnya mengakibatkan penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan. Kemudian aspek *browsing* mencakup kegiatan seperti menjelajahi situs web non-bisnis, menonton video, atau membaca berita yang tidak berhubungan dengan pekerjaan. Situasi ini dapat terjadi jika lingkungan sekolah tidak memiliki pengawasan yang baik sehingga guru melakukan aktivitas diluar tugas yang diberikan yang kemudian berkaitan dengan faktor prokrastinasi kerja yakni kondisi lingkungan yang termasuk kedalam faktor eksternal.

Ghufron & Rini (2010:151) prokrastinasi menjadi salah satu tindakan yang kurang efisien untuk menggunakan waktu dan mengakibatkan kecenderungan untuk gagal memulai tugas yang diberikan.

Untuk memajukan sebuah organisasi memang diperlukan bantuan teknologi atau internet agar tujuan yang sudah dibuat oleh organisasi tersebut tercapai. Jika efektifitas dari bantuan internet digunakan dengan bijak maka para guru akan terbantu dan tidak akan melakukan penundaan sehingga prokrastinasi kerja tidak akan terjadi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya prokrastinasi adalah faktor eksternal berupa kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan akan mempengaruhi dan berperan penting pada tindakan prokrastinasi. Jika kondisi lingkungan kerja yang kurang dengan pengawasan maka sebagian guru akan melakukan kegiatan dengan sukanya terutama *cyberloafing*. *Cyberloafing* adalah salah satu jenis tindakan atau aktivitas sukarela yang dilakukan oleh karyawan saat menggunakan fasilitas internet sendiri ataupun internet yang disediakan oleh instansinya untuk tujuan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan karyawan tersebut (Lim & Chen, 2012:343). Hal tersebut didukung oleh pendapat Ferrari et al. (1995:82) salah satu aspek dari prokrastinasi yaitu prokrastinator cenderung melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tanggung jawabnya dengan beranggapan bahwa tugas yang ditunda bisa dikerjakan dilain waktu. Menurut Albert Bandura dalam teori kognitif sosial perilaku *cyberloafing* berkaitan dengan konsep pemodelan (*social modeling*) dan pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk perilaku individu (Yanuardianto, 2019:97). Dalam konteks ini, guru yang melakukan *cyberloafing* mungkin telah terpengaruh dengan lingkungan kerja melalui pengamatan terhadap rekan guru atau bahkan siswa yang diajar mereka.

Pada penelitian ini kategorisasi *cyberloafing* guru SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi cenderung memiliki tingkatan *cyberloafing* yang tergolong sedang sebanyak 109 orang guru dengan persentase 72,2%. Hal tersebut dapat dilihat bahwa *cyberloafing* yang ada di SMK Binakarya Mandiri cenderung sedang. Selain itu pada guru di SMK Binakarya Mandiri cenderung menggunakan internet yang difasilitasi oleh kantor untuk

mengakses kegiatan yang tidak berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru seperti mengakses *online shop*, video viral *ter-update*, mengakses media sosial, dan lain-lain. Tingginya intensitas guru yang menghabiskan waktu kerjanya diinternet menyebabkan tugas-tugas yang telah diberikan terbengkalai dan menumpuk karena guru tersebut menunda untuk menyelesaikannya. Prokrastinasi kerja yang ada pada guru tersebut tergolong sedang karena 105 orang guru melakukan prokrastinasi dengan persentase 69,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan guru pengajar melakukan prokrastinasi kerja karena adanya rasa malas untuk memulai mengerjakan tugas kemudian kesenjangan antara rencana kerja dan kinerja aktual, dan guru tersebut lebih memilih mengerjakan pekerjaan yang menyenangkan terlebih dahulu seperti bermain dengan gadget mereka. Pada pelaku prokrastinasi di SMK tersebut tidak memiliki manajemen waktu yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Akinsola et al. (2007) bahwa seseorang yang mengenyampingkan pekerjaan utama dengan melakukan aktifitas diluar kepentingan dapat dikatakan sebagai prokrastinator. Hal tersebut juga dapat membuat guru tidak fokus dan tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil hipotesis pertama di atas, diketahui bahwa *cyberloafing* dapat meningkatkan prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri. Namun jika nilai *cyberloafing* terbilang rendah maka para pegawai tidak akan melakukan prokrastinasi. Hal ini harus segera dibenahi agar para guru pengajar tidak melakukan prokrastinasi pada pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Hipotesis kedua** pada penelitian ini adalah adanya pengaruh persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi. Berdasarkan hasil hipotesis 0,00 ( $p < 0,01$ ) yang artinya hipotesis kedua diterima. Hasil ini memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja guru di SMK Binaarya Mandiri. Nilai koefisien

persepsi beban kerja  $-0,727$  yang artinya bahwa persepsi beban kerja berpengaruh secara negatif. Jadi, adanya penurunan 1 satuan persepsi beban kerja dapat meningkatkan prokrastinasi kerja yang dilakukan oleh guru sebanyak  $0.727$ . Kemudian dengan R square sebesar  $0.753$  atau sebesar  $75,3\%$  dan sisanya  $24,7\%$  yang dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Walgito (2003) faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap beban kerja adalah faktor dalam diri seseorang seperti perasaan dan pengalaman, dan faktor stimulus yang diberikan lingkungan terhadap beban kerja yang diberikan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Jati (2017) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif yang berarti jika semakin rendah persepsi terhadap beban kerja maka semakin tinggi prokrastinasi kerja yang dilakukan. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah persepsi beban kerja maka akan semakin tinggi prokrastinasi yang dilakukan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wandari (2014:69) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif yang berbunyi jika persepsi seseorang terhadap tugas akademik memiliki kenaikan maka prokrastinasi yang terjadi akan turun, begitupun sebaliknya jika persepsi tugas akademik yang dimiliki mengalami penurunan maka tindakan prokrastinasi akan mengalami peningkatan.

Menurut Tirtaputra et al. (2017:83-84) persepsi terhadap beban kerja adalah penilaian individu terhadap sejumlah tugas atau kegiatan yang membutuhkan aktivitas mental, seperti mengingat hal-hal yang diperlukan untuk tetap konsentrasi mendeteksi masalah, mengatasi kejadian yang tidak terduga dan membuat keputusan yang cepat terkait pekerjaan dan kekuatan fisik yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Adapun persepsi beban kerja bersifat relatif yang dapat berbeda-beda sesuai dengan keadaan yang dialami seorang guru. Konsep beban kerja merupakan persepsi bahwa pekerjaan yang dibebankan di atas normal kepada individu di tempat kerja.

Jika seseorang menangkap persepsi yang positif pada beban kerja yang diberikan maka mereka akan melihat tugas tersebut sebagai pemacu semangat yang akan membangkitkan semangat sehingga setiap tantangan yang diberikan akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri atau organisasi sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja dengan lebih bersungguh-sungguh. Begitupun dengan kebalikannya, jika persepsi negatif yang terlihat maka beban kerja yang diberikan akan dipandang sebagai paksaan atau desakan yang memberatkan sehingga dapat memberikan pengaruh dan dampak yang buruk bagi dirinya dan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka persepsi mengenai beban kerja merupakan cara seorang individu mengartikan tentang rangsangan yang masuk berupa tugas ataupun pekerjaan yang diberikan (Triana et al., 2015:6).

Menurut Walgito (2003:50) terdapat tiga aspek yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yakni kognisi, afeksi, dan konasi. Pertama ada aspek kognisi (pemikiran) yang mana guru-guru memiliki persepsi bahwa beban kerja mereka dapat dikelola dengan baik mungkin memiliki sikap yang lebih positif terhadap tugas-tugas yang diberikan. Mereka mungkin merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Kedua, aspek afeksi (emosi) persepsi guru terhadap beban kerja juga dapat memengaruhi emosi mereka terkait pekerjaan. Jika mereka merasa terlalu tertekan atau cemas karena beban kerja yang tinggi, mereka mungkin cenderung mengalami prokrastinasi sebagai mekanisme koping untuk mengurangi stres yang mereka rasakan. Dan terakhir aspek konasi (keinginan), Guru-guru yang memiliki persepsi positif terhadap beban kerja mereka mungkin memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan efisien dan efektif. Mereka mungkin memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu tanpa menunda-nunda.

Tingkat persepsi beban kerja yang ada di SMK Binakarya Mandiri didominasi dengan kategori sedang (68,9%). Subjek yang berada di persepsi

beban kerja sedang merupakan subjek yang merasa cukup menerima tuntutan pekerjaan sebagai guru yang dilihat dari indikator beban fisik dan beban mental. Sedangkan sisanya dari subjek dengan beban tugas rendah dan tinggi memiliki besaran persen 15,9% dan 15,2%. Subjek dengan persepsi beban kerja yang tinggi merupakan subjek yang merasakan dirinya tidak mendapat terlalu banyak tuntutan dari tugas yang diberikan, baik dari segi fisik maupun mental. Sedangkan subjek yang memiliki persepsi beban kerja yang rendah merupakan subjek yang merasakan bahwa dirinya memiliki terlalu banyak beban fisik dan mental dari tugas yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi beban kerja yang ada di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi tergolong sedang.

Menjadi seorang guru tidak jarang mendapatkan beban tambahan dan banyak tuntutan sehingga kerap kali berada disituasi sulit untuk menentukan mana yang akan mejadi prioritasnya, yang kemudian hal tersebut dapat mendekatkan para guru untuk melakukan prokrastinasi. Faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi kerja menurut Ferarri (1995:88) adalah faktor internal, yang berupa kondisi fisik dan psikologis seseorang. Kondisi fisik dan psikologis seorang karyawan pada saat ditempat kerja sangat dipengaruhi oleh persepsi beban kerja yang mereka miliki (Munandar, 2007:67). Robbins (2007:90) memberikan pernyataan bahwa baik buruknya beban kerja tergantung dengan persepsi. Persepsi diartikan sebagai sebuah proses disaat individu memaknakan sesuatu dari indera yang dimiliki sehingga memberikan makna kepada lingkungan mereka (Robbins, 2007:160). Pendapat Milgram juga mendukung bahwa adanya pengaruh antara persepsi seseorang terhadap beban kerja karena ikut mengatakan bahwa prokrastinasi berkaitan dengan persepsi beban tugas yang menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Dari penjelasan diatas, kategorisasi persepsi beban kerja guru SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi masuk kedalam golongan sedang dengan persentase 68,9% sebanyak 104 guru. Hal tersebut dapat terlihat bahwa

persepsi beban kerja para guru cenderung baik. Selain dari pada itu guru di SMK Binakarya Mandiri memiliki kecenderungan bahwa persepsi pada beban kerja memiliki penaruh yang negatif dengan prokrastinasi sehingga membuat para guru menghadapi beban kerja yang diberikan sangat senang hati dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang kemudian dapat terhindar dari prokrastinasi kerja. Akan lebih baik lagi jika persepsi beban kerja guru di sekolah tersebut berada pada kategorisasi tinggi sehingga semakin kecil guru untuk melakukan prokrastinasi dan tidak ada lagi tugas yang akan tertunda.

Berdasarkan hasil hopotesis kedua yang udah dijelaskan maka persepsi beban kerja dapat menurunkan prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri. Namun, dengan rendahnya persepsi beban kerja yang dimiliki dapat meningkatkan prokrastinasi kerja. Hal tersebut sangat penting dimiliki untuk mencapai tujuan dan hasil yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

**Hipotesis ketiga** pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh *cyberloafing* dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa nilai signifikansi *cyberloafing* dan persepsi beban kerja sebesar 0,00 ( $p > 0,01$ ) yang berartikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut yang sama-sama memiliki nilai yang sangat signifikan secara simultan. Lalu untuk besaran R square 0,833 atau setara dengan 83,3% yang artinya variabel independen *cyberloafing* dan persepsi beban kerja memiliki pengaruh sebesar 83,3% terhadap prokrastinasi kerja dan sisanya 16,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh *cyberloafing* dan persepsi beban kerja dengan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi. Melalui hasil pengujian regresi didapatkan persamaan regresi yakni  $Y$  (Prokrastinasi Kerja) =  $81,670 + 0,591 X_1$  (*cyberloafing*) -  $0,727 X_2$

(persepsi beban kerja). Hal ini menunjukkan bahwa konstanta 81,670 ialah prokrastinasi kerja dengan tidak adanya variabel X1 dan X2. Nilai koefisien X1 sebesar 0.591 artinya bahwa adanya *cyberloafing* pada guru dapat memberikan peningkatan prokrastinasi sebanyak 0.591. Jadi adanya peningkatan 1 satuan dapat meningkatkan prokrastinasi kerja sebanyak 0.591. Sebaliknya, apabila adanya penurunan *cyberloafing* 1 satuan dapat menurunkan prokrastinasi kerja sebanyak 0.591. Nilai koefisien X2 sebanyak  $-0,727$  yang artinya bahwa adanya persepsi beban kerja pada guru dapat memberikan penurunan pada prokrastinasi kerja guru sebesar 0,727. Jadi, adanya penurunan 1 satuan persepsi beban kerja dapat meningkatkan prokrastinasi kerja sebanyak 0,727. Sebaliknya jika ada peningkatan 1 satuan persepsi beban kerja dapat menurunkan prokrastinasi kerja guru.

Apabila intensitas *cyberloafing* yang dilakukan oleh guru semakin sering, maka semakin tinggi tindakan prokrastinasi kerja yang dilakukan oleh guru. Sebaliknya, apabila intensitas *cyberloafing* jarang untuk dilakukan, maka semakin rendah tindakan prokrastinasi kerja yang dilakukan oleh guru pengajar sehingga dapat memberikan pengajaran yang optimal kepada siswa-siswinya. Begitupun dengan persepsi beban kerja. Jika persepsi beban kerja yang dimiliki oleh guru itu tinggi maka tindakan prokrastinasi kerja akan menurun. Begitupun sebaliknya, jika persepsi beban kerja yang dimiliki guru semakin rendah maka tindakan prokrastinasi kerja akan semakin tinggi terjadi pada guru tersebut.

Penelitian ini telah dilaksanakan dan memiliki kelebihan atau keterbaharuan antara lain menggunakan tiga variabel yakni *cyberloafing*, persepsi beban kerja dan prokrastinasi kerja secara bersamaan. Sementara pada penelitian terdahulu hanya melibatkan dua variabel seperti *cyberloafing* terhadap prokrastinasi kerja dan atau persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja. Selanjutnya, lokasi penelitian ini berada di SMK

Binakarya Mandiri Kota Bekasi yang mana pada penelitian terdahulu belum pernah menjadi lokasi penelitian mengenai variabel yang peneliti lakukan.

Penelitian ini telah dilakukan dan disusun berdasarkan prosedur ilmiah yang berlaku, namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya keterbatasan atau kekurangan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah terlalu panjangnya pengambilan data karena ada beberapa guru yang menghiraukan skala yang sudah disearkan oleh peneliti. Adapun kelemahan yang ada pada penelitian ini yaitu sampel yang digunakan pada kali ini hanya dilakukan pada guru SMK Binakarya Mandiri yang mana hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan oleh jenis organisasi yang berbeda seperti pada karyawan perusahaan dan juga sektor publik lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji hipotesis pertama diterima, yakni terdapat pengaruh positif sangat signifikan secara parsial *cyberloafing* terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi.
2. Hasil uji hipotesis kedua diterima, yakni terdapat pengaruh negatif sangat signifikan secara parsial persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi.
3. Hasil uji hipotesis ketiga diterima, yakni terdapat pengaruh sangat signifikan secara simultan *cyberloafing* dan persepsi beban kerja terhadap prokrastinasi kerja pada guru di SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi.

#### **B. Saran**

Sehubungan pada hasil penelitian yang ditunjukkan, peneliti membagikan saran terhadap berbagai pihak dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Bagi subjek khususnya dewan guru SMK Binakarya Mandiri Kota Bekasi agar mampu mengontrol dirinya dalam penggunaan internet yang difasilitasi oleh kantor guna menghindari perilaku *cyberloafing* yang ada disekolah. Karena berdasarkan hasil kategorisasi *cyberloafing* berada pada poosis sedang. Juga pada persepsi beban kerja yang dimiliki oleh dewan guru agar dipertahankan atau ditingkatkan agar tindak prokrastinasi kerja.

## 2. Bagi Institusi Organisasi

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan institusi organisasi dalam menemukan solusi untuk mengurangi *cyberloafing* pada guru dan terus meningkatkan persepsi beban kerja sehingga guru dapat menghindari prokrastinasi kerja dan tidak lagi melakukan penundaan dalam bentuk apapun dengan cara melakukan pendekatan internal maupaun eksternal. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas kerja, memiliki komitmen yang kuat, meningkatkan produktivitas guru, dapat mengajar siswa-siswi dengan maksimal atau efisiensi dalam pembelajaran dan tidak mudah putus asa dalam pencapaian tujuan utama yang sudah dibuat

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mampu melakukan penelitian dilokasi yang berbeda dengan subjek yang lebih luas cakupannya agar memiliki hasil yang memuaskan.
- b. Dapat menguji faktor-faktor prokrastinasi kerja yang sebelumnya tidak ada dalam penelitian ini seperti faktor budaya organisasi, modeling sosial, dan status atau peran individu dalam lingkungan.
- c. Berupaya mengkaji terkait prokrastinasi kerja dengan lebih mendalam yang dapat memanfaatkan pendekatan lain, contohnya kualitatif maupun deskriptif, agar dapat mengenali secara detail seperti apa proses, gambaran, dan faktor yang paling berpengaruh besar dalam meminimalisir atau mengurangi adanya prokrastinasi yang tinggi yang rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akinsola, M. K., Tella, A., & Tella, A. (2007). Correlates of academic procrastination and mathematics achievement of university undergraduate students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 3(4), 363-370 <https://doi.org/10.12973/ejmste/75415>.
- Andriani, D. (2017). Hubungan antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di kantor dinas pekerjaan umum Provinsi Kalimantan Timur Kota Samarinda. *Motivasi*, 5(1), 114–128.
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMK X. *Jurnal Imiah Psikologi*, 8(4), 572-578 <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian suatu praktek jakarta*. Bina Aksara. Jakarta.
- Arisanti, L. (2021). *Hubungan antara stres kerja dengan prokrastinasi kerja pada guru selama proses pembelajaran dalam jaringan*. [Undergraduate S1 Tesis, Universitas Islam Riau]. Riau.
- Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2016). Prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun ditinjau dari efikasi diri, fear of failure, gaya Pengasuhan orang tua, dan iklim akademik. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(2), 34. <http://doi.org/10.25273/jp-lppm.v2i2.357>.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian (XVI)*. Pustaka Pelajar.
- Beheshtifar, M., Hoseinifar, H., & Moghadam, M. (2011). Effect procrastination on work-related stress. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 38(38), 60.
- Blanchard, A. L., & Henle, C. A. (2008). Correlates of different forms of *cyberloafing*: The role of norms and external locus of control. *Computers in Human Behavior*, 24(3), 1067-1084. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2007.03.0>.
- Burka, J., & Yuen, L. M. (2007). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Hachette UK.
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150-161. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>.
- Cain, B. (2007). *A review of the mental workload literature*. DTIC Document.
- Cömert, M., & Dönmez, B. (2019). A qualitative study on the perceptions of

administrators and teachers on procrastination behavior and workload of school administrators. *Journal of Education and Training Studies*, 7(2), 129-136. <https://doi.org/10.11114/jets.v7i2.3881>.

Daft, R. L. (2006). *Manajemen, edisi 6*. Salemba Empat.

Dewi, I. A., & Prihatsanti, U. (2013). *Hubungan antara persepsi terhadap beban kerja dengan komitmen organisasi karyawan divisi pelaksana produksi PT. Solo kawistara garmino*. [Undergraduate S1 Tesis, Universitas Diponegoro]. Semarang.

Dhania, D. R. (2012). Pengaruh stres kerja, beban kerja, terhadap kepuasan kerja (studi pada medical representatif di kota kudus). *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 15–23.

Dinata, I. D. G. A., & Supriyadi. (2019). Hubungan kontrol diri, beban kerja dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Udayana yang bekerja part time. *Jurnal Psikologi Udayana*, 103–115.

Enoh, E., & Hayati, F. (2015). Implikasi Q.S Al-Maidah ayat 67 tentang tugas dan peran guru dalam menyampaikan amanah. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 49-56. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.2146>.

Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>.

Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.

Forastero, A., Sjabadhyni, B., & Mustika, M. D. (2018). What millennials want: How to optimize their work. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2489>.

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghufron, M. N., & Rini R, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Göksoy, S., & Akdağ, Ş. K. (2014). Primary and secondary school teachers perceptions of workload. *Creative Education*, 5 (11), 877-885. <https://doi.org/10.4236/ce.2014.511101>.

Gröpel, P., & Steel, P. (2008). A mega-trial investigation of goal setting, interest enhancement, and energy on procrastination. *Personality and Individual Differences*, 45(5), 406-411. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.0>.

Habiby, W. N. (2017). Prokrastinasi Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa)*.

- Hardiani, W. A. A. (2021). Pengaruh work family conflict dan beban kerja terhadap burnout dan dampaknya pada *cyberloafing*. *Jurnal Visi Manajemen*, 7(1), 14-30. <https://doi.org/10.56910/jvm.v7i1.149>.
- Hart, S. G., & Staveland, L. E. (1988). Development of NASA-TLX (Task Load Index): Results of empirical and theoretical research. In *Advances in psychology* (Vol. 52, pp. 139-183. [https://doi.org/10.1016/S0166-4115\(08\)623](https://doi.org/10.1016/S0166-4115(08)623)). Elsevier.
- Hurriyati, D. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberloafing* pada pegawai negeri dinas pekerjaan umum kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 11(2), 75–86.
- Indonesia, P. R. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.
- Jati, L. P. (2017). *Persepsi Terhadap Tugas dan Prokrastinasi Pada Mahasiswa yang Bekerja Di PT. Aseli Dagadu Djokdja*.
- Kamiko, N. P., & Putra, Y. Y. (2019). Hubungan beban kerja dengan prokrastinasi kerja pada karyawan pdam tirta jam gadang. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3), 1-12. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i3>.
- Lapu, Y. A. (2021). *Hubungan antara cyberloafing dan prokrastinasi kerja pada aparatur sipil negara (ASN) di Kabupaten Toraja Utara*. [Undergraduate S1 Thesis, Universitas Bosowa]. Makassar.
- Lim, V. K. G. (2002). The IT way of loafing on the job: *Cyberloafing*, neutralizing and organizational justice. *Journal of Organizational Behavior: The International Journal of Industrial, Occupational and Organizational Psychology and Behavior*, 23(5), 675-694. <https://doi.org/10.1002/job.161>.
- Lim, V. K. G., & Chen, D. J. Q. (2012). *Cyberloafing* at the workplace: gain or drain on work? *Behaviour & Information Technology*, 31(4), 343-353. <https://doi.org/10.1080/0144929090335>.
- Lim, V. K. G., & Teo, T. S. H. (2005). Prevalence, perceived seriousness, justification and regulation of *cyberloafing* in Singapore: An exploratory study. *Information & Management*, 42(8), 1081-1093. <https://doi.org/10.1016/j.im.2004.1>.
- Milgram, N. A., Sroloff, B., & Rosenbaum, M. (1988). The procrastination of everyday life. *Journal of Research in Personality*, 22(2), 197-212. [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(88\)](https://doi.org/10.1016/0092-6566(88)).
- Mirza, M., Thaybatan, A. R., & Santoso, H. (2020). Internet dan Perilaku *cyberloafing* pada karyawan. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1), 26-35. <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislame>.
- Munandar, M. (2007). *Budgeting: Perencanaan Kerja, Pengorganisasian Kerja dan Pengawasan Kerja*. BPFÉ.

- Negeri, P. M. D. (2008). Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12 Tahun 2008 tentang Pedoman analisis beban kerja di lingkungan departemen dalam negeri dan pemerintah daerah. *Mendagri. Jakarta*.
- Normasari, P. S. D., & Sjabadhyni, B. (2020). The effect of flexible work arrangements on ethical decision-making. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 197-206 <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i2.4279>.
- Ozler, D. E., & Polat, G. (2012). *Cyberloafing* phenomenon in organizations: Determinants and impacts. *International Journal of EBusiness and EGovernment Studies*, 4(2), 1–15.
- Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh stres akademik dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 738-749. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan SPSS*. Gava Media.
- Reza, J. (2016). Pengaruh stres kerja dan persepsi terhadap beban kerja dengan motivasi kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 363-369. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborn>.
- Robbins, S. (2007). *Perilaku organisasi, edisi kesepuluh, bahasa indonesia*. PT Indeks.
- Robinson, S. L., & Bennett, R. J. (1995). A typology of deviant workplace behaviors: A multidimensional scaling study. *Academy of Management Journal*, 38(2), 555-572. <https://doi.org/10.5465/256693>.
- Santoso, Y. O., & Wibowo, D. H. (2022). Perilaku *cyberloafing* dapat menimbulkan prokrastinasi kerja yang membahayakan perusahaan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(4), 702-710 <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v10>.
- Saputro, N. D., & Suseno, M. N. (2010). Hubungan antara kepercayaan diri dengan employability pada mahasiswa. *Jurnal Psikohumanika*, 3(1), 21–30.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Self-regulated learning (SRL) dengan prokrastinasi akademik pada siswa akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 66-75. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1358>.
- Shihab, M. Q. (2000a). *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an. vol. 1. cet. I*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2000b). *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an. vol. 1. cet. I*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an. vol. 15. cet. II*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian alQur'an. vol. 14. cet. III*. Lentera Hati.

- Sirois, F. M., Melia-Gordon, M. L., & Pychyl, T. A. (2003). "I'll look after my health, later": An investigation of procrastination and health. *Personality and Individual Differences*, 35(5), 1167-1184. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(03\)00111-1](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(03)00111-1).
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir)*. Alfabeta.
- Thoifah, I. (2015). Statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif. *Madani*.
- Tirtaputra, A., Tjie, L. T., & Salim, F. (2017). Persepsi terhadap Beban Kerja dengan Turnover Intention pada Karyawan. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 81-91. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v13i2.42>.
- Triana, K., Rahmi, T., & Putra, Y. Y. (2015). Kontribusi persepsi pada beban kerja dan kecerdasan emosi terhadap stres kerja guru SMP yang tersertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i1.2123>.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Andi.
- Wandari, F. (2014). *Hubungan Persepsi Individu terhadap Tugas Akademik dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMKN 1 Pleret*. Skripsi.
- Wijaya, A. (2018). Pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja dengan stres kerja sebagai variabel mediasi pada pekerja di Hotel Maxone di Kota Malang. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 278–288.
- Wijaya, F. R. J., & Purba, D. E. (2020). Perceived workload and organizational citizenship behavior (OCB): The role of psychological empowerment. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 219-230. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i2.3694>.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori kognitif sosial albert bandura (studi kritis dalam menjawab problem pembelajaran di mi. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94-111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>.
- Zalafi, Z., Sjabadhyni, B., & Suyanto, H. (2019). Increasing ethical decision making through flexible work arrangement. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 157–170.
- Zatalina, N., Hidayatullah, M. S., & Yuserina, F. (2020). Hubungan *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil di kantor x marabahan. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 108-114. <https://doi.org/10.20527/jk.v1i2.155>.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kisi-kisi Item Skala Penelitian

#### Lampiran 1. 1 Kisi-kisi Item Skala Prokrastinasi Kerja Sebelum *Try out*

| Aspek   | Indikator   | Item   |   |
|---|---|--|---|
|   |   | <i>Favorable</i>   | <i>Unfavorable</i>  |
| Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan | Melakukan penundaan dalam memulai pekerjaan       | 1. Saya menunda menyiapkan materi hingga mendekati waktu mengajar.<br>2. Lingkungan atau kapasitas ruang kerja guru yang tidak memadai dapat mengganggu saya disaat ingin memulai tugas. | 1. Saya memiliki kemampuan berkomitmen dalam menyelesaikan tugas<br>2. Saya mampu fokus pada pekerjaan yang diberikan meskipun adanya obrolan dari rekan kerja sekitar. |
|   | Melakukan penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan | 1. Saya kesulitan menyelesaikan tugas dalam satu waktu karena mudah terganggu dengan tugas yang lain.  | 1. Saya menyelesaikan pekerjaan dihari yang sama tanpa mengulur waktu.<br>2. Saya memilih untuk menyelesaikan pekerjaan saya sebelum melakukan                          |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   |   | 2. Saya menyelesaikan pekerjaan saya ketika mendekati deadline  | hal lain yang dapat mengganggu.  |
| Keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan | Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan diri sehingga mengalami keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan | 1. Saya merasa target kerja banyak yang belum tercapai, karena kerap mengabaikan waktu dan rencana kerja.<br>2. Saya membutuhkan waktu lebih untuk bersiap memulai pekerjaan saya | 1. Saya mengerjakan pekerjaan langsung sesaat setelah diberikan karena tidak ingin dicemaskan dengan <i>deadline</i> .<br>2. Saya mampu mengerjakan pekerjaan dalam kondisi apapun |
|   | Melakukan hal diluar kebutuhan pekerjaan yang dapat menghambat pekerjaan                                    | 1. Saya tergoda untuk terlibat dalam kegiatan di luar pekerjaan mengajar, yang dapat mengalihkan perhatian dari   | 1. Pada saat sata mengoreksi tugas saya menghindari obrolan dengan teman yang dapat menghambat penyelesaian pekerjaan<br>2. Saya fokus pada tugas-tugas pokok                      |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | <p>tugas pokok saya</p> <p>2. Waktu saya terbagi untuk kegiatan di luar pekerjaan, yang mengakibatkan keterlambatan dalam tugas-tugas mengajar</p>   | <p>pengajaran meskipun saya banyak terlibat aktivitas di luar kebutuhan pekerjaan.</p>  |
| <p>Kesenjangan waktu antara rencana kerja dan kinerja aktual</p> | <p>Ketidaksesuaian antara niat/rencana dengan kondisi aktual dalam mengerjakan pekerjaan</p> | <p>1. Terkadang saya melakukan kuis dadakan untuk siswa sehingga tidak sesuai dengan rencana awal pada saat ingin mengajar.</p> <p>2. Saya mudah terganggu dengan tugas tambahan yang diberikan dari sekolah sehingga membuat rencana kerja saya tidak sesuai.</p> | <p>1. Saya memiliki rencana waktu yang baik untuk menyelesaikan tugas mengajar dan selalu memperhitungkan waktu</p> <p>2. Disaat saya mengumumkan jadwal ujian harian saya tidak akan menundanya agar rencana kerja saya tidak berantakan</p> |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   | <p>Kesenjangan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan pekerjaan</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya kesulitan untuk menyelesaikan penilaian ujian harian dari rencana awal yang sudah dibuat</li> <li>2. Saya terbiasa membuat materi ajar dengan sistem kebut semalam.</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengumpulkan hasil nilai raport sebelum batas waktu yang ditentukan.</li> <li>2. Saya menyelesaikan dengan tepat waktu mengenai pengadministrasian kelas (rekap nilai, kehadiran dll)</li> </ol> |
| <p>Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan</p> | <p>Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan pekerjaan</p>          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menonton video online saat jam kerja berlangsung, sehingga berdampak pada performa mengajar di kelas.</li> <li>2. Saya meninggalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk menyelesaikan urusan pribadi saya</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dapat membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih interaktif dan kondusif.</li> <li>2. Saya dapat membatasi diri dari kepuasan pribadi yang dapat mengganggu tanggung jawab saya.</li> </ol>  |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  | Mengerjakan sambil melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan sehingga menghambat pekerjaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya bermain HP sambil mengajar didepan siswa</li> <li>2. Disaat sedang merekap nilai siswa diruang guru, saya terlena mengobrol dengan rekan kerja sehingga menghambat tugas yang sedang saya selesaikan.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mampu fokus membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tanpa melakukan kegiatan lain yang dapat membuang waktu</li> <li>2. Saya menyelesaikan pembuatan materi ajar/modul sebelum berkirim pesan pribadi dengan teman saya.</li> </ol> |
|--|--|---|---|

**Lampiran 1. 2** Kisi-kisi Item Skala Prokrastinasi Kerja Setelah *Try out*

| Aspek   | Indikator                                   | Item   |  |
|---|---|--|--|
|   |   | <i>Favorable</i>   | <i>Unfavorable</i>   |
| Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan pekerjaan | Melakukan penundaan dalam memulai pekerjaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menunda menyiapkan materi hingga mendekati waktu mengajar.</li> <li>2. Lingkungan atau kapasitas ruang kerja guru yang tidak memadai dapat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memiliki kemampuan berkomitmen dalam menyelesaikan tugas</li> <li>2. Saya mampu fokus pada pekerjaan yang diberikan meskipun</li> </ol> |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   |   | mengganggu saya<br>disaat ingin<br>memulai tugas.   | adanya obrolan dari<br>rekan kerja sekitar.   |
|   | Melakukan penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya kesulitan menyelesaikan tugas dalam satu waktu karena mudah terganggu dengan tugas yang lain.</li> <li>2. Saya menyelesaikan pekerjaan saya ketika mendekati deadline</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menyelesaikan pekerjaan dihari yang sama tanpa mengulur waktu.</li> <li>2. Saya memilih untuk menyelesaikan pekerjaan saya sebelum melakukan hal lain yang dapat mengganggu.</li> </ol>    |
| Keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan | Memerlukan waktu lama untuk mempersiapkan diri sehingga mengalami keterlambatan dalam mengerjakan pekerjaan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa target kerja banyak yang belum tercapai, karena kerap mengabaikan waktu dan rencana kerja.</li> <li>2. Saya membutuhkan waktu lebih untuk bersiap</li> </ol>              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengerjakan pekerjaan langsung sesaat setelah diberikan karena tidak ingin dicemaskan dengan <i>deadline</i>.</li> <li>2. Saya mampu mengerjakan pekerjaan dalam kondisi apapun</li> </ol> |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   |  | memulai pekerjaan saya  |   |
|   | Melakukan hal diluar kebutuhan pekerjaan yang dapat menghambat pekerjaan               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tergoda untuk terlibat dalam kegiatan di luar pekerjaan mengajar, yang dapat mengalihkan perhatian dari tugas pokok saya</li> <li>2. Waktu saya terbagi untuk kegiatan di luar pekerjaan, yang mengakibatkan keterlambatan dalam tugas-tugas mengajar</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada saat saya mengoreksi tugas saya menghindari obrolan dengan teman yang dapat menghambat penyelesaian pekerjaan</li> <li>2. Saya fokus pada tugas-tugas pokok pengajaran meskipun saya banyak terlibat aktivitas di luar kebutuhan pekerjaan.</li> </ol> |
| Kesenjangan waktu antara rencana kerja dan kinerja aktual | Ketidak sesuaian antara niat/rencana dengan kondisi aktual dalam mengerjakan pekerjaan | 1. Terkadang saya melakukan kuis dadakan untuk siswa sehingga tidak sesuai dengan rencana awal pada saat ingin mengajar.  | 1. Saya memiliki rencana waktu yang baik untuk menyelesaikan tugas mengajar dan selalu memperhitungkan waktu  |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | 2. Saya mudah terganggu dengan tugas tambahan yang diberikan dari sekolah sehingga membuat rencana kerja saya tidak sesuai.   | 2. Disaat saya mengumumkan jadwal ujian harian saya tidak akan menundanya agar rencana kerja saya tidak berantakan  |
|  | Kesenjangan dalam memenuhi batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan pekerjaan | 1. Saya kesulitan untuk menyelesaikan penilaian ujian harian dari rencana awal yang sudah dibuat<br>2. Saya terbiasa membuat materi ajar dengan sistem kebut semalam. | 1. Saya mengumpulkan hasil nilai raport sebelum batas waktu yang ditentukan.<br>2. Saya menyelesaikan dengan tepat waktu mengenai pengadministrasian kelas (rekap nilai, kehadiran dll) |
| Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan | Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada                                  | 1. Saya menonton video online saat jam kerja berlangsung, sehingga  | 1. Saya dapat membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih interaktif dan kondusif.   |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  | menyelesaikan pekerjaan  | berdampak pada performa mengajar di kelas.<br>2. Saya meninggalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk menyelesaikan urusan pribadi saya  | 2. Saya dapat membatasi diri dari kepuasan pribadi yang dapat mengganggu tanggung jawab saya.   |
|  | Mengerjakan sambil melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan sehingga menghambat pekerjaan | 1. Saya bermain HP sambil mengajar didepan siswa<br>2. Disaat sedang merekap nilai siswa diruang guru, saya terlena mengobrol dengan rekan kerja sehingga menghambat tugas yang sedang saya selesaikan. | 1. Saya mampu fokus membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tanpa melakukan kegiatan lain yang dapat membuang waktu<br>2. Saya menyelesaikan pembuatan materi ajar/modul sebelum berkirim pesan pribadi dengan teman saya. |

**Lampiran 1. 3** Kisi-kisi Item Skala *Cyberloafing* Sebelum *Try out*

| Aspek                      | Indikator   | Item   |   |
|----------------------------|---|--|---|
|                            |   | Favorable  | Unfavorable   |
| Persepsi<br>Beban<br>Fisik | Persepsi kognisi terhadap melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan                         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya, diamanahkan sebagai pengajar bagi siswa dapat menambah motivasi pada diri saya</li> <li>2. Saat ditunjuk sebagai guru pembimbing, dapat memberikan pengetahuan baru bagi saya</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pemahaman saya jika ditunjuk sebagai pembimbing kurang memadai</li> <li>2. Menurut pandangan saya, jika memberikan materi ajar tidaklah harus sempurna yang penting terlaksana</li> </ol> |
|                            | Persepsi afeksi terhadap ikut serta dalam kegiatan intrakulikuler (KBM, Praktikum, Ujian dll) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ketika melangsungkan ujian kepada siswa membuat saya merasa lebih enjoy</li> <li>2. Ada kepuasan tersendiri bagi saya ketika memberikan materi ajar dan siswa mudah memahami</li> </ol>                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan praktikum di sekolah menambah tingkat stres pada saya</li> <li>2. Bobot jam kerja yang berlebihan membuat saya merasa cepat lelah</li> </ol>                                |

|                       |  |   |   |
|-----------------------|--|---|---|
|                       | Persepsi konasi terhadap ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ditunjuk menjadi pembina ekstrakurikuler dapat menambah motivasi saya dalam bekerja</li> <li>2. Saya bersedia mengambil tanggung jawab tambahan sebagai pembina pramuka</li> </ol>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya enggan untuk mengambil tanggung jawab sebagai pembina ekstrakurikuler</li> <li>2. saya menghindari kegiatan ekstrakurikuler, karena dapat menjadi beban fisik tambahan</li> </ol>  |
| Persepsi Beban Mental | Persepsi kognisi terhadap tugas mengukur pencapaian hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menurut saya, adanya tes sumatif untuk siswa membuat saya terbantu dalam mengevaluasi hasil akhir</li> <li>2. menurut saya, memahami pencapaian para siswa sangat penting.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas pengevaluasian hasil UAS membuat saya berpikir dengan ekstra</li> <li>2. Menurut saya mengerjakan pengukuran hasil belajar para siswa sedikit membosankan</li> </ol> |
|                       | Persepsi afeksi terhadap melakukan penilaian proses keberlangsungan                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya senang ketika harus memberikan</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya cenderung merasa frustrasi ketika harus memberikan</li> </ol>  |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  | belajar untuk memantau perkembangan siswa                  | umpan balik kepada siswa<br>2. Saya merasa nyaman ketika harus mempresentasikan materi didepan kelas   | remdial tambahan kepada siswa<br>2. Pembuatan laporan pembelajaran membuat beban saya bertambah                                       |
|  | Persepsi konasi terhadap pengkajian perangkat pembelajaran | 1. Saya bersedia melakukan upaya ekstra untuk membuat Silabus guna menunjang KBM<br>2. Saya bersedia melakukan upaya ekstra terhadap pembuatan RPP | 1. Saya merasa terbebani dalam pembuatan RPP<br>2. Saya enggan untuk pembuatan Prota (program tahunan), Prosem (Program semester) dll |

**Lampiran 1. 4** Kisi-kisi Item Skala *Cyberloafing* Setelah *Try out*

| Aspek                | Indikator                              | Item   |   |
|----------------------|--|--|---|
|                      |  | Favorable  | Unfavorable                                     |
| Persepsi Beban Fisik | Persepsi kognisi terhadap melaksanakan | 1. Menurut saya, diamanahkan sebagai pengajar bagi siswa dapat | 1. Tingkat pemahaman saya jika ditunjuk sebagai |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  | <p>pembelajaran atau pembimbingan</p>  | <p>menambah motivasi pada diri saya</p> <p>2. Saat ditunjuk sebagai guru pembimbing, dapat memberikan pengetahuan baru bagi saya</p>   | <p>pembimbing kurang memadai</p> <p>2. Menurut pandangan saya, jika memberikan materi ajar tidaklah harus sempurna yang penting terlaksana</p>                  |
|  | <p>Persepsi afeksi terhadap ikut serta dalam kegiatan intrakulikuler (KBM, Praktikum, Ujian dll)</p> | <p>1. Ketika melangsungkan ujian kepada siswa membuat saya merasa lebih enjoy</p> <p>2. Ada kepuasan tersendiri bagi saya ketika memberikan materi ajar dan siswa mudah memahami</p> | <p>1. Melaksanakan kegiatan praktikum di sekolah menambah tingkat stres pada saya</p> <p>2. Bobot jam kerja yang berlebihan membuat saya merasa cepat lelah</p> |
|  | <p>Persepsi konasi terhadap ikut serta dalam kegiatan ekstrakulikuler</p>                            | <p>1. Ditunjuk menjadi pembina ekstrakulikuler dapat menambah motivasi saya dalam bekerja</p> <p>2. Saya bersedia mengambil</p>  | <p>1. Saya enggan untuk mengambil tanggung jawab sebagai pembina ekstrakulikuler</p> <p>2. saya menghindari kegiatan ekstrakulikuler,</p>                       |

|                             |   |   |   |
|-----------------------------|---|---|---|
|                             |   | tanggung jawab tambahan sebagai pembina pramuka   | karena dapat menjadi beban fisik tambahan   |
| Persepsi<br>Beban<br>Mental | Persepsi kognisi terhadap tugas mengukur pencapaian hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menurut saya, adanya tes sumatif untuk siswa membuat saya terbantu dalam mengevaluasi hasil akhir</li> <li>2. menurut saya, memahami pencapaian para siswa sangat penting.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas pengevaluasian hasil UAS membuat saya berpikir dengan ekstra</li> <li>2. Menurut saya mengerjakan pengukuran hasil belajar para siswa sedikit membosankan</li> </ol> |
|                             | Persepsi afeksi terhadap melakukan penilaian proses keberlangsungan belajar untuk memantau perkembangan siswa | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya senang ketika harus memberikan umpan balik kepada siswa</li> <li>2. Saya merasa nyaman ketika harus mempresentasikan materi didepan kelas</li> </ol>                             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya cenderung merasa frustrasi ketika harus memberikan remedial tambahan kepada siswa</li> <li>2. Pembuatan laporan pembelajaran membuat beban saya bertambah</li> </ol>               |
|                             | Persepsi konasi terhadap pengkajian   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya bersedia melakukan upaya ekstra untuk</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa terbebani dalam pembuatan RPP</li> </ol>  |

|  |                        |  |   |
|--|------------------------|--|---|
|  | perangkat pembelajaran | membuat Silabus guna menunjang KBM<br>2. Saya bersedia melakukan upaya ekstra terhadap pembuatan RPP | 2. Saya enggan untuk pembuatan Prota (program tahunan), Prosem (Program semester) dll |
|--|------------------------|--|---|

**Lampiran 1. 5** Kisi-kisi Item Skala Perseps Beban Kerja Sebelum *Try out*

| Aspek                | Indikator   | Item   |   |
|----------------------|---|--|---|
|                      |   | Favorable  | Unfavorable   |
| Persepsi Beban Fisik | Persepsi kognisi terhadap melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan | 1. Menurut saya, diamanahkan sebagai pengajar bagi siswa dapat menambah motivasi pada diri saya<br>2. Saat ditunjuk sebagai guru pembimbing, dapat memberikan pengetahuan baru bagi saya | 1. Tingkat pemahaman saya jika ditunjuk sebagai pembimbing kurang memadai<br>2. Menurut pandangan saya, jika memberikan materi ajar tidaklah harus sempurna yang penting terlaksana |

|                       |   |   |  |
|-----------------------|---|---|--|
|                       | Persepsi afeksi terhadap ikut serta dalam kegiatan intrakurikuler (KBM, Praktikum, Ujian dll) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ketika melangsungkan ujian kepada siswa membuat saya merasa lebih enjoy</li> <li>2. Ada kepuasan tersendiri bagi saya ketika memberikan materi ajar dan siswa mudah memahami</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kegiatan praktikum di sekolah menambah tingkat stres pada saya</li> <li>2. Bobot jam kerja yang berlebihan membuat saya merasa cepat lelah</li> </ol>                     |
|                       | Persepsi konasi terhadap ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler                            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ditunjuk menjadi pembina ekstrakurikuler dapat menambah motivasi saya dalam bekerja</li> <li>2. Saya bersedia mengambil tanggung jawab tambahan sebagai pembina pramuka</li> </ol>      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya enggan untuk mengambil tanggung jawab sebagai pembina ekstrakurikuler</li> <li>2. saya menghindari kegiatan ekstrakurikuler, karena dapat menjadi beban fisik tambahan</li> </ol> |
| Persepsi Beban Mental | Persepsi kognisi terhadap tugas mengukur  | 1. menurut saya, adanya tes sumatif untuk siswa   | 1. Melaksanakan tugas pengevaluasian   |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p>pencapaian hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung</p>   | <p>membuat saya terbantu dalam mengevaluasi hasil akhir</p> <p>2. menurut saya, memahami pencapaian para siswa sangat penting.</p>                     | <p>hasil UAS membuat saya berpikir dengan ekstra</p> <p>2. Menurut saya mengerjakan pengukuran hasil belajar para siswa sedikit membosankan</p>                        |
|  | <p>Persepsi afeksi terhadap melakukan penilaian proses keberlangsungan belajar untuk memantau perkembangan siswa</p> | <p>1. Saya senang ketika harus memberikan umpan balik kepada siswa</p> <p>2. Saya merasa nyaman ketika harus mempresentasikan materi didepan kelas</p> | <p>1. Saya cenderung merasa frustrasi ketika harus memberikan remedial tambahan kepada siswa</p> <p>2. Pembuatan laporan pembelajaran membuat beban saya bertambah</p> |
|  | <p>Persepsi konasi terhadap pengkajian perangkat pembelajaran</p>  | <p>1. Saya bersedia melakukan upaya ekstra untuk membuat Silabus guna menunjang KBM</p>  | <p>1. Saya merasa terbebani dalam pembuatan RPP</p> <p>2. Saya enggan untuk</p>  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | 2. Saya bersedia melakukan upaya ekstra terhadap pembuatan RPP | pembuatan Prota (program tahunan), Prosem (Program semester) dll |
|--|--|--|--|

**Lampiran 1. 6** Kisi-kisi Item Skala Persepsi Beban Kerja Sesudah *Try out*

| Aspek                | Indikator   | Item   |   |
|----------------------|---|--|---|
|                      |   | Favorable  | Unfavorable   |
| Persepsi Beban Fisik | Persepsi kognisi terhadap melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan                         | 1. Menurut saya, diamanahkan sebagai pengajar bagi siswa dapat menambah motivasi pada diri saya<br>2. Saat ditunjuk sebagai guru pembimbing, dapat memberikan pengetahuan baru bagi saya | 1. Tingkat pemahaman saya jika ditunjuk sebagai pembimbing kurang memadai<br>2. Menurut pandangan saya, jika memberikan materi ajar tidaklah harus sempurna yang penting terlaksana |
|                      | Persepsi afeksi terhadap ikut serta dalam kegiatan intrakulikuler (KBM, Praktikum, Ujian dll) | 1. ketika melangsungkan ujian kepada siswa membuat saya merasa lebih enjoy<br>2. Ada kepuasan tersendiri bagi  | 1. Melaksanakan kegiatan praktikum di sekolah menambah tingkat stres pada saya<br>2. Bobot jam kerja yang berlebihan  |

|                       |  |   |   |
|-----------------------|--|---|---|
|                       |  | saya ketika memberikan materi ajar dan siswa mudah memahami   | membuat saya merasa cepat lelah   |
|                       | Persepsi konasi terhadap ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ditunjuk menjadi pembina ekstrakurikuler dapat menambah motivasi saya dalam bekerja</li> <li>2. Saya bersedia mengambil tanggung jawab tambahan sebagai pembina pramuka</li> </ol>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya enggan untuk mengambil tanggung jawab sebagai pembina ekstrakurikuler</li> <li>2. saya menghindari kegiatan ekstrakurikuler, karena dapat menjadi beban fisik tambahan</li> </ol>  |
| Persepsi Beban Mental | Persepsi kognisi terhadap tugas mengukur pencapaian hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menurut saya, adanya tes sumatif untuk siswa membuat saya terbantu dalam mengevaluasi hasil akhir</li> <li>2. menurut saya, memahami pencapaian para siswa sangat penting.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tugas pengevaluasian hasil UAS membuat saya berpikir dengan ekstra</li> <li>2. Menurut saya mengerjakan pengukuran hasil belajar para siswa sedikit membosankan</li> </ol> |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  | <p>Persepsi afeksi terhadap melakukan penilaian proses keberlangsungan belajar untuk memantau perkembangan siswa</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya senang ketika harus memberikan umpan balik kepada siswa</li> <li>2. Saya merasa nyaman ketika harus mempresentasikan materi didepan kelas</li> </ol>        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya cenderung merasa frustrasi ketika harus memberikan remdial tambahan kepada siswa</li> <li>2. Pembuatan laporan pembelajaran membuat beban saya bertambah</li> </ol> |
|  | <p>Persepsi konasi terhadap pengkajian perangkat pembelajaran</p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya bersedia melakukan upaya ekstra untuk membuat Silabus guna menunjang KBM</li> <li>2. Saya bersedia melakukan upaya ekstra terhadap pembuatan RPP</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa terbebani dalam pembuatan RPP</li> <li>2. Saya enggan untuk pembuatan Prota (program tahunan), Prosem (Program semester) dll</li> </ol>                      |

## Lampiran 2 Skala Penelitian

### Lampiran 2. 1 Skala Prokrastinasi Kerja *Try out*

| No. | Pernyataan  | Jawaban |   |    |     |
|-----|---|---------|---|----|-----|
|     |   | SS      | S | TS | STS |
| 1.  | Saya menunda menyiapkan materi hingga mendekati waktu mengajar.   |         |   |    |     |
| 2.  | Saya kesulitan menyelesaikan tugas dalam satu waktu karena mudah terganggu dengan tugas yang lain.                            |         |   |    |     |
| 3.  | Saya merasa target kerja banyak yang belum tercapai, karena kerap mengabaikan waktu dan rencana kerja                         |         |   |    |     |
| 4.  | Saya tergoda untuk terlibat dalam kegiatan di luar pekerjaan mengajar, yang dapat mengalihkan perhatian dari tugas pokok saya |         |   |    |     |
| 5.  | Terkadang saya melakukan kuis dadakan untuk siswa sehingga tidak sesuai dengan rencana awal pada saat ingin mengajar.         |         |   |    |     |
| 6.  | Saya kesulitan untuk menyelesaikan penilaian ujian harian dari rencana awal yang sudah dibuat                                 |         |   |    |     |
| 7.  | Saya menonton video online saat jam kerja berlangsung, sehingga berdampak pada performa mengajar di kelas.                    |         |   |    |     |
| 8.  | Saya bermain HP disela-sela mengajar siswa  |         |   |    |     |
| 9.  | Saya memiliki kemampuan berkomitmen dalam menyelesaikan tugas   |         |   |    |     |
| 10. | Saya menyelesaikan pekerjaan dihari yang sama tanpa mengulur waktu.   |         |   |    |     |
| 11. | Saya mengerjakan pekerjaan langsung sesaat setelah diberikan karena tidak ingin dicemaskan dengan <i>deadline</i> .           |         |   |    |     |
| 12. | Pada saat sata mengoreksi tugas saya menghindari obrolan dengan teman yang dapat menghambat penyelesaian pekerjaan            |         |   |    |     |
| 13. | Saya memiliki rencana waktu yang baik untuk menyelesaikan tugas mengajar dan selalu memperhitungkan waktu                     |         |   |    |     |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
| 14. | Saya mengumpulkan hasil nilai raport sebelum batas waktu yang ditentukan.  |  |  |  |  |
| 15. | Saya dapat membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih interaktif dan kondusif.   |  |  |  |  |
| 16. | Saya mampu fokus membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tanpa melakukan kegiatan lain yang dapat membuang waktu                          |  |  |  |  |
| 17. | Lingkungan atau kapasitas ruang kerja guru yang tidak memadai dapat mengganggu saya disaat ingin memulai tugas.                                  |  |  |  |  |
| 18. | Saya menyelesaikan pekerjaan saya ketika mendekati deadline  |  |  |  |  |
| 19. | Saya membutuhkan waktu lebih untuk bersiap memulai pekerjaan saya  |  |  |  |  |
| 20. | Waktu saya terbagi untuk kegiatan di luar pekerjaan, yang mengakibatkan keterlambatan dalam tugas-tugas mengajar                                 |  |  |  |  |
| 21. | Saya mudah terganggu dengan tugas tambahan yang diberikan dari sekolah sehingga membuat rencana kerja saya tidak sesuai.                         |  |  |  |  |
| 22. | Saya terbiasa membuat materi ajar dengan sistem kebut semalam  |  |  |  |  |
| 23. | Saya meninggalkan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk menyelesaikan urusan pribadi saya  |  |  |  |  |
| 24. | Disaat sedang merekap nilai siswa diruang guru, saya terlena mengobrol dengan rekan kerja sehingga menghambat tugas yang sedang saya selesaikan. |  |  |  |  |
| 25. | Saya mampu fokus pada pekerjaan yang diberikan meskipun adanya obrolan dari rekan kerja sekitar  |  |  |  |  |
| 26. | Saya memilih untuk menyelesaikan pekerjaan saya sebelum melakukan hal lain yang dapat mengganggu.  |  |  |  |  |
| 27. | Saya mampu mengerjakan pekerjaan dalam kondisi apapun  |  |  |  |  |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
| 28. | Saya fokus pada tugas-tugas pokok pengajaran meskipun saya banyak terlibat aktivitas di luar kebutuhan pekerjaan. |  |  |  |  |
| 29. | Disaat saya mengumumkan jadwal ujian harian saya tidak akan menundanya agar rencana kerja saya tidak berantakan   |  |  |  |  |
| 30. | Saya menyelesaikan dengan tepat waktu mengenai pengadministrasian kelas (rekap nilai, kehadiran dll)              |  |  |  |  |
| 31. | Saya dapat membatasi diri dari kepuasan pribadi yang dapat mengganggu tanggung jawab saya.                        |  |  |  |  |
| 32. | Saya menyelesaikan pembuatan materi ajar/modul sebelum berkirim pesan pribadi dengan teman saya.                  |  |  |  |  |

*\*item yang di highlight adalah item gugur*

**Lampiran 2. 2** Skala *Cyberloafing Try out*

| NO | PERNYATAAN   | JAWABAN |   |    |     |
|----|--|---------|---|----|-----|
|    |  | SS      | S | TS | STS |
| 1. | Saya membaca isi pesan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan menggunakan <i>wifi</i> kantor                                |         |   |    |     |
| 2. | Saya mengirim email yang tidak berhubungan dengan pekerjaan yang diberikan saat jam kerja menggunakan <i>wifi</i> sekolah. |         |   |    |     |
| 3. | Saya suka membagikan konten viral dengan rekan kerja saya melalui media sosial menggunakan internet sekolah.               |         |   |    |     |
| 4. | Dengan adanya internet sekolah saya bebas mengakses situs web toko online  |         |   |    |     |
| 5. | Saya membaca pesan masuk setelah jam kerja menggunakan internet pribadi  |         |   |    |     |
| 6. | Saya membalas email pribadi tidak menggunakan fasilitas internet kantor.   |         |   |    |     |
| 7. | Saya menonton youtube menggunakan internet pribadi   |         |   |    |     |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
| 8.  | Saya merasa berbelanja online menggunakan internet kantor merupakan perbuatan yang salah  |  |  |  |  |
| 9.  | Saya memeriksa pesan singkat yang masuk di media sosial saya saat jam kerja dengan menggunakan fasilitas sekolah.   |  |  |  |  |
| 10. | Ketika menggunakan internet sekolah, saya merespon cepat dan membalas setiap pesan WA pribadi yang masuk, meskipun disaat jam aktif kerja                             |  |  |  |  |
| 11. | Saya menghabiskan banyak waktu mencari dan membaca gosip trending menggunakan wifi kantor saat seharusnya bekerja   |  |  |  |  |
| 12. | Saya menggunakan komputer sekolah untuk membuka Tokopedia   |  |  |  |  |
| 13. | Ketika menggunakan internet sekolah, saya mengabaikan notifikasi yang masuk.  |  |  |  |  |
| 14. | Saat hp saya tersambung dengan wifi kantor, saya tidak menggunakan untuk mengangkat telpon pribadi  |  |  |  |  |
| 15. | Ketika tersambung dengan internet kantor saya tidak pernah mengakses akun gosip   |  |  |  |  |
| 16. | Saya membuka shopee diluar jam kerja menggunakan kuota yang saya beli   |  |  |  |  |
| 17. | Saya menggunakan wifi kantor untuk membaca dan merespons pesan di media sosial pribadi saat seharusnya bekerja  |  |  |  |  |
| 18. | Saya menghabiskan sebagian waktu untuk mengirim pesan singkat agar dapat berinteraksi di media sosial pribadi saat seharusnya bekerja dengan menggunakan wifi sekolah |  |  |  |  |
| 19. | Saya suka mengecek berita ter-update bahkan saat sedang dalam jam kerja dengan memanfaatkan fasilitas internet yang diberikan kantor.                                 |  |  |  |  |
| 20. | Saya suka melakukan pembelian online ketika tersambung dengan internet sekolah saat sedang dalam jam kerja.   |  |  |  |  |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
| 21. | Saya mengirim pesan singkat diluar kepentingan kantor menggunakan paket data pribadi. |  |  |  |  |
| 22. | Saya membalas whatsapp menggunakan data internet pribadi.                             |  |  |  |  |
| 23. | Saya lebih nyaman membaca berita menggunakan kuota pribadi                            |  |  |  |  |
| 24. | Saya menghindari membuka aplikasi belanja online menggunakan wifi sekolah             |  |  |  |  |

*\*item yang di highlight adalah item gugur*

### Lampiran 2. 3 Skala Persepsi Beban Kerja Try out

| No  | Pernyataan  | Jawaban |   |    |     |
|-----|---|---------|---|----|-----|
|     |   | SS      | S | TS | STS |
| 1.  | Menurut saya, diamanahkan sebagai pengajar bagi siswa dapat menambah motivasi pada diri saya      |         |   |    |     |
| 2.  | Ketika melangsungkan ujian kepada siswa membuat saya merasa lebih enjoy                           |         |   |    |     |
| 3.  | Ditunjuk menjadi pembina ekstrakurikuler dapat menambah motivasi saya dalam bekerja               |         |   |    |     |
| 4.  | Menurut saya, adanya tes sumatif untuk siswa membuat saya terbantu dalam mengevaluasi hasil akhir |         |   |    |     |
| 5.  | Saya senang ketika harus memberikan umpan balik kepada siswa                                      |         |   |    |     |
| 6.  | Saya bersedia melakukan upaya ekstra untuk membuat silabus guna menunjang kbm                     |         |   |    |     |
| 7.  | Tingkat pemahaman saya jika ditunjuk sebagai pembimbing kurang memadai                            |         |   |    |     |
| 8.  | Melaksanakan kegiatan praktikum di sekolah menambah tingkat stres pada saya                       |         |   |    |     |
| 9.  | Saya enggan untuk mengambil tanggung jawab sebagai pembina ekstrakurikuler                        |         |   |    |     |
| 10. | Melaksanakan tugas pengevaluasian hasil uas membuat saya berpikir dengan ekstra                   |         |   |    |     |

|     |   |  |  |  |  |
|-----|---|--|--|--|--|
| 11. | Saya cenderung merasa frustrasi ketika harus memberikan remedial tambahan kepada siswa              |  |  |  |  |
| 12. | Saya merasa terbebani dalam pembuatan RPP   |  |  |  |  |
| 13. | Saat ditunjuk sebagai guru pembimbing, dapat memberikan pengetahuan baru bagi saya                  |  |  |  |  |
| 14. | Ada kepuasan tersendiri bagi saya ketika memberikan materi ajar dan siswa mudah memahami            |  |  |  |  |
| 15. | Saya bersedia mengambil tanggung jawab tambahan sebagai jika ditunjuk sebagai pembina pramuka       |  |  |  |  |
| 16. | Menurut saya, memahami pencapaian para siswa sangat penting.  |  |  |  |  |
| 17. | Saya merasa nyaman ketika harus mempresentasikan materi didepan kelas                               |  |  |  |  |
| 18. | Saya bersedia melakukan upaya ekstra terhadap pembuatan rpp   |  |  |  |  |
| 19. | Menurut pandangan saya, jika memberikan materi ajar tidaklah harus sempurna yang penting terlaksana |  |  |  |  |
| 20. | Bobot jam kerja yang berlebihan membuat saya merasa cepat lelah                                     |  |  |  |  |
| 21. | Saya menghindari kegiatan ekstrakurikuler, karena dapat menjadi beban fisik tambahan                |  |  |  |  |
| 22. | Menurut saya mengerjakan pengukuran hasil belajar para siswa sedikit membosankan                    |  |  |  |  |
| 23. | Pembuatan laporan pembelajaran membuat beban saya bertambah   |  |  |  |  |
| 24. | Saya enggan untuk pembuatan prota (program tahunan), prosem (program semester) dll                  |  |  |  |  |

*\*item yang di highlight adalah item gugur*

**Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Sakala Penelitian**

**Lampiran 3 1 Hasil Uji Vliditas dan Reliabilitas Skala Prokrastinasi**

| <b>Case Processing Summary</b> |                       |    |       |
|--------------------------------|-----------------------|----|-------|
|                                |                       | N  | %     |
| Cases                          | Valid                 | 30 | 100.0 |
|                                | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|                                | Total                 | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .923                          | 32         |

| <b>Item-Total Statistics</b> |                            |                                |                                  |                                  |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                              | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| P_1                          | 70.70                      | 123.597                        | .689                             | .918                             |
| P_2                          | 70.23                      | 126.737                        | .532                             | .920                             |
| P_3                          | 70.50                      | 125.362                        | .529                             | .920                             |
| P_4                          | 70.37                      | 122.792                        | .622                             | .919                             |
| P_5                          | 70.20                      | 127.683                        | .305                             | .924                             |
| P_6                          | 70.50                      | 124.397                        | .691                             | .918                             |
| P_7                          | 70.63                      | 122.654                        | .664                             | .918                             |
| P_8                          | 70.40                      | 127.972                        | .353                             | .923                             |
| P_9                          | 70.77                      | 127.082                        | .547                             | .920                             |
| P_10                         | 70.50                      | 128.810                        | .343                             | .923                             |
| P_11                         | 70.50                      | 124.190                        | .602                             | .919                             |
| P_12                         | 70.40                      | 128.731                        | .398                             | .922                             |
| P_13                         | 70.70                      | 126.286                        | .555                             | .920                             |
| P_14                         | 70.67                      | 127.678                        | .540                             | .920                             |
| P_15                         | 70.87                      | 130.257                        | .462                             | .921                             |
| P_16                         | 70.60                      | 126.662                        | .520                             | .920                             |
| <b>P_17</b>                  | <b>69.87</b>               | <b>131.361</b>                 | <b>.172</b>                      | <b>.925</b>                      |
| P_18                         | 70.43                      | 120.116                        | .791                             | .916                             |

|      |       |         |      |      |
|------|-------|---------|------|------|
| P_19 | 70.13 | 129.913 | .404 | .922 |
| P_20 | 70.27 | 126.616 | .540 | .920 |
| P_21 | 69.97 | 124.723 | .551 | .920 |
| P_22 | 70.63 | 122.861 | .651 | .918 |
| P_23 | 70.63 | 124.102 | .576 | .919 |
| P_24 | 70.33 | 127.471 | .406 | .922 |
| P_25 | 70.53 | 131.154 | .282 | .923 |
| P_26 | 70.83 | 127.868 | .649 | .920 |
| P_27 | 70.30 | 129.252 | .351 | .922 |
| P_28 | 70.60 | 125.766 | .584 | .919 |
| P_29 | 70.77 | 128.116 | .422 | .921 |
| P_30 | 70.73 | 127.857 | .517 | .920 |
| P_31 | 70.73 | 128.064 | .574 | .920 |
| P_32 | 70.47 | 128.189 | .411 | .922 |

**Lampiran 3 2** Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Prokrastinasi Kerja Setelah Item Valid

| <b>Case Processing Summary</b>                                |                       |    |       |
|---|-----------------------|----|-------|
|   |                       | N  | %     |
| Cases   | Valid                 | 30 | 100.0 |
|   | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|   | Total                 | 30 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure. |                       |    |       |

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .925                          | 30         |

| <b>Item-Total Statistics</b> |                            |                                |                                  |                                  |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                              | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| P_1                          | 65.57                      | 116.875                        | .691                             | .920                             |
| P_2                          | 65.10                      | 120.024                        | .528                             | .922                             |
| P_3                          | 65.37                      | 118.654                        | .527                             | .922                             |

|      |       |         |      |      |
|------|-------|---------|------|------|
| P_4  | 65.23 | 116.116 | .622 | .921 |
| P_5  | 65.07 | 121.030 | .296 | .927 |
| P_6  | 65.37 | 117.757 | .686 | .920 |
| P_7  | 65.50 | 115.776 | .677 | .920 |
| P_8  | 65.27 | 121.306 | .344 | .925 |
| P_9  | 65.63 | 120.309 | .546 | .922 |
| P_10 | 65.37 | 122.171 | .330 | .925 |
| P_11 | 65.37 | 117.413 | .607 | .921 |
| P_12 | 65.27 | 121.651 | .417 | .924 |
| P_13 | 65.57 | 119.426 | .562 | .922 |
| P_14 | 65.53 | 120.671 | .558 | .922 |
| P_15 | 65.73 | 123.306 | .472 | .923 |
| P_16 | 65.47 | 119.913 | .519 | .923 |
| P_18 | 65.30 | 113.666 | .782 | .918 |
| P_19 | 65.00 | 123.172 | .393 | .924 |
| P_20 | 65.13 | 119.775 | .545 | .922 |
| P_21 | 64.83 | 118.075 | .546 | .922 |
| P_22 | 65.50 | 116.259 | .647 | .921 |
| P_23 | 65.50 | 117.431 | .574 | .922 |
| P_24 | 65.20 | 120.855 | .394 | .924 |
| P_26 | 65.70 | 120.976 | .658 | .922 |
| P_27 | 65.17 | 122.420 | .350 | .925 |
| P_28 | 65.47 | 119.223 | .569 | .922 |
| P_29 | 65.63 | 121.275 | .423 | .924 |
| P_30 | 65.60 | 120.800 | .538 | .922 |
| P_31 | 65.60 | 121.214 | .578 | .922 |
| P_32 | 65.33 | 121.264 | .418 | .924 |

**Lampiran 3 3** Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala *Cyberloafing* Saat Item Gugur

| <b>Case Processing Summary</b>                                |                       |    |       |
|---|-----------------------|----|-------|
|   |                       | N  | %     |
| Cases   | Valid                 | 30 | 100.0 |
|   | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|   | Total                 | 30 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure. |                       |    |       |

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .935                          | 24         |

| <b>Item-Total Statistics</b> |                            |                                |                                  |                                  |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                              | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| CYB_1                        | 57.07                      | 99.444                         | .517                             | .933                             |
| CYB_2                        | 57.17                      | 97.799                         | .753                             | .930                             |
| CYB_3                        | 57.27                      | 100.064                        | .530                             | .933                             |
| CYB_4                        | 57.27                      | 97.513                         | .590                             | .932                             |
| <b>CYB_5</b>                 | <b>57.63</b>               | <b>106.585</b>                 | <b>.058</b>                      | <b>.938</b>                      |
| CYB_6                        | 57.43                      | 96.668                         | .774                             | .929                             |
| CYB_7                        | 57.40                      | 97.628                         | .648                             | .931                             |
| CYB_8                        | 57.47                      | 101.913                        | .410                             | .935                             |
| CYB_9                        | 57.17                      | 99.799                         | .585                             | .932                             |
| CYB_10                       | 57.47                      | 99.499                         | .607                             | .932                             |
| CYB_11                       | 57.67                      | 98.368                         | .586                             | .932                             |
| CYB_12                       | 57.57                      | 98.668                         | .584                             | .932                             |
| CYB_13                       | 57.27                      | 103.168                        | .323                             | .936                             |
| CYB_14                       | 57.17                      | 100.006                        | .519                             | .933                             |
| CYB_15                       | 57.67                      | 97.609                         | .640                             | .931                             |
| CYB_16                       | 57.67                      | 96.713                         | .705                             | .930                             |
| CYB_17                       | 57.33                      | 98.368                         | .649                             | .931                             |
| CYB_18                       | 57.50                      | 100.603                        | .473                             | .934                             |
| CYB_19                       | 57.33                      | 97.195                         | .810                             | .929                             |
| CYB_20                       | 57.50                      | 97.914                         | .630                             | .932                             |
| CYB_21                       | 57.73                      | 99.306                         | .644                             | .931                             |
| CYB_22                       | 57.73                      | 99.237                         | .592                             | .932                             |
| CYB_23                       | 57.63                      | 96.378                         | .673                             | .931                             |
| CYB_24                       | 57.37                      | 96.033                         | .828                             | .929                             |

**Lampiran 3 4** Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala *Cyberloafing* Setelah Item Valid

| <b>Case Processing Summary</b>                                |                       |    |       |
|---|-----------------------|----|-------|
|   |                       | N  | %     |
| Cases   | Valid                 | 30 | 100.0 |
|   | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|   | Total                 | 30 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure. |                       |    |       |

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .938                          | 23         |

| <b>Item-Total Statistics</b> |                            |                                |                                  |                                  |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                              | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| CYB_1                        | 54.77                      | 98.599                         | .514                             | .937                             |
| CYB_2                        | 54.87                      | 96.947                         | .750                             | .934                             |
| CYB_3                        | 54.97                      | 99.068                         | .538                             | .937                             |
| CYB_4                        | 54.97                      | 96.654                         | .589                             | .936                             |
| CYB_6                        | 55.13                      | 95.844                         | .769                             | .933                             |
| CYB_7                        | 55.10                      | 97.059                         | .625                             | .936                             |
| CYB_8                        | 55.17                      | 101.040                        | .407                             | .939                             |
| CYB_9                        | 54.87                      | 98.947                         | .582                             | .936                             |
| CYB_10                       | 55.17                      | 98.489                         | .617                             | .936                             |
| CYB_11                       | 55.37                      | 97.413                         | .591                             | .936                             |
| CYB_12                       | 55.27                      | 97.720                         | .588                             | .936                             |
| CYB_13                       | 54.97                      | 102.171                        | .330                             | .940                             |
| CYB_14                       | 54.87                      | 99.292                         | .505                             | .937                             |
| CYB_15                       | 55.37                      | 96.516                         | .655                             | .935                             |
| CYB_16                       | 55.37                      | 95.757                         | .710                             | .934                             |
| CYB_17                       | 55.03                      | 97.275                         | .665                             | .935                             |
| CYB_18                       | 55.20                      | 99.407                         | .496                             | .937                             |

|        |       |        |      |      |
|--------|-------|--------|------|------|
| CYB_19 | 55.03 | 96.309 | .811 | .933 |
| CYB_20 | 55.20 | 96.855 | .642 | .935 |
| CYB_21 | 55.43 | 98.461 | .640 | .935 |
| CYB_22 | 55.43 | 98.392 | .588 | .936 |
| CYB_23 | 55.33 | 95.747 | .657 | .935 |
| CYB_24 | 55.07 | 95.237 | .822 | .933 |

**Lampiran 3 5** Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Persepsi Beban Kerja Saat Item Gugur

| <b>Case Processing Summary</b> |                       |    |       |
|--------------------------------|-----------------------|----|-------|
|                                |                       | N  | %     |
| Cases                          | Valid                 | 30 | 100.0 |
|                                | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|                                | Total                 | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variabls in the procedure.

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .901                          | 24         |

| <b>Item-Total Statistics</b> |                            |                                |                                  |                                  |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                              | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| PBK_1                        | 63.60                      | 62.110                         | .447                             | .899                             |
| PBK_2                        | 63.97                      | 64.033                         | .157                             | .904                             |
| PBK_3                        | 64.10                      | 58.783                         | .627                             | .894                             |
| PBK_4                        | 63.77                      | 63.013                         | .451                             | .899                             |
| PBK_5                        | 63.73                      | 62.685                         | .463                             | .899                             |
| PBK_6                        | 63.90                      | 59.472                         | .528                             | .897                             |
| PBK_7                        | 64.33                      | 61.333                         | .444                             | .899                             |
| PBK_8                        | 64.40                      | 55.903                         | .661                             | .894                             |
| PBK_9                        | 64.37                      | 58.723                         | .674                             | .894                             |
| PBK_10                       | 64.73                      | 61.513                         | .302                             | .903                             |

|        |       |        |      |      |
|--------|-------|--------|------|------|
| PBK_11 | 64.33 | 60.713 | .591 | .896 |
| PBK_12 | 64.20 | 59.062 | .561 | .896 |
| PBK_13 | 63.87 | 62.326 | .476 | .899 |
| PBK_14 | 63.53 | 62.395 | .331 | .901 |
| PBK_15 | 64.30 | 61.252 | .458 | .898 |
| PBK_16 | 63.63 | 62.102 | .466 | .899 |
| PBK_17 | 63.87 | 59.223 | .710 | .893 |
| PBK_18 | 64.07 | 59.375 | .534 | .897 |
| PBK_19 | 64.40 | 59.559 | .454 | .899 |
| PBK_20 | 65.07 | 60.616 | .414 | .900 |
| PBK_21 | 64.27 | 59.237 | .576 | .896 |
| PBK_22 | 64.13 | 60.189 | .518 | .897 |
| PBK_23 | 64.33 | 58.506 | .701 | .893 |
| PBK_24 | 63.80 | 60.234 | .597 | .896 |

**Lampiran 3 6** Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Skala Persepsi Beban Kerja Setelah Item Valid

| <b>Case Processing Summary</b> |                       |    |       |
|--------------------------------|-----------------------|----|-------|
|                                |                       | N  | %     |
| Cases                          | Valid                 | 30 | 100.0 |
|                                | Excluded <sup>a</sup> | 0  | .0    |
|                                | Total                 | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variabels in the procedure.

| <b>Reliability Statistics</b> |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha              | N of Items |
| .904                          | 23         |

| <b>Item-Total Statistics</b> |                            |                                |                                  |                                  |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
|                              | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| PBK_1                        | 60.67                      | 60.644                         | .437                             | .902                             |
| PBK_3                        | 61.17                      | 57.247                         | .631                             | .897                             |
| PBK_4                        | 60.83                      | 61.454                         | .454                             | .902                             |

|        |       |        |      |      |
|--------|-------|--------|------|------|
| PBK_5  | 60.80 | 61.200 | .454 | .902 |
| PBK_6  | 60.97 | 57.826 | .542 | .900 |
| PBK_7  | 61.40 | 59.697 | .457 | .901 |
| PBK_8  | 61.47 | 54.671 | .642 | .897 |
| PBK_9  | 61.43 | 57.357 | .659 | .897 |
| PBK_10 | 61.80 | 60.097 | .292 | .906 |
| PBK_11 | 61.40 | 59.145 | .598 | .899 |
| PBK_12 | 61.27 | 57.651 | .552 | .899 |
| PBK_13 | 60.93 | 60.823 | .471 | .901 |
| PBK_14 | 60.60 | 61.007 | .313 | .904 |
| PBK_15 | 61.37 | 59.689 | .463 | .901 |
| PBK_16 | 60.70 | 60.493 | .477 | .901 |
| PBK_17 | 60.93 | 57.720 | .711 | .896 |
| PBK_18 | 61.13 | 57.775 | .543 | .899 |
| PBK_19 | 61.47 | 57.775 | .479 | .902 |
| PBK_20 | 62.13 | 59.154 | .408 | .903 |
| PBK_21 | 61.33 | 57.816 | .567 | .899 |
| PBK_22 | 61.20 | 58.579 | .528 | .900 |
| PBK_23 | 61.40 | 56.938 | .709 | .896 |
| PBK_24 | 60.87 | 58.602 | .612 | .898 |

**Lampiran 4** Hasil Uji Asumsi dan Uji Hipotesis

**Lampiran 4 1** Hasil Uji Asumsi Klasik

**Lampiran 4.1. 1** Hasil Uji Normalitas

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                |                           |
|---|----------------|---------------------------|
|   |                | Unstandardized Residual   |
| N   |                | 151                       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | .0000000                  |
|   | Std. Deviation | 7.33620572                |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | .064                      |
|   | Positive       | .064                      |
|   | Negative       | -.050                     |
| Test Statistic                            |                | .064                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | <b>.200<sup>c,d</sup></b> |

|  |
|--|
| a. Test distribution is Normal.                    |
| b. Calculated from data.                           |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

#### Lampiran 4.1. 2 Hasil Uji Linieritas

##### Uji Linieritas *Cyberloafing* Dan Prokrastinasi Kerja

| ANOVA Tabel                                  |                |                          |                |     |             |         |             |
|--|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------|
|  |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.        |
| Prokrastinasi kerja *<br><i>Cyberloafing</i> | Between Groups | (Combined)               | 41374.455      | 51  | 811.264     | 11.642  | .000        |
|  |                | Linearity                | 36832.794      | 1   | 36832.794   | 528.550 | <b>.000</b> |
|  |                | Deviation from Linearity | 4541.662       | 50  | 90.833      | 1.303   | <b>.132</b> |
|  | Within Groups  |                          | 6898.962       | 99  | 69.686      |         |             |
|  | Total          |                          | 48273.417      | 150 |             |         |             |

##### Uji Linieritas Persepsi Beban Kerja Dan Prokrastinasi Kerja

| ANOVA Tabel                                   |                |                          |                |     |             |         |             |
|---|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------|
|   |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | Sig.        |
| Prokrastinasi kerja *<br>Persepsi beban kerja | Between Groups | (Combined)               | 40723.963      | 46  | 885.304     | 12.196  | .000        |
|   |                | Linearity                | 36331.795      | 1   | 36331.795   | 500.501 | <b>.000</b> |
|   |                | Deviation from Linearity | 4392.169       | 45  | 97.604      | 1.345   | <b>.111</b> |
|   | Within Groups  |                          | 7549.454       | 104 | 72.591      |         |             |
|   | Total          |                          | 48273.417      | 150 |             |         |             |

#### Lampiran 4.1. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                           |   |      |                         |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|---|------|-------------------------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
|                           |                             |                           |   |      |                         |

|   |                      | B      | Std. Error | Beta  |       |      | Tolerance | VIF   |
|---|----------------------|--------|------------|-------|-------|------|-----------|-------|
| 1 | (Constant)           | 81.670 | 9.392      |       | 8.696 | .000 |           |       |
|   | <i>Cyberloafing</i>  | .591   | .070       | .495  | 8.422 | .000 | .327      | 3.055 |
|   | Persepsi beban kerja | -.727  | .092       | -.462 | 7.857 | .000 | .327      | 3.055 |

a. Dependent Variabel: Prokrastinasi kerja

**Lampiran 4.2** Hasil Uji Hipotesis

**Lampiran 4.2.1** Hasil Uji Hipotesis Pertama

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                     |                             |            |                           |               |             |
|---------------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------------|-------------|
| Model                           |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t             | Sig.        |
|                                 |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |               |             |
| 1                               | (Constant)          | 10.292                      | 2.828      |                           | 3.639         | .000        |
|                                 | <i>Cyberloafing</i> | 1.044                       | .048       | .874                      | <b>21.902</b> | <b>.000</b> |

a. Dependent Variabel: Prokrastinasi Kerja

Prediktor *Cyberloafing* dan Prokrastinasi Kerja

| <b>Model Summary</b> |                   |             |                   |                            |
|----------------------|-------------------|-------------|-------------------|----------------------------|
| Model                | R                 | R Square    | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                    | .874 <sup>a</sup> | <b>.763</b> | .761              | 8.763                      |

a. Predictors: (Constant), *Cyberloafing*

**Lampiran 4.2.2** Hasil Uji Hipotesis Kedua

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |                      |                             |            |                           |         |      |
|---------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model                           |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       | Sig. |
|                                 |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |         |      |
| 1                               | (Constant)           | 155.531                     | 4.072      |                           | 38.198  | .000 |
|                                 | Persepsi Beban Kerja | -1.366                      | .064       | -.868                     | -21.291 | .000 |

a. Dependent Variabel: Prokrastinasi Kerja

Prediktor Persepsi Beban Kerja dan Prokrastinasi Kerja

| Model Summary                                   |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .868 <sup>a</sup> | .753     | .751              | 8.952                      |
| a. Predictors: (Constant), Persepsi Beban Kerja |                   |          |                   |                            |

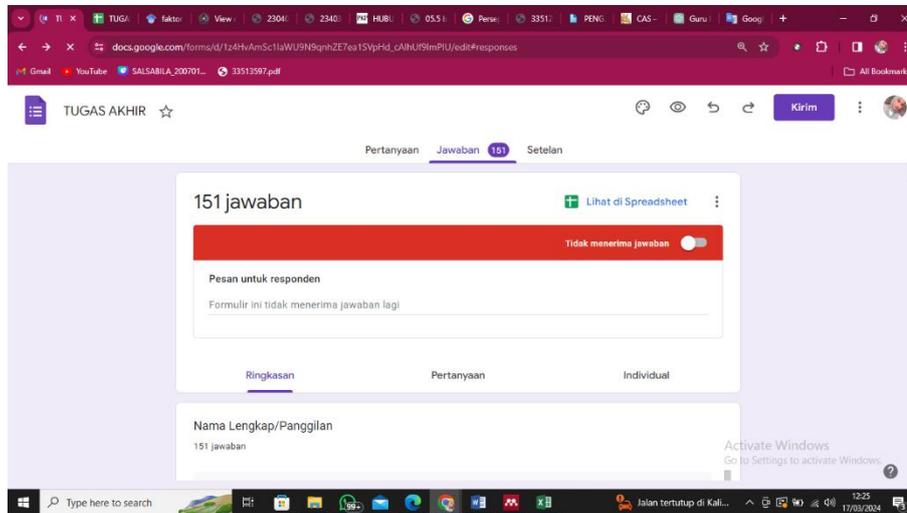
Lampiran 4.2 3 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |     |             |                |                         |
|--|------------|----------------|-----|-------------|----------------|-------------------------|
| Model  |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F              | Sig.                    |
| 1  | Regression | 40200.430      | 2   | 20100.215   | <b>368.492</b> | <b>.000<sup>b</sup></b> |
|  | Residual   | 8072.987       | 148 | 54.547      |                |                         |
|  | Total      | 48273.417      | 150 |             |                |                         |
| a. Dependent Variabel: Prokrastinasi kerja                           |            |                |     |             |                |                         |
| b. Predictors: (Constant), Persepsi beban kerja, <i>Cyberloafing</i> |            |                |     |             |                |                         |

| Model Summary <sup>b</sup>   |                   |          |                   |                            |               |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1  | .913 <sup>a</sup> | .833     | .831              | 7.386                      | 1.912         |
| a. Predictors: (Constant), Persepsi beban kerja, <i>Cyberloafing</i> |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variabel: Prokrastinasi kerja                           |                   |          |                   |                            |               |

| Coefficients <sup>a</sup>                  |                      |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|--|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                                      |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|  |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1  | (Constant)           | 81.670                      | 9.392      |                           | 8.696 | .000 |                         |       |
|  | <i>Cyberloafing</i>  | .591                        | .070       | .495                      | 8.422 | .000 | .327                    | 3.055 |
|  | Persepsi beban kerja | -.727                       | .092       | -.462                     | 7.857 | .000 | .327                    | 3.055 |
| a. Dependent Variabel: Prokrastinasi kerja |                      |                             |            |                           |       |      |                         |       |

## Lampiran 5 Bukti Penelitian



## Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



**Lampiran 7** Tabulasi data

| <b>Responden</b> | <b>X1</b> | <b>X2</b> | <b>Y</b> |
|------------------|-----------|-----------|----------|
| <b>N.1</b>       | 52        | 66        | 64       |
| <b>N.2</b>       | 40        | 73        | 56       |
| <b>N.3</b>       | 25        | 72        | 67       |
| <b>N.4</b>       | 50        | 61        | 60       |
| <b>N.5</b>       | 39        | 72        | 51       |
| <b>N.6</b>       | 37        | 74        | 54       |
| <b>N.7</b>       | 43        | 73        | 55       |
| <b>N.8</b>       | 54        | 64        | 62       |
| <b>N.9</b>       | 57        | 82        | 37       |
| <b>N.10</b>      | 64        | 65        | 55       |
| <b>N.11</b>      | 58        | 55        | 77       |
| <b>N.12</b>      | 36        | 66        | 47       |
| <b>N.13</b>      | 37        | 77        | 58       |
| <b>N.14</b>      | 57        | 62        | 57       |
| <b>N.15</b>      | 50        | 63        | 65       |
| <b>N.16</b>      | 47        | 63        | 65       |
| <b>N.17</b>      | 59        | 70        | 47       |
| <b>N.18</b>      | 50        | 69        | 59       |
| <b>N.19</b>      | 39        | 85        | 55       |
| <b>N.20</b>      | 34        | 85        | 55       |
| <b>N.21</b>      | 45        | 68        | 48       |
| <b>N.22</b>      | 55        | 68        | 63       |
| <b>N.23</b>      | 50        | 79        | 46       |
| <b>N.24</b>      | 25        | 88        | 41       |
| <b>N.25</b>      | 52        | 61        | 67       |
| <b>N.26</b>      | 46        | 66        | 62       |
| <b>N.27</b>      | 37        | 71        | 50       |
| <b>N.28</b>      | 54        | 69        | 51       |
| <b>N.29</b>      | 49        | 67        | 57       |
| <b>N.30</b>      | 29        | 84        | 32       |
| <b>N.31</b>      | 45        | 75        | 59       |
| <b>N.32</b>      | 33        | 70        | 53       |
| <b>N.33</b>      | 44        | 71        | 63       |
| <b>N.34</b>      | 39        | 69        | 43       |
| <b>N.35</b>      | 49        | 68        | 63       |
| <b>N.36</b>      | 49        | 65        | 59       |
| <b>N.37</b>      | 43        | 59        | 59       |
| <b>N.38</b>      | 56        | 64        | 61       |
| <b>N.39</b>      | 37        | 77        | 47       |
| <b>N.40</b>      | 51        | 61        | 63       |
| <b>N.41</b>      | 50        | 68        | 61       |
| <b>N.42</b>      | 35        | 88        | 35       |

| <b>Responden</b> | <b>X1</b> | <b>X2</b> | <b>Y</b> |
|------------------|-----------|-----------|----------|
| <b>N.43</b>      | 52        | 64        | 61       |
| <b>N.44</b>      | 45        | 70        | 60       |
| <b>N.45</b>      | 59        | 63        | 63       |
| <b>N.46</b>      | 53        | 72        | 51       |
| <b>N.47</b>      | 47        | 68        | 64       |
| <b>N.48</b>      | 44        | 83        | 36       |
| <b>N.49</b>      | 37        | 62        | 66       |
| <b>N.50</b>      | 46        | 66        | 54       |
| <b>N.51</b>      | 57        | 60        | 68       |
| <b>N.52</b>      | 49        | 67        | 61       |
| <b>N.53</b>      | 54        | 66        | 58       |
| <b>N.54</b>      | 47        | 68        | 54       |
| <b>N.55</b>      | 48        | 69        | 62       |
| <b>N.56</b>      | 54        | 58        | 63       |
| <b>N.57</b>      | 51        | 63        | 62       |
| <b>N.58</b>      | 44        | 64        | 62       |
| <b>N.59</b>      | 57        | 58        | 70       |
| <b>N.60</b>      | 48        | 74        | 60       |
| <b>N.61</b>      | 50        | 74        | 57       |
| <b>N.62</b>      | 49        | 67        | 63       |
| <b>N.63</b>      | 23        | 88        | 34       |
| <b>N.64</b>      | 35        | 78        | 42       |
| <b>N.65</b>      | 52        | 66        | 58       |
| <b>N.66</b>      | 47        | 68        | 60       |
| <b>N.67</b>      | 28        | 85        | 49       |
| <b>N.68</b>      | 48        | 62        | 63       |
| <b>N.69</b>      | 49        | 68        | 61       |
| <b>N.70</b>      | 54        | 55        | 69       |
| <b>N.71</b>      | 46        | 62        | 66       |
| <b>N.72</b>      | 78        | 45        | 98       |
| <b>N.73</b>      | 68        | 60        | 85       |
| <b>N.74</b>      | 92        | 43        | 110      |
| <b>N.75</b>      | 69        | 56        | 87       |
| <b>N.76</b>      | 67        | 60        | 84       |
| <b>N.77</b>      | 46        | 78        | 70       |
| <b>N.78</b>      | 57        | 79        | 61       |
| <b>N.79</b>      | 75        | 52        | 100      |
| <b>N.80</b>      | 57        | 58        | 77       |
| <b>N.81</b>      | 72        | 66        | 78       |
| <b>N.82</b>      | 76        | 63        | 91       |
| <b>N.83</b>      | 60        | 67        | 63       |
| <b>N.84</b>      | 59        | 59        | 72       |

|              |    |    |     |
|--------------|----|----|-----|
| <b>N.85</b>  | 72 | 48 | 84  |
| <b>N.86</b>  | 55 | 72 | 65  |
| <b>N.87</b>  | 57 | 72 | 45  |
| <b>N.88</b>  | 58 | 60 | 65  |
| <b>N.89</b>  | 64 | 66 | 82  |
| <b>N.90</b>  | 56 | 57 | 62  |
| <b>N.91</b>  | 80 | 47 | 98  |
| <b>N.92</b>  | 69 | 47 | 89  |
| <b>N.93</b>  | 74 | 57 | 94  |
| <b>N.94</b>  | 89 | 56 | 96  |
| <b>N.95</b>  | 61 | 48 | 90  |
| <b>N.96</b>  | 86 | 44 | 105 |
| <b>N.97</b>  | 87 | 38 | 112 |
| <b>N.98</b>  | 62 | 67 | 69  |
| <b>N.99</b>  | 72 | 60 | 88  |
| <b>N.100</b> | 73 | 50 | 84  |
| <b>N.101</b> | 73 | 49 | 89  |
| <b>N.102</b> | 71 | 48 | 88  |
| <b>N.103</b> | 75 | 53 | 84  |
| <b>N.104</b> | 64 | 57 | 75  |
| <b>N.105</b> | 77 | 54 | 89  |
| <b>N.106</b> | 58 | 61 | 75  |
| <b>N.107</b> | 66 | 66 | 79  |
| <b>N.108</b> | 69 | 55 | 89  |
| <b>N.109</b> | 65 | 64 | 71  |
| <b>N.110</b> | 65 | 59 | 78  |
| <b>N.111</b> | 58 | 57 | 75  |
| <b>N.112</b> | 71 | 56 | 90  |
| <b>N.113</b> | 58 | 57 | 80  |
| <b>N.114</b> | 65 | 61 | 75  |
| <b>N.115</b> | 67 | 56 | 79  |
| <b>N.116</b> | 66 | 55 | 83  |
| <b>N.117</b> | 77 | 58 | 86  |
| <b>N.118</b> | 59 | 59 | 82  |
| <b>N.119</b> | 63 | 76 | 90  |
| <b>N.120</b> | 53 | 60 | 66  |
| <b>N.121</b> | 57 | 75 | 65  |
| <b>N.122</b> | 63 | 56 | 79  |
| <b>N.123</b> | 64 | 49 | 78  |
| <b>N.124</b> | 65 | 51 | 101 |
| <b>N.125</b> | 57 | 66 | 64  |
| <b>N.126</b> | 57 | 61 | 70  |
| <b>N.127</b> | 36 | 78 | 42  |

|              |    |    |     |
|--------------|----|----|-----|
| <b>N.128</b> | 56 | 60 | 75  |
| <b>N.129</b> | 62 | 58 | 68  |
| <b>N.130</b> | 51 | 66 | 65  |
| <b>N.131</b> | 74 | 55 | 85  |
| <b>N.132</b> | 50 | 60 | 77  |
| <b>N.133</b> | 53 | 57 | 67  |
| <b>N.134</b> | 68 | 50 | 87  |
| <b>N.135</b> | 69 | 46 | 89  |
| <b>N.136</b> | 63 | 62 | 85  |
| <b>N.137</b> | 55 | 58 | 71  |
| <b>N.138</b> | 67 | 59 | 77  |
| <b>N.139</b> | 68 | 51 | 87  |
| <b>N.140</b> | 70 | 76 | 59  |
| <b>N.141</b> | 92 | 41 | 90  |
| <b>N.142</b> | 89 | 41 | 102 |
| <b>N.143</b> | 92 | 38 | 114 |
| <b>N.144</b> | 92 | 32 | 111 |
| <b>N.145</b> | 92 | 29 | 114 |
| <b>N.146</b> | 89 | 38 | 108 |
| <b>N.147</b> | 87 | 35 | 111 |
| <b>N.148</b> | 72 | 48 | 91  |
| <b>N.149</b> | 54 | 58 | 71  |
| <b>N.150</b> | 63 | 62 | 67  |
| <b>N.151</b> | 58 | 58 | 83  |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Salsabila  
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 20 April 2002  
Alamat Rumah : Jl. Dewi Sartika Gg. Lele RT01/RW06  
No:50, Kel. Margahayu, Kec. Bekasi Timur,  
Kota Bekasi  
E-mail : [sallsabilacacaa@gmail.com](mailto:sallsabilacacaa@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

4. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Margahayu II Kota Bekasi
  - b. SMP Negeri 1 Kota Bekasi
  - c. SMA Negeri 3 Kota Bekasi

### C. Pengalaman Organisasi

1. Staff Divisi Pemberdayaan Masyarakat UKM-F KPSR periode 2021
2. Staff Divisi Pemberdayaan Masyarakat UKM-F KPSR periode 2022
3. Staff Divisi Sosial Masyarakat HMJ Psikologi 2022
4. Staff Kementerian Pendidikan dan Pelatihan DEMA FPK 2023